

**“KESULITAN MATEMATIKA SISWA *SLOW LEARNER* KELAS IV DI
SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG”**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nika Rakhmawati
NIM 13103244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2017**

KESULITAN MATEMATIKA SISWA *SLOW LEARNER* KELAS IV DI SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG

Oleh:

Nika Rakhmawati
NIM 13103244003

ABSTRAK

Pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Batur 1, Semarang, Jawa Tengah terdapat siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih mendalam kesulitan dalam belajar matematika yang dialami siswa *slow learner*, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah satu siswa *slow learner* laki-laki berusia 14 tahun. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan juga wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Uji keabsahan data diperoleh melalui uji *credibility* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek mengalami kesulitan belajar dan belum menguasai indikator ketercapaian kompetensi dasar pada aspek bilangan. Kesulitan pada perhitungan matematika dan pemecahan masalah soal cerita matematika yakni kelemahan pemahaman fakta bilangan yaitu identifikasi digit dan nilai tempat, penggunaan konsep aritmatika penaksiran dan pembagian, penggunaan prinsip-prinsip mencakup sifat operasi hitung *komutatif*, *assosiatif* dan *distributive*, kesulitan pada prosedur mencakup kesulitan penggunaan nilai tempat dan perhitungan perkalian dua digit dikali dua digit serta pembagian tiga digit dibagi satu digit, sedangkan pada area soal cerita adalah ketidakmampuan membaca. Kesulitan belajar SA dipengaruhi oleh faktor internal meliputi: kemampuan penalaran yang rendah, sikap belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal meliputi: kurikulum, sarana prasarana, pembelajaran kurang bervariasi, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengalaman belajar. Rekomendasi pemecahan masalah pada siswa berkesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa dilakukan dengan menciptakan *conditional*, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dengan melakukan *remedial teaching* dan menggunakan metode yang bervariasi sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa perlu penyesuaian dalam pembelajaran.

Kunci: *kesulitan belajar matematika, siswa slow learner SD*

DIFFICULTIES IN MATHEMATICS OF SLOW LEARNER IN 4th GRADE

By:

Nika Rakhmawati
NIM 13103244003

ABSTRACT

In the fourth grade mathematics instruction at SD Negeri Batur 1 Semarang, Central Java there was a slow learner students who had difficulty in learning mathematics. The purposed of this research was exploring the difficulties in mathematics of slow learner student in fourth grade at SD Negeri Batur 1 Semarang.

This research was a case study. Subject in this research was a male slow learner student 14 years old. Informant in this study were class teacher and also student's parent. Data collection techniques used test, interviews, observation, and documentations. Analysis of this research data used Miles and Huberman models. In obtaining the validity of the data researches tested credibility and confirmability.

The results showed that subject had difficulty in learning and hadn't mastered the indicator achievement of basic competence on the number aspect. Difficulties on math calculations and word problem solving. The weakness to undestand of number fact are identification of digits dan place values, the use of the concept aritmatikal appraisal dan division, the use of procedures are place value dan multiples double digits, multiplied by double digits dan the division three digits divided by one digit, while the word problem solving area is the inability to read. There are two factors affect the learning difficulty are internal dan external factors. Internal factors are the lack of reasoning abilities, learning attitude and habbits, and also lack of motivation. External factors include curriculum, infrastructure, less learning variation, school and family environment are less support. Problem solving recommendations there for difficulty in mathematics of slow learner student conducted by doing condition and remedial teaching. Then finally using variation methods and adaptation in math instruction.

Key words : Mathematics learning difficulties, slow learner math difficulties, slow learner in elementary school, maths for slow learner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nika Rakhmawati

NIM : 13103244003

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Kesulitan Matematika Siswa *Slow Learner* Kelas IV di SD
Negeri Batur 1 Semarang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Yang menyatakan,



Nika Rakhmawati
NIM . 13103244003

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KESULITAN MATEMATIKA SISWA *SLOW LEARNER* KELAS IV DI SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG

Disusun oleh:

Nika Rakhmawati
NIM 13103244003

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLB



Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531198303 200 2

Disetujui,
Pembimbing,



Aini Mahabbati, S.Pd., M.A
NIP. 19810309200604 200 1

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KESULITAN MATEMATIKA SISWA *SLOW LEARNER* KELAS IV DI SD
NEGERI BATUR 1 SEMARANG**

Disusun oleh:

Nika Rakhmawati
NIM 13103244003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aini Mahabbati, M.A. Ketua Penguji		10 Juli 2017
dr. Atien Nur Chamidah, M. Dis. St. Sekretaris Penguji		10 Juli 2017
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si. Penguji Utama		10 Juli 2017

Yogyakarta, 13 JUL 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Matematika kehidupan itu sering mengorupsi elemen-elemen matematika murni. Dalam matematika, selain ada penjumlahan dan perkalian, juga ada pengurangan dan pembagian. Di kehidupan kita, ada orang-orang yang melupakan dua yang terakhir. Sehingga keinginan dan usahanya selalu ingin bertambah (penjumlahan) dan berlipat (perkalian). Lupa kalau bisa rugi (pengurangan), dan lupa berbagi rezeki (pembagian). Jadi orang yang serakah, pelit, dan pengen untung terus adalah orang yang mengkhianati ilmu matematika." (Puthut E.A)

"Don't try to fix the students, fix ourselves first, The good teacher makes the poor student good and the good student superior. When our student fail, we, as teachers, too, have failed."

(Marva Collins)

"Janganlah berusaha untuk memperbaiki siswa, pertama perbaikilah diri kita sendiri. Guru yang baik membuat siswa bodoh menjadi pandai, dan siswa pandai menjadi unggul. Ketika siswa kita gagal, kita sebagai guru, telah gagal juga."

(Marva Collins)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Istamar dan Ibu Marsonah yang selalu mencintai, menyayangi, mendoakan serta memberikan dukungan sepenuhnya.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad, hidayah dan inayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kesulitan Matematika Siswa *Slow Learner* Kelas IV di SD Negeri Batur 1 Semarang” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dari awal sampai dengan terselesainya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama mengikuti studi.
4. Aini Mahabbati S.Pd., M.A selaku pembimbing atas bimbingan dan motivasi dan bantuan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Koesno, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Batur 1 Getasan Semarang atas ijin yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.

6. Sri Rahayu S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang atas dukungan selama penyusunan.
7. Bapak, Ibu, Adikku, Kakakku dan keluarga besar tercinta yang tak lelah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, kasih sayang serta doa yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-temanku seperjuangan PLB A 2013, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, Risma Nur Rahmawati, Erich Lina Susilawati, Ika Wahyu Utami, Aris Margo Susanto, Rizky Damarsari dan Sundari, yang telah memberikan bantuan, saran dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 31 Mei 2017



Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Siswa <i>Slow Learner</i>	11
1. Pengertian Siswa <i>Slow Learner</i>	11
2. Karakteristik Siswa <i>Slow Learner</i>	13
B. Kajian Tentang Matematika di Sekolah Dasar	15
1. Hakikat Matematika	15
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	17
3. Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar	20
C. Kajian Tentang Kesulitan Belajar Matematika	22
1. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika	22
2. Komponen-komponen Kesulitan Belajar Matematika.....	28
3. Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika.....	30
4. Prosedur dan Teknik Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika	31
5. Diagnosis Kesalahan Matematika	33
D. Teori Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i>	38
E. Kesulitan Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i>	40
1. Kesulitan Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i>	40
2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> .	42

3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i>	46
F. Penelitian yang Relevan	49
G. Kerangka Berpikir	50
H. Pertanyaan Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian	54
D. Informan Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Keabsahan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	72
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	72
2. Deskripsi Subyek Penelitian	73
3. Deskripsi Informan Penelitian	77
B. Deskripsi Hasil Penelitian	79
1. Pola-Pola Kesalahan Siswa <i>Slow Learner</i> dalam Mengerjakan Soal Matematika.	79
2. Analisis Kelemahan SA pada Aspek Penggunaan Sifat Operasi Hitung dalam Pemecahan Masalah.	87
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Matematika Siswa <i>Slow Learner</i>	92
4. Upaya yang Telah Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar.	103
C. Pembahasan Penelitian	107
D. Keterbatasan Penelitian	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Matematika Kelas IV Semester 1 Tercantum dalam Standar Isi (2006: 153).....21
Tabel 2.	Kisi-Kisi Soal Kemampuan Matematika Siswa <i>Slow Learner</i>59
Tabel 3.	Kisi-Kisi Penilaian Tes <i>Performance</i> dalam Soal Cerita.....60
Tabel 4.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kesalahan Perhitungan Aritmatika Siswa <i>Slow Learner</i> dalam Mengerjakan Soal Matematika61
Tabel 5.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa <i>Slow Learner</i>62
Tabel 6.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas63
Tabel 7.	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Orangtua atau Wali Murid64
Tabel 8.	Pola Kerja Pengumpulan Data Kesulitan Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> Kelas IV di SD Negeri Batur 1 Semarang66
Tabel 9.	Kesalahan Siswa Berdasarkan Indikator Ketercapaian KD.....135
Tabel 10.	Analisis Kesalahan Siswa <i>Slow Learner</i> dalam Mengerjakan Tes Diagnostik Aritmatika Perhitungan136
Tabel 11.	Analisis Kesalahan Siswa <i>Slow Learner</i> dalam Mengerjakan Tes Diagnostik Soal Cerita Matematika140
Tabel 12.	Hasil Triangulasi.....222

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Bagan Kerangka Berpikir52
Gambar 2.	Analisis Data Model Miles and Huberman70
Gambar 3.	Diagram Silsilah Keluarga dan Sejarah Kasus76
Gambar 4.	Kesalahan Perhitungan Tidak Akurat pada Perkalian Tiga Digit Dikali Satu Digit.....81
Gambar 5.	Kesalahan Perhitungan Tidak Akurat pada Perkalian Tiga Digit Dikali Satu Digit.....81
Gambar 6.	Kesalahan Nilai Tempat dan Perhitungan Tidak Akurat Pada Perkalian82
Gambar 7.	Kesalahan Nilai Tempat dan Perhitungan Tidak Akurat Pada Perkalian82
Gambar 8.	Kesalahan pada Pembagian Tiga Digit Dibagi Satu Digit83
Gambar 9.	Kesalahan Nilai Tempat pada Perhitungan Campur84
Gambar 10.	Kesalahan Arah dalam Perkalian Dua Digit Dikali Dua Digit85
Gambar 11.	Kesalahan Menuliskan Bilangan pada Soal Cerita.....86
Gambar 12.	Kesulitan Identifikasi Digit Dan Nilai Tempat pada Hasil Tes Mengurutkan Bilangan.88
Gambar 13.	Kesalahan Pemahaman Konsep Penaksiran89
Gambar 14.	Kesulitan Penggunaan Prinsip-Prinsip Sifat Perhitungan ..90
Gambar 15.	SA Mengikuti Pembelajaran dengan Berkelompok106

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	Soal Tes Diagnostik, Kunci Jawaban dan Panduan Wawancara Kesalahan Matematika 128
Lampiran 2.	Analisis Kesalahan Matematika 135
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara 142
Lampiran 4.	Hasil Wawancara 147
Lampiran 5.	Reduksi Hasil Wawancara..... 155
Lampiran 6.	Panduan Observasi 162
Lampiran 7.	Hasil Observasi 163
Lampiran 8.	Reduksi Hasil Observasi 179
Lampiran 9.	Panduan Dokumentasi 188
Lampiran 10.	Hasil Dokumentasi 189
Lampiran 11.	Hasil Triangulasi 222
Lampiran 12.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas 228
Lampiran 13.	Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol..... 229
Lampiran 14.	Surat Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu 230
Lampiran 15.	Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga 231
Lampiran 16.	Surat Ijin Penelitian dari UPTD Pendidikan Kecamatan Getasan 232
Lampiran 17.	Surat Keterangan Selesai Penelitian..... 233

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting bagi manusia. Matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai pengantar ilmu-ilmu pengetahuan yang lain (Ibrahim dan Suparni, 2012: 116). Oleh sebab itu, matematika penting diajarkan sejak dini dan menjadi salah satu bidang studi wajib pada setiap jenis dan jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Dasar yang tercantum dalam KTSP (BNSP, 2006: 147). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (BNSP, 2006: 147).

Meskipun matematika penting untuk dipelajari, banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena pada awalnya mereka menghadapi matematika yang sederhana, namun semakin tinggi tingkat kelas, semakin sulit matematika yang dipelajari. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bender (2013: 154-156) yang mengatakan ketika siswa pindah ke kelas 3 hingga kelas 6 baik kematangan siswa dan isi kurikulum berubah. Umumnya siswa sudah matang dan mempunyai kemampuan matematika yang tinggi dalam *number awareness*, *number sense* dan keterampilan dasar matematika. Selain peningkatan kematangan siswa, pembelajaran dalam matematika juga dipengaruhi oleh perubahan dalam kurikulum matematika. Setelah kelas 3, matematika menjadi lebih abstrak dan

lebih kompleks. Untuk alasan ini, beberapa siswa yang berhasil dalam matematika di kelas rendah mungkin mulai mengalami kesulitan ketika konsep yang rumit seperti pembagian, desimal, soal cerita atau *word problem solving* dua langkah yang mulai diperkenalkan. Oleh karena itu, umumnya banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk siswa *slow learner*.

Siswa *slow learner* adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dari anak normal pada umumnya, baik pada salah satu atau seluruh area akademik. *Slow learner* tidak berarti mereka tidak mampu belajar, hanya saja mereka sangat lambat dalam memahami konsep abstrak dan lebih banyak menggunakan hafalan dari pada logika atau penalaran (Mulyadi, 2010: 124-125). Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penjelasan Karagiannakis, Frank, dan Papadatos (2014: 1) bahwa matematika memiliki pembahasan yang luas dan terdiri dari berbagai macam bagian yang berbeda seperti aritmatika, pemecahan masalah aritmatika, geometri, aljabar, statistik, kalkulus, dan lainnya yang membutuhkan berbagai kemampuan dasar yang terkait dengan perasaan atas kuantitas, simbol *decoding*, memori, kapasitas *visuospatial*, logika dan kemampuan untuk menyebutkan jumlah. Siswa dengan kesulitan dalam salah satu kemampuan dasar matematika ini atau dalam seluruhnya, mungkin mengalami kesulitan belajar matematika.

Siswa *slow learner* biasanya diajarkan dalam salah satu dari dua strategi pembelajaran yang mungkin yaitu kelas yang sebagian besar terdiri dari siswa yang mempunyai kecerdasan rata-rata, dalam kelas ini hingga 20% siswanya

mungkin *slow learner*, atau kelas yang dirancang khusus untuk siswa *slow learner* (Dasaradhi, Rajeswari, dan Badarinath, 2016: 57). Mereka yang tidak diajar dalam kelas khusus untuk *slow learner* hendaknya diberikan kesempatan dan layanan untuk maju dan berkembang secara optimal sesuai dengan kecepatannya sendiri yaitu sesuai dengan kemampuannya sehingga hasil yang didapatkan ialah kemajuan belajar siswa. Mereka juga perlu mendapatkan perhatian dari guru, karena apabila kesulitan belajar yang mereka alami tidak tertangani maka mereka akan semakin tertinggal dalam pembelajaran dan semakin sulit untuk mencapai keterampilan matematika lanjut yang sebenarnya masih mampu untuk diikuti.

Kesulitan dalam belajar matematika sebenarnya dapat dilihat dari berbagai kenyataan. Sumadi Suryobroto dalam Sugihartono (2007: 154) mengemukakan bahwa setiap peserta didik termasuk siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan harapan dan sekaligus kriteria tersebut merupakan indikator bagi terjadinya kesulitan belajar. Adanya kesulitan belajar tersebut dapat diketahui salah satunya adalah atas dasar *Grade level* yaitu apabila siswa tidak naik kelas sampai dua kali. Sedangkan Syaiful (2002: 201) dan Mulyadi (2008: 6) menambahkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik menunjukkan gejala belajar tidak wajar dan memiliki prestasi rendah di bawah norma yang telah ditetapkan, disebabkan oleh adanya hambatan dan gangguan belajar.

Kesulitan belajar matematika ini juga dialami oleh salah satu siswa *slow learner* kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Batur 1 Semarang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kajian dokumentasi pra penelitian bulan Desember 2016 terlihat dari hasil Ujian Akhir Semester pertama yang menunjukkan hasil rendah di bawah rata-rata KKM hampir pada seluruh mata pelajaran termasuk matematika yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 60. Menurut Guru kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Batur 1, siswa tersebut lama saat mengerjakan soal matematika dan banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal sehingga nilai matematikanya rendah. Apabila prestasi belajarnya tidak meningkat siswa *slow learner* tersebut beresiko untuk tidak naik kelas keempat kalinya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas IV, siswa *slow learner* tersebut kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran di antaranya, menggambar, bermain dengan alat tulis, dan melamun. Siswa terlihat kurang berkonsentrasi dan tidak tertarik dengan pelajaran. Saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, siswa terlihat kebingungan, ragu-ragu dan banyak bertanya dengan teman. Padahal dalam pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menyelidiki kesulitan siswa *slow learner* pada area aritmatika dikarenakan pertama, aritmatika dan geometri merupakan bagian dari matematika yang merupakan dasar dari kelemahan yang mengarah pada kesulitan matematika lanjut. Kedua, dari

semua cabang matematika diperlukan aritmatika dan geometri untuk menguasai semua cabang matematika. Ketiga, di Sekolah Dasar aritmatika lebih banyak digunakan dalam materi yang dipelajari siswa sehingga, apabila siswa kesulitan dalam aritmatika akan sulit mempelajari matematika di sekolah (Ma, 1999: 19) dalam Knight dan Scott (2004: 135).

Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika terutama area aritmatika ditandai dengan adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa *slow learner* dalam pencapaian yang diharapkan yaitu dalam mengerjakan soal matematika. Seperti yang dijelaskan oleh Booker (2004: 129-140) bahwa pada umumnya anak-anak akan menunjukkan kesalahan ketika mengalami gangguan dalam mempelajari matematika sejalan dengan cara mereka berpikir untuk memperoleh jawaban serta menggeneralisasi konsep dan proses. Sehingga gejala kesulitan matematika mereka dapat diketahui melalui analisis kesalahan matematika yang dilakukan siswa *slow learner*.

Kesulitan dalam matematika tersebut merupakan suatu masalah yang perlu dicari pemecahannya. Adanya masalah ini dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika, selain itu dapat menyebabkan siswa rendah diri karena tidak naik kelas terus menerus dan dapat berakhir *drop out* karena mendapatkan penanganan tanpa diketahui kesulitan-kesulitannya dalam matematika. Seperti halnya bahasa, membaca, atau menulis, kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin kalau

tidak siswa akan banyak menghadapi masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika.

Adanya permasalahan tentang siswa *slow learner* yang kesulitan dalam mempelajari matematika hendaknya mendapat perhatian khusus dari guru karena kesulitan tersebut mengindikasikan adanya hambatan dan masalah dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Diketahui guru telah melakukan remedial tanpa menganalisis kesulitan matematika siswa *slow learner*. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam kesulitan matematika siswa *slow learner* dengan melakukan prosedur diagnosis kesulitan belajar karena sebelum melakukan perbaikan, terlebih dahulu guru harus menganalisis kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa *slow learner*. Dengan mengetahui kesulitan yang dialami siswa, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar yang selanjutnya, sehingga siswa *slow learner* tersebut dapat menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka dan diberikan bimbingan sesuai dengan hak yang seharusnya mereka dapatkan sehingga dapat mencapai kemampuan yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa *slow learner* memiliki kecerdasan dibawah rata-rata sehingga lamban dalam memproses informasi dan pemahaman abstraksi.

2. Guru tidak memberikan strategi pembelajaran khusus untuk subjek.
3. Prestasi belajar matematika subjek cenderung rendah dibanding KKM yang diberlakukan, subjek tidak naik kelas tiga kali meskipun guru telah melakukan upaya pembelajaran remedial.
4. Subjek tampak pasif dalam pembelajaran seperti sering melamun, menggambar, bermain alat tulis, kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran matematika.
5. Belum dikaji lebih mendalam mengenai kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika pada area aritmatika yang dihadapi subjek.
6. Belum diidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika subjek.
7. Belum diketahui rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami subjek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memfokuskan masalah penelitian pada nomor 5, 6 dan 7 yaitu:

1. Kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika pada area aritmatika yang dihadapi subjek.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika subjek.
3. Rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami subjek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika pada area aritmatika yang dihadapi subjek?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar subjek?
3. Bagaimana rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami subjek?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji lebih mendalam kesulitan dalam belajar matematika pada area aritmatika yang dihadapi subjek.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar subjek.
3. Memberikan rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami subjek.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* di Sekolah Dasar.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi guru

Menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika subjek dan dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di kelas.
 - b. Bagi siswa

Memberikan solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh subjek.
 - c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika kelas IV.

G. Batasan Istilah

1. Kesulitan matematika

Kesulitan matematika yang dimaksud adalah kekurangmampuan atau kelemahan siswa *slow learner* pada fakta, konsep, prinsip dan prosedur matematika dalam aritmatika perhitungan dan penerapannya

dalam pemecahan masalah bentuk soal cerita melalui analisis kesalahan dari hasil tes diagnostik yang diberikan peneliti pada saat penelitian.

2. Aritmatika

Aritmatika yang dimaksud adalah ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika mencakup sifat bilangan dan operasi hitung dalam pemecahan masalah yang melibatkan uang yaitu sifat-sifat operasi bilangan, penaksiran, melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasi hitung campuran yang terdiri dari perhitungan langsung dan pemecahan masalah soal cerita. Bilangan yang digunakan adalah satu digit, dua digit, tiga digit dan empat digit.

3. *Slow learner*

Siswa dengan kapasitas intelektual kategori dibawah rata-rata berdasarkan tes SPM *Grade IV* skala Raven yang mempunyai kemampuan rendah dibawah rata-rata normal dan mengalami kelambatan dalam memahami materi pelajaran, namun tidak termasuk *intellectual disabilities* atau tunagrahita.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Siswa *Slow Learner*

1. Pengertian Siswa *Slow Learner*

Siswa *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi rendah dibawah rata-rata anak pada umumnya atau gagal menguasai pada sebagian atau seluruh akademik di kelas (Borah, 2013: 139), namun pendapat tersebut belum cukup untuk menyebutkan bahwa siswa tersebut adalah *slow learner*. *The Specific Learning Difficulties Association of South Australia* (SPELD SA) 2015 mendefinisikan :

“A Slow learner is a child of below average intelligence , whose thinking skills have developed significantly more slowly than the norm for his/her age.This child will go through the same basic developmental stages as other children , but will do so at a significantly slower rate. However , this development, while being slower , nevertheless be relatively even”

Siswa *slow learner* adalah siswa yang mempunyai keterampilan berpikir lebih lambat daripada anak seusianya, mereka mempunyai tahapan perkembangan yang sama seperti anak pada umumnya tetapi signifikan lebih lambat daripada rata-rata. (Dasaradhi, Rajeswari, dan Badarinath, 2016: 557) lebih lanjut menjelaskan bahwa *slow learner* adalah sebagai berikut:

“The term "slow learner" is given to a student who has the ability to achieve scholastically, but, tends to work below the grade level average. This type of learner will typically score lower on IQ tests or national achievement tests, but not so low that a "special education" diagnosis is given.”

Sedangkan Borah (2013: 139) memperjelas bahwa *slow learner* adalah “*Students with below average cognitive abilities whom we cannot term as disabled are called slow learner*”

Berdasarkan definisi beberapa ahli tersebut mempunyai persamaan pendapat bahwa siswa *slow learner* mempunyai prestasi rendah dan kapasitas intelegensi dibawah rata-rata yang dapat diketahui dari hasil tes IQ atau pencapaiannya dalam tes nasional. Shawn (2010: 12) lebih lanjut memberikan batasan bahwa:

“Students with borderline intelligence have intelligence test scores that fall significantly below the average score of 100 but above the range consistent with intellectual disabilities (that is, below 70). Nationwide, they make up approximately 14% of the student population, more than students in all special education categories combined.”

Slow learner adalah siswa yang secara signifikan intelegensinya berada dibawah rentang IQ rata-rata tetapi bukan anak mampu didik. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Mumpuniarti (2007: 15) menyebutkan bahwa jika *slow learner* di masukkan dalam sekolah khusus tunagrahita akan menjadi anak terpandai. Ada beberapa jenis tes IQ yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak *slow learner*. Berdasarkan pendapat Shawn (2010: 12) kategori siswa *slow learner* adalah yang mempunyai *score* IQ dibawah rata-rata namun tidak kurang dari skor 70 berdasarkan skala *Weschler*. Sedangkan menurut Nani Triani dan Amir (2013: 10-12) *slow learner* mempunyai IQ di antara 70-90 Skala *Weschler*. Skala *Weschler* diperoleh dari tes IQ jenis *Weschler*.

Ada tes IQ lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa *slow learner* menurut (Gaonkar dan Patil, 2005: 72) yaitu *Raven's Progressive Matrices*. Tes Raven dirancang sebagai ukuran atas faktor g (*general*) Spearman atau intelegensi umum (Anastasia dan Urbina, 2006: 289-290), tes ini terdiri dari 3 jenis dalam tingkat kesulitan yaitu Tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) untuk usia 6-65 tahun, CPM (*Coloured Progressive Matrices*) untuk usia 6-10 tahun, sedangkan APM (*Advanced Progressive Matrices*). Hasil tes Raven tidak berupa angka tetapi Grade dari intelegensi yakni Grade I–V yang ditentukan berdasarkan persentil. Berdasarkan tes Raven kategori *slow learner* adalah anak yang berdasarkan tes masuk pada Grade IV kategori di bawah rata-rata.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud *slow learner* dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki prestasi rendah di sekolah di bawah rata-rata anak pada umumnya yang mempunyai IQ Grade IV Skala Raven atau kategori di bawah rata-rata. Siswa ini lebih lamban dalam memahami sesuatu, tetapi tidak selamban mereka yang disebut 'retardasi' atau terbelakang mental, tetapi tidak secepat siswa lain yang memiliki kecerdasan normal.

2. Karakteristik Siswa *Slow Learner*

Slow learner memiliki beberapa karakteristik yang mengakibatkan kesulitan belajar namun bukan berarti mereka tidak mampu belajar. Secara umum, mereka ingin belajar tetapi tidak memiliki kemampuan

untuk memproses informasi dengan baik. (Dasaradhi, Rajeswari, dan Badarinath, 2016: 559) menyebutkan karakteristik siswa *slow learner* secara umum sebagai berikut:

- a. Dalam penampilan fisik mereka tidak berbeda dari siswa normal dan karena itu memungkinkan mereka masuk ke sekolah-sekolah untuk siswa normal di mana kurikulum ini disusun untuk memenuhi kebutuhan siswa rata-rata. Jadi mereka merasa sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler, kecuali ketentuan khusus dibuat untuk mereka dan kurikulum berorientasi pada kegiatan kehidupan praktis dan nyata.
- b. Mereka mampu dididik di sekolah biasa dan bahkan mencapai tingkat keberhasilan, jika mereka diizinkan untuk melanjutkan pada kecepatan yang lebih lambat dan silabus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.
- c. Mereka tidak dapat mencapai kemampuan untuk mempelajari semua hal yang diharapkan seperti siswa rata-rata atau siswa yang normal dalam menguasai pembelajaran.
- d. Mereka memiliki kemampuan memori yang kurang. rentang perhatian mereka pendek dan mereka tidak dapat berkonsentrasi pada satu topik untuk waktu yang lama.

Berdasarkan pendapat di atas, ciri-ciri *slow learner* secara fisik tidak nampak berbeda dengan siswa lain kecuali dalam kemampuan

berpikir sehingga *slow learner* lamban dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Borah (2013: 282-283) menambahkan karakteristik *slow learner* yang berpengaruh dalam belajar adalah keterbatasan dalam kapasitas kognitif sehingga kurang dalam berpikir rasional, lemah dalam memori, mudah terganggu dan kurang dalam konsentrasi serta tidak mampu dalam mengekspresikan ide/ pikiran.

Selain dalam aspek berpikir beberapa karakteristik siswa *slow learner* menurut (Nani dan Amir, 2013: 10-12) antara lain adalah: (1) Aspek bahasa *slow learner* mengalami masalah dalam berkomunikasi. Mereka mengalami kesulitan dalam bahasa ekspresif, menyampaikan ide, atau pun memahami percakapan atau bahasa reseptif. (2) Aspek emosi, *slow learner* kurang stabil yakni cepat marah, meledak-ledak, dan sensitif. *slow learner* juga mudah patah semangat. (3) Aspek sosial, *slow learner* kurang baik dalam bersosialisasi. Mereka lebih memilih menjadi pemain pasif, penonton, saat bermain atau bahkan menarik diri. Mereka juga lebih senang berteman dengan anak di bawah usia mereka. (4) Aspek moral, *slow learner* juga lambat dalam kematangan moralnya. *slow learner* tahu aturan yang berlaku tetapi tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat, sehingga mereka seringkali melanggar peraturan tersebut. Hal itu dikarenakan kemampuan memori mereka yang terbatas

B. Kajian Tentang Matematika di Sekolah Dasar

1. Hakikat Matematika

Matematika pada dasarnya adalah sebuah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan berpikir atau bernalar. Matematika menurut Ruseffendi (Heruman, 2010: 1) merupakan ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif. Menurut Antonius (2006: 9) matematika berkenaan struktur-struktur, hubungan-hubungan dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Sedangkan Ismail dalam Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 45) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini sesuai dengan definisi matematika yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 723) diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. ”Definisi tersebut menggambarkan bahwa matematika berhubungan erat dengan belajar, terutama yang berkaitan dengan bilangan serta operasi-operasi yang membantu penyelesaian bilangan-bilangan tersebut.

Obyek penelaahan matematika meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip (Fajar, 2010: 2). *Fakta* adalah ketentuan-ketentuan dalam matematika yang telah disepakati, meliputi istilah (nama), notasi (lambang/symbol), dan lain-lain. Adapun *konsep* merupakan ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan obyek ke dalam

contoh dan non-contoh. *Operasi* dalam matematika adalah aturan untuk memperoleh elemen tunggal dari satu atau lebih elemen yang diketahui atau dapat dikatakan berkaitan dengan perhitungan matematis dalam memberikan penyelesaian atas suatu permasalahan. Sedangkan *prinsip* dapat berupa gabungan konsep dan beberapa fakta yang dikaitkan oleh suatu relasi atau operasi. Obyek matematika yang abstrak tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks.

Ringkasnya, dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya matematika adalah ilmu pengetahuan mengenai bilangan yang terdapat konsep, fakta, prinsip dan operasi yang terstruktur logis dan sistematis yang diperoleh dari berpikir meliputi perhitungan matematis dan penalaran matematis

2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Belajar dan pembelajaran ada keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Pembahasan masalah belajar lebih menekankan pada siswa dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya sedangkan pembahasan pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa belajar. Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana dalam Sugihatono dkk, 2013: 80). Sedangkan Nasution (2005) yang dikutip oleh Sugihartono dkk (2013: 80)

mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan harus dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Matematika yang dipelajari disekolah merupakan bagian dari matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa sekolah formal. Bahan ajar matematika di sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu kepada perkembangan IPTEK. Butir-butir yang akan disampaikan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik sehingga dilakukan penyederhanaan dari konsep matematika yang kompleks kemudian secara bertahap diperluas. Pendidikan matematika di sekolah lebih menekankan pada penataan nalar, pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika (Sriyanto HJ, 2007: 15). Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika mengandung hal-hal antara lain: aritmatika, pemecahan masalah, penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan pengukuran, geometri, membuat

diagram dan grafik dan penggunaan matematika dalam taksiran/perkiraan (Miller dalam Knight dan Scott, 2004: 146).

Matematika yang dipelajari di sekolah dasar tidak terlepas dari aritmatika, meskipun tidak secara spesifik dibahas dalam pembelajaran namun aritmatika diperlukan untuk mempelajari setiap materi matematika sehingga menjadi sangat penting sebagai dasar untuk mempelajari matematika di sekolah dasar. Menurut Karagiannakis, Frank, dan Papadatos (2014: 1) aritmatika terdiri dari dua bagian yaitu aritmatika perhitungan dan pemecahan masalah aritmatika. Menurut Dowker A (2005: 3-4) kemampuan aritmatika terdiri berbagai jenis proses dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori (yakni prosedural, faktual, dan konseptual) tetapi masing-masing kategori memiliki banyak subkomponen. Pengetahuan prosedural mencakup prosedur perhitungan lisan, tertulis dan termasuk prosedur yang berlaku untuk operasi aritmatika yang berbeda. Pengetahuan faktual mencakup fakta-fakta yang sesuai dengan operasi yang berbeda, misalnya fakta pembagian dan fakta perkalian dan juga istilah yang diberikan untuk operasi yang berbeda. Pengetahuan konseptual adalah kategori yang lebih luas, termasuk pemahaman tentang makna dari masalah istilah, aritmatika perkiraan, prinsip-prinsip ilmu hitung seperti komutatif, asosiatif dan distributif. Sedangkan dalam pemecahan masalah matematika di Sekolah Dasar biasanya dalam bentuk soal cerita. Soal cerita merupakan aplikasi dari perhitungan matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan

akhir dari mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar agar siswa dapat menggunakan berbagai konsep aritmatika untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menfokuskan untuk menyelidiki area aritmatika yang merupakan bagian dari matematika mencakup fakta, konsep dan prosedur aritmatika perhitungan dan pemecahan masalah yang berupa soal cerita matematika.

3. Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar

Slow learner lebih banyak belajar dalam sekolah yang menerapkan kurikulum umum di sekolah dasar sehingga siswa mengikuti materi pembelajaran matematika yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang , yaitu aritmatika , aljabar, dan geometri yang kemudian dikembangkan menjadi pokok-pokok materi matematika yang diajarkan diambil dari kurikulum sekolah yang berlaku. Berdasarkan BNSP (2006: 148), mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi meliputi tiga aspek, yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, dan pengolahan data. Selanjutnya (Antonius, 2006: 22) menjelaskan ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

- a. Aspek Bilangan:
 - 1) menggunakan bilangan dalam pemecahan masalah;
 - 2) menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah;
 - 3) menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah;

- 4) menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah;
 - 5) melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
- b. Aspek Geometri dan Pengukuran:
- 1) melakukan pengukuran, mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari;
 - 2) melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah;
 - 3) melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah;
 - 4) melakukan pengukuran, menentukan sifat dan unsur bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah; mengenal sistem koordinat bangun datar.
- c. Aspek Pengolahan Data:
- 1) mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Matematika Kelas IV Semester 1 Tercantum dalam Standar Isi (BNSP, 2006: 153)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Bilangan 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung 1.2 Mengurutkan bilangan 1.3 Melakukan operasi perkalian dan pembagian 1.4 Melakukan operasi hitung campuran 1.5 Melakukan penaksiran pembulatan 1.6 Memecahkan masalah yang melibatkan uang
2. Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	2.1 Mendeskripsikan konsep faktor dalam kelipatan 2.2 Menentukan kelipatan dan faktor bilangan 2.3 Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) 2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB
Geometri dan Pengukuran 3. Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah	3.1 Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat 3.2 Menentukan hubungan antara suatu waktu, antara suatu panjang, dan antara suatu berat 3.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu, panjang dan berat 3.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kuantitas

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi yang diajarkan pada semester satu, peneliti memfokuskan pada area aritmatika yakni aspek bilangan mencakup memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. Aspek bilangan terutama operasi bilangan dalam pemecahan masalah merupakan pondasi dari konsep-konsep matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar. Area ini penting dikuasai oleh siswa untuk dapat mempelajari konsep matematika selanjutnya.

C. Kajian Tentang Kesulitan Matematika

1. Pengertian Kesulitan Matematika

Siswa yang mengalami kesulitan matematika lebih banyak dikarenakan di sekolah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika atau kesulitan belajar matematika (*difficulties in learning mathematics*) Booker (2004: 129). Kesulitan belajar diartikan kondisi adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dalam suatu proses belajar Mulyadi (2008: 6). Tidak jauh berbeda, Syaiful (2002: 201) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan atau gangguan belajar sehingga menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara wajar. Didukung oleh pendapat Knight dan Scott (2004: 3) bahwa, "*Leaming difficulties and leaming disabilities refer to barriers which limit some students access to, participation in and outcomes from the curriculum.*" Kesulitan

belajar merujuk pada adanya hambatan yang membatasi akses beberapa siswa untuk berpartisipasi dalam mencapai kurikulum.

Sumadi Suryobroto dalam Sugihartono (2007: 154) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan harapan dan sekaligus kriteria tersebut merupakan indikator bagi terjadinya kesulitan belajar. Adanya kesulitan belajar tersebut dapat diketahui atas dasar:

- a. *Grade Level*, yaitu apabila anak tidak naik kelas sampai dua kali.
- b. *Age Level*, terjadi pada anak yang umurnya tidak sesuai dengan kelasnya.
- c. *Intelligensi level*, terjadi pada anak yang mengalami *under achiever*.
- d. *General level*, terjadi pada anak yang secara umum dapat mencapai prestasi sesuai harapan, tetapi ada beberapa mata pelajaran yang tidak dapat dicapai sesuai dengan kriteria atau sangat rendah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik menunjukkan gejala belajar tidak wajar dan memiliki prestasi rendah di bawah norma yang telah ditetapkan, disebabkan oleh adanya hambatan dan gangguan belajar.

Berdasarkan pengamatan ahli, dasar dari kelemahan yang mengarah pada kesulitan matematika lanjut adalah area aritmatika dan geometri, seperti hasil pengamatan Ma (1999: 19) yang dijelaskan oleh Knight dan Scott (2004:135) berikut:

“Historically, arithmetic and geometry were the two main branches of the discipline of mathematics. Today, although the field of the discipline has been expanded, the foundational status of arithmetic and geometry in mathematics is still unchanged.

None of the new branches, whether pure or applied, operates without the basic mathematical rules and computational skills established in arithmetics and geometry”.

Pada dasarnya aritmatika adalah dan geometri adalah dua cabang utama disiplin matematika , meskipun sekarang ini telah berkembang luas namun aritmatika dan geometri diperlukan untuk menguasai semua cabang matematika. Meskipun pada umumnya siswa mengalami kelemahan pada kedua area tersebut, namun lebih banyak siswa yang mengalami kelemahan di area aritmatika.

Kesulitan belajar matematika menurut Cooney dalam Panduan Asesmen Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Anak Berkesulitan Belajar dikategorikan dalam tiga jenis, sebagaimana kompetensi yang harus dimiliki siswa, yaitu kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan prinsip dan pemecahan masalah. Sedangkan Rachmadi Widdiharto (2008: 12) mengutip pendapat Brueckner dan Bond, mengemukakan gejala kesulitan siswa belajar matematika pada umumnya sebagai berikut:

1. Siswa kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip dan algoritma.
2. Kesulitan mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip.
3. Kesulitan dalam memecahkan masalah terapan atau soal cerita.
4. Kesulitan pada pokok bahasan tertentu saja.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sholeh (1998: 6-7) yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika antara lain menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar yang dialami oleh siswa karena belum sampai kepada proses berpikir abstraksi, yaitu masih berada dalam taraf berpikir konkret. Siswa baru sampai kepada pemahaman instrumen (*instrumental understanding*), yakni mengetahui contoh-contoh tetapi tidak dapat mendeskripsikannya. Siswa belum sampai kepada pemahaman relasi (*relational understanding*), yang dapat menjelaskan hubungan antar konsep. Akibatnya siswa semakin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep lainnya yang diturunkan dari konsep sebelumnya yang belum dikuasai sehingga ia memberikan pengertian sendiri terhadap konsep-konsep yang disebut sebagai miskonsepsi.
- b. Ketidakmampuan siswa menangkap arti dari lambang-lambang Siswa hanya dapat menuliskan dan mengucapkan, sehingga siswa tidak dapat menggunakannya. Akibatnya semua kalimat matematika menjadi tidak berarti baginya. Akhirnya, ia memanipulasi lambang-lambang itu menurut kehendaknya sendiri.
- c. Ketidakmampuan siswa dalam memahami asal-usul suatu prinsip Siswa mengetahui apa rumusnya dan bagaimana menggunakannya, tetapi tidak mengetahui mengapa menggunakan suatu prinsip tertentu.

Menurut Hidayat (2008: 6-10) gejala kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dapat dikategorikan dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam menggunakan konsep

Kesulitan siswa dalam menggunakan konsep matematika dapat ditandai dengan hal-hal berikut:

- 1) Ketidakmampuan mengingat dan memberikan nama singkat atau nama teknik bagi obyek di dalam himpunan tertentu.
- 2) Ketidakmampuan menyatakan arti istilah atau mendefinisikan sebuah istilah yang menandai konsep tersebut.
- 3) Ketidakmampuan mengingat satu atau lebih syarat perlu untuk memberikan istilah bagi suatu obyek tertentu.
- 4) Ketidakmampuan mengingat syarat cukup suatu obyek yang ditandai dengan memberikan istilah yang dinyatakan dengan konsep.
- 5) Ketidakmampuan memberikan atau mengenal contoh suatu konsep.
- 6) Ketidakmampuan dalam hal klasifikasi, non-contoh dianggap contoh dan sebaliknya contoh dianggap non-contoh.
- 7) Ketidakmampuan mendeduksi informasi yang berguna dari suatu konsep.

b. Kesulitan dalam menggunakan prinsip

Kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip matematika dapat ditandai dengan hal-hal berikut:

- 1) Ketidakakuratan dalam hal komputasi atau operasi bilangan.
- 2) Ketidakmampuan mengaitkan berbagai macam konsep.

c. Kesulitan dalam menggunakan algoritma

Algoritma atau prosedural dalam matematika adalah kemampuan penyelesaian suatu masalah matematika. Kesulitan siswa dalam menggunakan algoritma dapat ditandai dengan hal-hal berikut:

- 1) Ketidakmampuan menguasai dan memahami makna algoritma.
- 2) Ketidakmampuan menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk (numerik, simbolis, verbal dan grafis).
- 3) Tidak terampil dalam pengetahuan atau keterampilan dasar, termasuk di dalamnya ketidaklancaran prosedural: (a) Ketidakmampuan memilih prosedur yang tepat dalam suatu penyelesaian. (b) Ketidakmampuan menggunakan dan mengembangkan suatu prosedur. (c) Ketidakmampuan memperkirakan hasil suatu prosedur

(Brown dan Skow, 2016: 16) mengemukakan kesalahan yang dibuat oleh siswa sebagai gejala kesulitan belajar yakni:

- a. Kesalahan faktual kesalahan karena kurangnya informasi faktual (yaitu istilah dalam matematika, identifikasi digit, identifikasi nilai tempat).
- b. Kesalahan prosedural yaitu kesalahan karena kinerja yang tidak benar dari langkah-langkah dalam proses matematika (misalnya, *regrouping*, penempatan desimal).
- c. Kesalahan konseptual kesalahan karena kesalahpahaman atau pemahaman yang salah tentang prinsip-prinsip dan ide-ide yang

mendasari masalah matematika (misalnya, hubungan antar angka, karakteristik, dan sifat dari bentuk).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dalam penelitian ini dapat diidentifikasi 4 kesulitan siswa dalam mempelajari matematika area aritmatika berdasarkan gejala-gejala matematika yakni kesulitan dalam fakta, konsep, prinsip dan prosedur matematika.

2. Komponen-komponen kesulitan belajar matematika

Selain jenis-jenis kesulitan belajar , guru perlu mengetahui tentang komponen-komponen kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan anak. Beberapa komponen kesulitan belajar yang utama menurut Lovit (1980) dalam J Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou (2014: 24-25) adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian adalah kemampuannya untuk memilih stimulus (rangsangan) dari sekian banyak stimulus ia dapat belajar. Kesulitan belajar karena siswa tidak mampu memilih stimulus yang menunjang belajar dari sekian banyak stimulus sehingga tidak dapat memusatkan perhatian pada belajar.

b. Mengingat (*Memory*)

Mengingat ialah kemampuan untuk meningkatkan apa yang telah didengar, dilihat dan dialami waktu belajar. Kesulitan belajar biasanya kurang atau tidak mampu dalam mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

c. Persepsi

Kemampuan persepsi visual mungkin tidak meliputi kata-kata yang ditulis atau simbol-simbol visual seperti angka yang ditulis dan tidak ada kesadaran akan objek-objek yang dilihatnya . Ketidakmampuan untuk mengerti melalui terjemahan simbol menyebabkan gangguan orientasi kiri-kanan, orientasi spasial dan belajar motorik serta melihat atau objek secara menyeluruh walaupun yang disajikannya adalah bagiannya.

d. Berpikir

Kesulitan utama dalam operasi kognitif ialah adanya kelainan dalam berpikir, seperti pemecahan masalah, pembentukan konsep dan asosiasi. Pemecahan masalah matematika membutuhkan kemampuan membuat analisis dan sintesis yaitu perilaku yang dapat membantu anak mengadakan respon atau beradaptasi dengan situasi baru. Pembentukan suatu konsep sangat tergantung pada kemampuan mengklasifikasikan objek dan peristiwa. Kelainan dalam berpikir juga berhubungan dengan kemampuan bahasa lisan.

e. Bahasa

Kelainan jenis ini sangat banyak ditemukan pada anak berkesulitan belajar yang tidak dapat berbicara dan tidak dapat mengadakan respon terhadap suatu perintah atau pernyataan verbal seperti yang dilakukan anak-anak normal.

3. Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika

Diagnosis dalam dunia pendidikan digunakan untuk melihat gejala kelainan yang terjadi dalam belajar. Diagnosis kesulitan belajar dapat diartikan sebagai proses menentukan masalah atau kekurangmampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebabnya serta menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan belajar yang nampak (Sugihartono, 2007: 150). Sedangkan Aunurrahman (2010: 197) menyebutkan diagnosis adalah keputusan atau penentuan hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Diagnosis kesulitan belajar merupakan upaya untuk memahami jenis dan karakteristik kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data/informasi selengkap dan seobjektif mungkin sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya (Abid Syamsudin M, 2009: 309).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah proses menentukan jenis kelemahan atau kesulitan belajar anak didik dengan meneliti dan menganalisis latar belakang atau faktor penyebab serta gejala permasalahan yang tampak dalam belajar untuk mengambil kesimpulan serta mencari alternatif penyelesaiannya.

4. Prosedur dan Teknik Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika

Menurut pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 96-101) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar terdapat enam tahapan yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Pengelolaan data, (3) Diagnosis, (4) Prognosis, (5) treatment/perlakuan, (6) Evaluasi. Rose dan Stanley (1956) dalam Abid Syamsudin M (2009: 309) dalam menggariskan tahap diagnosis (*the levels of diagnosis*) itu sebagai berikut:

- a. *What are the pupils having trouble?* (Siapa siswa yang mengalami gangguan?)
- b. *Where are the errors located?* (Dimanakah letak kesalahan-kesalahan itu?)
- c. *Why are the errors occur?* (Mengapa kesalahan-kesalahan itu terjadi?)
- d. *What remedies are suggested?* (Perbaikan-perbaikan apakah yang disarankan?)
- e. *How can errors be prevented?* (Bagaimana kesalahan itu dapat dicegah?) (Abin Syamsudin Makmun, 2009: 309)

Abid Syamsudin M (2009: 311) menjabarkannya dalam suatu pola

pendekatan oprasional sebagai berikut.

- a. Identifikasi kasus, menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar
- b. Identifikasi masalah, menandai dan melokalisasi dimana letak kesulitan
- c. Identifikasi faktor penyebab kesulitan, menandai jenis dan karakteristik kesulitan dengan faktor pemyebab
- d. Prognosis, mengambil kesimpulan dan keputusan serta meramalkan kemungkinan penyembuhan
- e. Rekomendasi/reveral, membuat alternatif pemecahannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, diketahui bahwa terdapat beberapa prosedur diagnosis yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti

akan menggunakan prosedur oleh Abin Syamsudin M dengan tiga langkah utama yaitu mengidentifikasi kasus kesulitan belajar mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dan memberi kesimpulan serta rekomendasi.

Melakukan diagnosis kesulitan belajar matematika pada siswa *slow learner* ada 3 jenis tehnik diagnosis Tombokan dan Selpius (2014: 251-252) yaitu:

a. *Diagnosis general*

Diagnosis general dilakukan menggunakan tes komprehensif dan jenis prosedur evaluasi lainnya dapat menggunakan tes-tes standar untuk lebih efisien dalam mengukur tingkat pencapaian atau menggunakan tes *inventory informal* yang dibuat oleh guru yang hasilnya berguna bagi guru dan anak dalam mengukur kemampuan matematika secara umum dan daerah-daerah mana yang kuat dan mana yang mungkin membutuhkan pengajaran remedial.

b. *Diagnosis analitik*

Diagnosis analitik digunakan untuk mengidentifikasi daerah-daerah pencapaian hasil belajar matematika yang belum dikuasai anak. Tes yang digunakan adalah tes *survey* yang meliputi ranah subyek matematika, seperti operasi bilangan atau pecahan. Teknik ini mempunyai kelemahan karena hanya mendiagnosis segmen sebuah topik matematika tertentu.

c. Sampel tes diagnostik

Tes diagnostik matematika misalnya dalam operasi bilangan mencakup kesalahan-kesalahan berhitung yang mungkin karena anak kurang mengerti, kesalahan berpola, atau kurang teliti untuk mengidentifikasi jenis kesalahan, sebuah soal harus meliputi paling kurang tiga item tes, selanjutnya tes diagnostik harus mewakili sampel keterampilan matematika yang luas. Dengan menganalisis pekerjaan anak dan dengan wawancara dapat mengalokasikan berbagai kesulitan belajar yang akan mendapatkan remedial jika guru tidak mengadakan remedial, anak tidak dapat menyelesaikan soal lanjutan.

5. Diagnosis Kesalahan Matematika

Analisis kesalahan adalah jenis penilaian diagnostik yang dapat membantu guru menentukan jenis kesalahan siswa serta menelusuri alasan siswa membuat kesalahan. Lebih khusus lagi, proses mengidentifikasi dan meninjau kesalahan siswa untuk menentukan pola kesalahan, adanya jenis yang sama dari kesalahan secara konsisten atau berpola dapat diidentifikasi kesalahpahaman siswa atau defisit keterampilan. Berdasarkan analisis kesulitan tersebut, guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk mengatasi kebutuhan khusus siswa (Brown dan Skow, 2016: 17-19). Analisis kesalahan telah terbukti menjadi metode yang efektif untuk mengidentifikasi pola kesalahan matematika siswa dengan atau tanpa disabilitas yang memiliki

gangguan dalam matematika. Analisis kesalahan dapat membantu guru untuk: (1) Mengidentifikasi langkah siswa mengerjakan soal; (2) Menentukan jenis dari kesalahan siswa yang dibuat; (3) Menentukan apakah kesalahan adalah salah perhitungan atau masalah terus-menerus yang menunjukkan kesalahpahaman penting dari konsep atau prosedur matematika; (4) Memilih pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesalahpahaman siswa dan mengajarkan konsep, strategi, atau prosedur yang benar (Brown dan Skow, 2016: 19). Enright (1985) dalam Panduan Asesmen Membaca dan Matematika menyarankan adanya 7 buah pengelompokan kesalahan yang akan mengatur berbagai kesalahan tersebut dalam bentuk yang logis.

- a. Pengelompokan kembali soal dalam penjumlahan; kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami nilai tempat.
- b. Penggantian proses dalam kelompok kesalahan ini, siswa merubah satu atau lebih proses penghitungan dan membuat algoritma berbeda sehingga menghasilkan jawaban yang salah.
- c. Penghilangan : seorang siswa menghilangkan satu cara atau bagian dari suatu jawaban sehingga menghasilkan jawaban yang salah.
- d. Arah: metode yang digunakan salah arah.

- e. Penempatan: Dalam pola rangkaian kesalahan ini, siswa melakukan perhitungan dengan benar tetapi menuliskan jawabannya di tempat yang salah.
- f. Perhatian terhadap lambang dalam pola rangkaian kesalahan ini siswa tidak memperhatikan benar lambang yang digunakan. Beberapa siswa mengabaikan tanda baca ketika membaca. Akhirnya kesalahan seperti ini menghasilkan jawaban yang salah pula. Contoh: Melakukan pengurangan dan bukan penjumlahan.
- g. Menerka/menebak dalam pola rangkaian kesalahan ini seorang siswa menunjukkan bahwa ia tidak memiliki pengertian dasar sama sekali sehingga sangat penting untuk kembali kepada proses pengembangan awal dan konsep dasar.

Berbagai masalah operasi hitung yang dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar termasuk siswa *slow learner* antara lain :

a. Penjumlahan

Jumlah dari bilangan satuan dan puluhan dicatat tanpa melihat letak dari nilai, semua angka dijumlahkan bersama-sama, proses algoritma yang salah dan tidak mempertimbangkan letak nilai, digit dijumlahkan dari kiri ke kanan.

b. Pengurangan

Angka yang lebih kecil dikurangkan dari angka yang lebih besar, pengelompokkan kembali pada angka yang tidak diperlukan, memiliki masalah ketika melakukan pengelompokkan kembali.

c. Perkalian

Siswa dapat keliru dengan menjumlah karena tidak memahami simbol, atau salah arah dalam mengalikan bilangan, kesalahan nilai tempat dalam mengalikan.

d. Pembagian

Aspek pembagian dapat terjadi kesalahan pada posisi pembagi dan terbagi yang berbanding terbalik dan menghilangkan nol, atau sisa angka yang tidak dihiraukan.

Menurut J Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou (2014: 252-259) dalam belajar matematika ada beberapa kekeliruan atau kesalahan umum yang dilakukan siswa:

a. Kesulitan dalam berhitung

Kesulitan dalam berhitung meliputi: kekeliruan dasar, kekeliruan dalam algoritma, kesalahan dalam mengelompokkan, operasi yang keliru, kekeliruan dalam menghitung, kekeliruan berhitung berhubungan dengan 0, kekeliruan membaca simbol bilangan, bekerja dari kiri ke kanan, kekeliruan menempatkan bilangan, tidak mengerti konsep.

b. Kekeliruan dalam belajar arah dan waktu

Misalnya siswa kesulitan dalam menentukan arah dalam peta atau kedudukan benda setelah diputar. Siswa berkesulitan belajar biasanya mengalami kesulitan dalam menentukan waktu, misalnya berapa lama waktu satu jam.

c. Kekeliruan dalam belajar geometri

Kesulitan ini berkaitan dengan keterampilan motorik dan persepsi visual, mereka sukar menangkap konsep-konsep geometri dan sukar menggambar bangun datar serta bangun ruang

d. Kekeliruan umum dalam menyelesaikan soal cerita

Keterampilan menyelesaikan soal cerita sangat tergantung pada kemampuan atau keterampilan meliputi pengetahuan bahasa khususnya kemampuan membaca, keterampilan matematika antara lain berhitung, imajinasi, menghubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman lalu dengan yang ada sekarang serta pengetahuan sikap (Ellerton dan Clements; 1991) dalam Tombakan dan Kandou (2014: 256). Kelima kemampuan tersebut saling terkait satu dengan lainnya. Berikut adalah pembahasan kekeliruan menyelesaikan soal cerita yang dihubungkan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita:

1) Ketidakmampuan membaca

Kemampuan membaca dan membentuk pengertian sangat dibutuhkan dalam tahap-tahap menyelesaikan soal cerita. Kekeliruan dalam menanggapi pengetahuan suatu topik khusus

dalam soal cerita karena ketidakmampuan membaca tersebut akan menyebabkan siswa gagal menyelesaikan soal.

2) Ketidakmampuan dalam imajinasi

Susunan kata dan kalimat dalam soal cerita memungkinkan siswa membentuk pengertiannya dengan berimajinasi. Jika siswa mengalami ketidakmampuan dalam berimajinasi, siswa akan kesulitan memperoleh pengertian dari soal yang dibacanya yang dinyatakan dengan metode visual dan metode verbalogis.

3) Ketidakmampuan dalam mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Siswa *slow learner* mempunyai daya ingat yang kurang sehingga kurang dapat menghubungkan pengetahuan maupun satu topik dengan topik matematika lainnya

D. Teori Belajar Matematika Siswa *Slow Learner*

Pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus yang dapat diterapkan pada siswa *slow learner* didasari oleh suatu prinsip sebagai berikut (Mumpuniarti, 2011: 24) :

1. Menyesuaikan dengan kondisi siswa sehingga perlu dilakukan asesmen dan deskripsi kemampuan siswa dalam bidang matematika misalnya dengan teknik wawancara diagnostik untuk memperoleh informasi tentang masalah-masalah khusus, pola-pola kesalahan

ketika mengerjakan berhitung, dan strategi siswa di dalam pemecahan masalah.

2. Menyajikan konsep dengan cara dimulai presentasi tentang konsep-konsep kunci dan menggunakan perbaikan melalui pengulangan yang teratur, selanjutnya diaplikasikan pada situasi baru. Saat akan melanjutkan ke materi tahap berikutnya perlu dimulai dari konsep kunci yang telah dikuasai siswa, baru dilanjutkan ke konsep kunci materi berikutnya. Revisi yang teratur penting untuk ingatan jangka panjang dan penguasaan konsep kunci.
3. Revisi perlu memperhatikan interval pengulangan, frekuensi pengulangan, dan bentuk pengulangan. Jarak pengulangan dapat diatur *time-on-task* dan membantu siswa memelihara sikap positif pada pembelajaran matematika di sekolah.
4. Pendekatan yang diperlukan adalah *practical work*, aktivitas kolaborasi kelompok, dan diskusi terbuka untuk mengembangkan pemahaman dan sikap positif siswa. Pembelajaran terpadu dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan matematika '*maths anxiety*'.
5. Tujuan dasar matematika yaitu belajar tentang nilai yang matematis, rasionalnya, cara mengkomunikasikan, percaya diri terhadap kemampuan matematis, serta menjadikan matematika sebagai dasar pemecahan masalah.

6. Setiap konsep kunci yang telah dicapai perlu ditindaklanjuti dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari yang nyata/real.
7. Selain memahami prinsip dalam membelajarkan matematika pada siswa *slow learner*, Guru harus memahami pemilihan materi dan metode pembelajaran. Materi yang akan dibelajarkan harus ditata agar mudah dipelajari. Penataan tergantung pada sifat substansi materi dan kondisi siswa yang dimulai dari yang paling mudah ke yang paling sulit. Berhubung matematika juga menyangkut persoalan kuantitas, penataan dimulai dari yang kuantitas kecil dan sederhana menuju kuantitas besar dan kompleks. Metode pembelajaran matematika bagi siswa yang dipilih yaitu: peragaan, demonstrasi, latihan, dan praktek dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode itu dipilih juga menyesuaikan dengan jenis substansi matematika, namun demikian berhubung matematika berkaitan dengan simbol abstrak perlu dimediasi atau menggunakan media dengan metode peragaan (Marsh, 2014: 1) dan (Mumpuniarti, 2011: 25).

E. Kesulitan Belajar Matematika Siswa *Slow Learner*

1. Kesulitan Belajar Matematika Siswa *Slow Learner*

Slow learner mempunyai kapasitas intelegensi yang sedikit di bawah rata-rata sehingga banyak mengalami masalah dalam belajar matematika. Karakteristik dari *slow learner* adalah keterampilan dasar mereka yang kurang dalam membaca, menulis, serta matematika

sehingga berpengaruh dalam belajar matematika, kesulitan mereka dalam memahami ide-ide abstrak, kadang-kadang mempunyai kebiasaan buruk dalam bekerja secara sistematis dan ceroboh (Dasaradhi, Rajeswari, dan Badarinath, 2016: 557). Pendapat tersebut sesuai dengan karakteristik *slow learner* yang diungkapkan oleh (Singh, 2006: 263-265) bahwa dalam matematika siswa *slow learner* memiliki kesulitan belajar yaitu, dalam penyederhanaan konsep; kemampuan terbatas dalam generalisasi, memori dan rentang perhatian pendek.

Menurut penelitian lain menunjukkan bahwa, *slow learner* berbeda dari anak normal sebagai berikut: kesulitan berpikir abstrak, sulit untuk memanipulasi simbol yang berhubungan dengan aritmatika, membaca dan menulis angka, kurang mampu memahami sebab dan akibat, kurang dalam pemahaman, kurang mampu memecahkan masalah, tidak mampu menggeneralisasi atau mentransfer pengetahuan, tidak mudah mengekspresikan pikirannya. Selain itu Kirk dan Johnson dalam Singh (2006:263-265) lebih lanjut menjelaskan bahwa di bidang matematika, *slow learner* berbeda dari murid normal dalam 12 cara yaitu mereka memiliki kemampuan mental yang kurang untuk memahami konsep-konsep baru, keterampilan matematika kurang matang, kurang mampu mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman, sulit untuk memecahkan masalah abstrak; kosakata matematika mereka kurang, mereka memiliki pemahaman yang kurang dari teknik pemecahan masalah, mereka sering mencoba untuk memecahkan masalah yang sulit dengan menebak atau

memberikan jawaban yang tidak cocok, penjumlahan dan pengurangan lebih mudah daripada perkalian dan pembagian, mereka kurang memahami relativitas dan urutan waktu, sangat ceroboh dalam menggunakan aritmatika. Kesulitan siswa yang sangat mempengaruhi mereka dalam belajar matematika adalah rendahnya pemahaman mereka dalam pembelajaran; kemampuan berfikir abstrak rendah; pemahaman kurang, pengamatan yang tidak detail dan lambat dalam memahami situasi. Kurang dalam inisiatif dan kurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi. Hal ini menjelaskan mengapa *slow learner* cenderung menghitung dengan jari mereka, membuat tanda atau menggunakan benda untuk mencari jawaban.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa *Slow Learner*

Pada dasarnya setiap kesulitan belajar selalu berlatar belakang pada komponen-komponen yang berpengaruh pada proses belajar mengajar itu sendiri. Menurut Pincott (2004: 141-151) kesulitan siswa dalam belajar matematika biasanya berasal dari interaksi yang kompleks dari faktor terkait dengan peserta didik, metode pembelajaran, kurikulum dan guru.

a. Siswa

Meskipun banyak siswa menunjukkan karakteristik yang mempengaruhi mereka dalam belajar matematika yaitu masalah dalam memori, membaca, bahasa, penalaran dan kognisi, belajar dapat dipengaruhi oleh faktor fisik siswa sehingga belajar siswa

tidak optimal hal ini sependapat dengan Endang Supartini (2001: 7-8) menjelaskan bahwa kondisi tersebut seperti susunan syaraf pusat yang tidak berkembang dengan sempurna, pancaindra yang tidak berkembang sempurna, rusak, ketidakseimbangan perkembangan dan tidak berfungsinya kelenjar hormonal, adanya cacat tubuh dan penyakit kronis.

Selain karakteristik siswa *slow learner*, siswa dapat mengalami kesulitan belajar karena faktor psikis yang lain seperti: (1) kurang motivasi atau tidak ada minat untuk belajar menyebabkan kurang berusaha untuk memahami informasi /pelajaran. (2) Kebiasaan belajar siswa. (3) masalah emosi yaitu merasa tidak aman, takut, merasa rendah diri, kurang percaya diri dan ketidakmatangan emosi, dapat menghambat usaha belajar siswa. (4) kurang memiliki pengetahuan /keterampilan dasar yang menjadi prasyarat untuk mempelajari suatu pengetahuan / bidang studi misalnya tidak dapat membaca, menulis, maupun berhitung yang dapat diperoleh siswa dari pengalaman lingkungan seperti lingkungan rumah.

b. Metode pembelajaran

Miller (1999) yang dikutip oleh Pincott (2004: 143) mengatakan bahwa pembelajaran yang tidak tepat merupakan penyebab utama dari masalah matematika pada siswa yakni memaksakan konsep-konsep matematika pada anak terlalu dini dan

mungkin menyebabkan belajar semu atau *Pseudo-learning* yaitu belajar hafalan misalnya seorang anak tampaknya memiliki pengetahuan dan berhasil dalam tes tertulis namun ketika diminta untuk menjelaskan jawabannya anak tidak paham. Mereka memiliki kemampuan dalam prosedur tetapi tidak memiliki pengetahuan konsep.

Belajar dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang tidak efektif, tanpa pembelajaran khusus siswa *slow learner* tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini terjadi ketika anak-anak berulang kali gagal untuk memecahkan masalah dan tidak ada yang memahami kesulitan belajar mereka sehingga mereka kehilangan kepercayaan diri dan bergantung pada orang lain untuk membantu mereka dengan setiap masalah dan menjadi pembelajar yang pasif. Seringkali tanpa disadari, hal ini didorong oleh guru yang mengatur tugas-tugas di luar kemampuan anak dan terus membantu anak menyelesaikan setiap masalah.

c. Kurikulum

Kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang kurang relevan dengan kondisi dan tingkat kematangan anak dapat mempengaruhi hasil belajar

d. Guru

Guru bertanggung jawab untuk mengatur pembelajaran matematika kelas dan administrasi setiap kurikulum matematika.

Jika guru tidak memiliki pengetahuan tentang kurikulum matematika atau latar belakang untuk mengajarkan kurikulum di sekolah dasar guru sulit untuk memilih metode yang tepat dari pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu siswa. Menurut Endang Supartini (2001: 9) selain pengetahuan guru, populasi siswa yang terlalu besar sehingga beban mengajar guru yang terlalu banyak menyebabkan anak kurang diperhatikan, sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Endang Supartini (2001: 9) juga menambahkan bahwa faktor-faktor dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan yang terdiri dari lingkungan alam dan sosial. Lingkungan alam yang panas, berbau, polusi kendaraan bermotor menyebabkan banyak orang hilir mudik akan mengganggu konsentrasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yang meliputi: intelektual, kebiasaan belajar, motivasi untuk belajar, perilaku, sosial dan emosional, dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu : pembelajaran matematika, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan alam dan sosial.

3. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa *Slow Learner*

Menurut Borah (2013: 142) ada beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* yaitu:

a. Lingkungan

Mengurangi gangguan, mengubah tempat duduk untuk meningkatkan perhatian siswa, menggunakan tutor sebaya, dan memungkinkan lebih banyak istirahat.

b. Tugas

Memberikan tugas yang lebih pendek dan dengan lebih banyak variasi, memperbanyak pengulangan dengan berbagai bentuk, memberikan kontrak, memberi lebih banyak pekerjaan tertulis, memberikan tugas yang dapat disalin oleh siswa.

c. Penilaian

Menggunakan soal tes yang pendek, jenis tes lisan, tes mengulangi, memberikan *feed-back* pendek, tidak membuat siswa bersaing.

d. Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif tidak disarankan untuk siswa *slow learner* karena dapat mengisolasi siswa dan menempatkan dia dalam situasi yang tidak menang atau dengan tes standar yang tidak mengatasi masalah. Pengelompokan dengan berpasangan, menggunakan *map*, grafik, dan pekerjaan tertulis. Menggunakan

taksonomi Bloom dalam tugas untuk membuat tugas yang lebih tepat.

Menurut Chauhan (2011: 283-287) program pendidikan yang tepat untuk *slow learner* adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Banyak kesulitan belajar siswa *slow learner* yang disebabkan karena faktor kurangnya motivasi siswa *slow learner* dalam belajar yang disebabkan karena kegagalan dalam belajar sehingga Guru perlu meningkatkan motivasi dan sikap positif siswa *slow learner*.

b. Perhatian individu

Memberikan perhatian individu yang dimaksud adalah dengan memberikan bimbingan secara individu. Guru dapat memberikan bimbingan khusus pada siswa dan memahami kebutuhan individual siswa *slow learner* dalam belajar.

c. Pengembangan kepercayaan diri

d. Menggunakan kurikulum yang elastis/ fleksibel

e. Pembelajaran remedial

Kelas pembelajaran remedial atau kelas khusus harus dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman yaitu:

- 1) Isi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, pendidikan dan pengalaman siswa.

- 2) Pelajaran dilakukan dengan durasi waktu yang pendek namun sering.
 - 3) *slow learner* dapat memahami ide-ide konkret daripada ide-ide abstrak oleh karena itu harus menggunakan media dan metode secara *audio-visual* dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman siswa dalam penyajian materi.
 - 4) Guru menggunakan pendekatan yang ramah dalam pengajaran remedial.
 - 5) Untuk membangkitkan minat keterampilan sosial dan kepercayaan siswa *slow learner*, dapat menggunakan seni, musik dan drama.
 - 6) Memberikan kesempatan siswa banyak latihan
 - 7) Kelas remedial khusus harus diatur untuk siswa *slow learner* dengan memperhatikan kondisi lingkungan yang kondusif.
 - 8) Pemeriksaan medis secara periodik
- e. Metode khusus dalam pelajaran yakni:
- 1) Pembelajaran dengan *audio* dan *visual*
 - 2) Strategi *mastery learning* dengan lebih banyak perbaikan pembelajaran
 - 3) Pembelajaran modul dan pembelajaran dengan computer

4) Kontrak pembelajaran dan tutor sebaya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa *slow learner* dapat diatasi dengan beberapa langkah yaitu: perhatian khusus individu terhadap siswa berkesulitan belajar, perbaikan atau remedial berdasarkan kebutuhan siswa, *referral* atau pengiriman peserta didik kepada ahli yang berkompeten. Selain itu, perlu adanya perbaikan dari segi eksternal siswa seperti perbaikan dan akomodasi lingkungan, sarana prasarana, perbaikan kualitas guru, sistem penilaian, dan kurikulum.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan tugas akhir ini adalah hasil penelitian Booker pada tahun 2004. Penelitian ini berjudul "*Mathematics: Errors, Origins and Implications*". Penelitian tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang membuat berbagai macam kesalahan sejalan dengan mereka berpikir dalam menggeneralisasi konsep dan proses. Banyak siswa diketahui kurang dalam mengembangkan konsep awal, menggunakan bahasa matematika dan menggunakan simbol tanpa memahami maksudnya.

Penelitian serupa yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ialah penelitian yang dilakukan oleh Herina Mariana Purba pada tahun 2014 berjudul "Analisis Proses Pembelajaran Matematika, Aktivitas Belajar dan Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas VI SD di SLB Yapenas Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015".

Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita di SLB yang menunjukkan bahwa di SLB, anak tunagrahita mendapatkan pendampingan individual dan aktivitas belajar siswa terlibat aktif. Kesalahan yang dilakukan anak tunagrahita mampu didik saat mengerjakan soal meliputi kesalahan perhitungan, kesalahan interpretasi bahasa dan kesalahan konsep. Dalam penelitian tersebut tidak mengungkapkan mengenai kesulitan siswa tunagrahita dalam belajar matematika di SLB. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan studi kasus untuk mengetahui kesulitan matematika siswa *slow learner* dengan prosedur diagnosis kesulitan belajar matematika yang dilakukan di sekolah reguler.

Di samping penelitian yang telah disebutkan di atas, penelitian oleh Pincott pada tahun 2004 yang berjudul "*Are We Responsible For Our Children's Math Difficulties?*" mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada matematika biasanya berasal dari interaksi yang kompleks berbagai faktor yang berhubungan dengan siswa, metode pembelajaran, kurikulum dan guru.

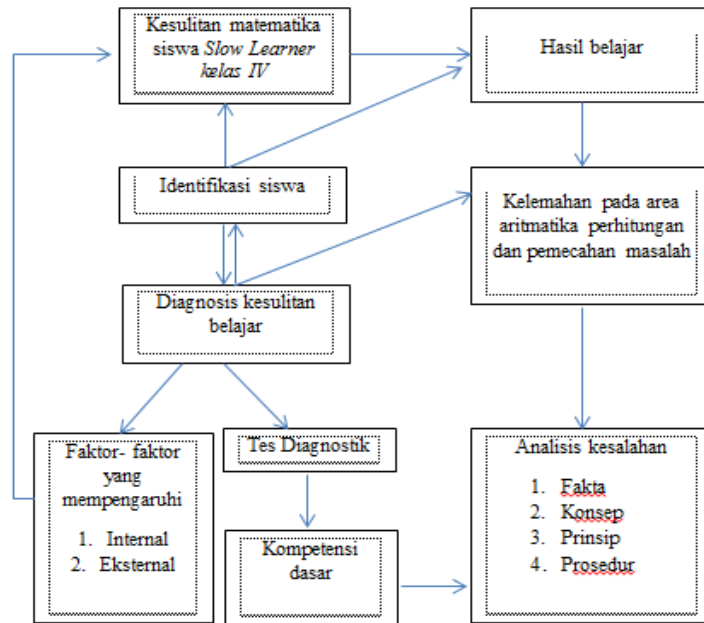
Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas menjadi peta jalan bagi peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kesulitan matematika siswa *slow learner* kelas IV di SD Negeri Batur 1 Semarang.

G. Kerangka Berpikir

Matematika sangat penting diberikan pada semua peserta didik karena banyak digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

serta merupakan dasar untuk menguasai hampir semua bidang studi yang diajarkan di sekolah. Siswa *slow learner* memiliki kecerdasan dibawah rata-rata sehingga lamban dalam memproses informasi dan pemahaman abstraksi. Subjek mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika ditandai dengan adanya hambatan dan gejala perilaku yang nampak pada siswa seperti berdasarkan *Grade level* yaitu siswa tidak naik kelas lebih dari dua kali, prestasi rendah dan sikap siswa dalam pembelajaran yang pasif sedangkan guru tidak memberikan strategi pembelajaran khusus untuk subjek. Subjek dapat mencapai kemajuan hasil belajar apabila mendapat perhatian khusus dan dilakukan upaya diagnosis kesulitan belajar. Prosedur diagnosis kesulitan belajar dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah utama yang dikembangkan dari Abid Syamsudin (2009: 309) yaitu pertama mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, kedua mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, terakhir yakni memberikan rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan memberikan tes menggunakan CBA (*Curriculum Based Asesment*) yang dipilih yakni difokuskan pada area aritmatika dalam kompetensi operasi bilangan dalam pemecahan masalah yang melibatkan uang kepada siswa untuk dikerjakan. Kemudian hasil tes siswa *slow learner* akan dianalisis untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam aspek tersebut kemudian peneliti memberikan rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa *slow learner* di SD

Negeri Batur 1 Semarang Jawa Tengah. Berikut merupakan bagan kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

H. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola kesalahan yang dialami subjek dalam area aritmatika aspek penggunaan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan hitung campuran?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang dialami subjek?
3. Apakah upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika subjek?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Menurut Creswell (2010: 20) studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Burhan Bungin (2007: 132) menambahkan studi kasus adalah studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Sebuah studi kasus adalah sebuah *puzzle* yang harus dipecahkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menyelidiki suatu isu yang berhubungan dengan marginalisasi individu dengan mengumpulkan data dari individu dengan pendekatan naratif Creswell (2010: 28). Sedangkan Sugiyono (2012: 14) mendeskripsikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagian instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus karena bermaksud meneliti mengenai jenis-jenis kesulitan yang dialami subjek dalam

mempelajari matematika secara mendalam. Sehingga kesulitan matematika yang dihadapi subjek tidak dapat digeneralisasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam kesulitan matematika subjek sehingga ruang kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Batur sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Batur Gondang Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Sekolah Dasar ini adalah sekolah umum di Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2017 untuk pengambilan data pra-penelitian dan pertengahan bulan Maret 2017 hingga April 2017 untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dan tahap penyusunan hasil penelitian yang selesai pada bulan Juni 2017.

C. Subjek penelitian

Subjek dari pelaksanaan penelitian ini adalah satu siswa *slow learner* laki-laki berusia 14 tahun kelas IV SD Negeri Batur 1 yang mengalami kesulitan belajar matematika yang diketahui berdasarkan dokumentasi hasil tes IQ, tes hasil belajar UAS 1.

D. Informan penelitian

Informan dari pelaksanaan penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Siswa *slow learner* kelas IV

Siswa *slow learner* di kelas IV SD Negeri Batur 1 yang mengalami kesulitan matematika merupakan subjek sekaligus informan dalam penelitian ini dikarenakan informasi banyak diperoleh dari siswa sendiri.

2. Guru kelas IV

Guru kelas IV menjadi informan dalam penelitian ini dikarenakan guru yang merancang proses pembelajaran matematika di kelas IV. Guru yang mengetahui penggunaan pendekatan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas. Guru yang lebih mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran matematika untuk siswa. Guru juga lebih mengetahui kebiasaan subjek dalam proses pembelajaran matematika. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami subjek.

3. Orang tua subjek

Wali murid dipilih menjadi informan penelitian karena aktivitas di luar sekolah yang dilakukan siswa dalam pengawasan wali murid. Wali murid yang lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan subjek di luar sekolah. Wali murid juga yang mendidik subjek di luar sekolah. Wali murid yang tahu kondisi lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik tes, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus tujuan

penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari masing masing metode yang digunakan:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat (Suharsimi Arikunto, 2013: 48). Dalam penelitian ini tes diagnostik dengan menggunakan soal matematika yang dipilih dari CBA (*Curriculum Based Assessment*) atau “Buku Panduan Asesmen Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Siswa Berkesulitan Belajar” untuk mengetahui kesulitan matematika area aritmatika yang dihadapi siswa subjek yakni area perhitungan dan penalaran (pemecahan masalah) aritmatika yang kemudian dianalisis berdasarkan pola kesalahan siswa dalam mengerjakan soal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Jenis wawancara yang digunakan yakni wawancara terbuka dan tertutup dengan wawancara

mendalam (*in depth interview*). Wawancara ini dilakukan guna melengkapi data tentang letak dan jenis kesulitan belajar yang dialami subjek yang diperoleh melalui jawaban soal tes tertulis yang diberikan peneliti saat penelitian pada subjek serta wawancara untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika subjek yang diperoleh dari subjek, guru kelas IV dan wali murid/orangtua subjek. Wawancara yang dilakukan tentunya menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya

3. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar mengajar matematika, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar matematika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipasi moderat. Menurut Sugiono (2012: 312) dalam observasi partisipasi moderat ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam mengumpulkan data peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 132). Teknik ini, pada dasarnya tidak semua informasi dapat ditangkap melalui teknik observasi maupun wawancara. Teknik dokumentasi menangkap informasi yang tidak terdeteksi sebelumnya sebagai sebuah data. Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data terkait dengan kesulitan subjek dalam belajar matematika.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2011: 84) instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen utama yang berperan penting ialah peneliti. Di samping itu instrumen lain yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Soal tes diagnostik

Instrumen tes diagnostik yang digunakan adalah soal matematika yang dipilih dari CBA (*Curriculum Based Assessment*) atau Buku Panduan Asesmen Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Siswa Berkesulitan Belajar (Tim Hellen Keller International dan USAID Indonesia, tanpa tahun: 324-333). Penilaian diagnostik disesuaikan dengan kurikulum yang dipelajari sesuai dengan tingkat kelas subjek berada. Aspek bilangan dan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah sesuai dengan fokus penelitian dipilih karena luasnya area matematika, selain itu, area aritmatika dalam perhitungan dan penalaran

merupakan pondasi dari materi matematika yang diajarkan di sekolah dasar namun banyak siswa *slow learner* kesulitan dalam aspek tersebut. Tes diagnostik terdiri dari 50 soal tes tertulis yang berbentuk operasi langsung dan 4 tes pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita yang dinilai berdasarkan *performance* subjek.

a. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam mengorganisasi pengetahuannya dalam belajar matematika. Berikut adalah kisi-kisi soal yang diberikan kepada subjek yang diambil berdasarkan standar kompetensi area aritmatika yang seharusnya sudah dikuasai siswa:

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Matematika Siswa *Slow Learner*

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Jumlah Soal
Bilangan 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	1.1. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung	1.1.1.Sifat komutatif penjumlahan	3
		1.1.2.Sifat Asosiatif penjumlahan	2
		1.1.3.Sifat Asosiatif perkalian	5
		1.1.4.Sifat Distributif perkalian	5
	1.2. Mengurutkan bilangan	1.2.1.Mengurutkan bilangan ratusan dari yang terkecil pada bilangan.	5
	1.3. Melakukan operasi perkalian dan pembagian	1.3.1.Melakukan perkalian bersusun tiga digit dikali satu digit	3
		1.3.2.Melakukan perkalian dua digit dikali dua digit	2
		1.3.3.Melakukan pembagian tertulis formal tiga digit dibagi satu digit	5
	1.4. Melakukan operasi hitung campuran	1.4.1.Melakukan hitungan campuran penjumlahan dan pengurangan	2
		1.4.2.Melakukan hitungan campuran perkalian dan pembagian	2
1.4.3.Melakukan hitung campuran penjumlahan dan perkalian		1	
1.5. Melakukan penaksiran pembulatan	1.5.1.Membulatkan bilangan ke satuan terdekat	5	
	1.5.2.Membulatkan ke puluhan	5	

		terdekat 1.5.3.Membulatkan bilangan dalam penjumlahan puluhan 1.5.4.Membulatkan bilangan dalam penjumlahan ratusan	3 2
	1.6. Memecahkan masalah yang melibatkan uang	1.6.1.Menyelesaikan soal cerita dua langkah dalam materi uang dengan operasi hitung campuran perkalian dan penjumlahan 1.6.2.Menyelesaikan soal cerita tiga langkah dalam materi uang dengan operasi hitung campuran perkalian, penjumlahan dan pengurangan 1.6.3.Menyelesaikan soal cerita satu langkah dalam materi uang dengan operasi hitung pembagian 1.6.4.Menyelesaikan soal cerita satu langkah dalam materi uang dengan operasi pengurangan	1 1 1 1

b. Tes *performance*

Penilaian *performance* dibuat untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam pemecahan masalah soal cerita matematika untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui tes tertulis. Tes *performance* ini diadaptasi dari metode Diagnostic Probes guns dalam (Tim Hellen Keller International dan USAID Indonesia, tanpa tahun: 24) Berikut adalah kisi-kisi penilaian *performance* pada tes yang diberikan kepada siswa *slow learner*:

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Tes *Performance* dalam Soal Cerita

Area kesulitan	Bentuk tes
Pemahaman kalimat	Membacakan soal cerita dengan keras dan memeriksa apakah siswa mengerti
Menangkap arti situasi	Meminta siswa untuk membuat sebuah gambar atau menunjukkan bagaimana menggambar sesuatu
Memilih metode yang tepat	Meminta siswa untuk menjelaskan arti dari berbagai istilah kuantitatif
Mengingat fakta angka	Menyediakan benda untuk dimanipulasi
Memilih algoritma	Mengajarkan prosedur; menyediakan kalkulator

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan dari semua aspek yang akan diketahui. Pedoman wawancara digunakan untuk memandu peneliti dalam melakukan wawancara terhadap kesulitan yang dihadapi subjek dalam belajar matematika. Wawancara tersebut ditujukan kepada subjek, guru kelas IV dan orangtua/ wali murid subjek.

a. Pedoman wawancara untuk siswa *slow learner*

Tujuan dari pelaksanaan wawancara dengan subjek adalah memperoleh informasi mengenai kesulitan yang dihadapi subjek saat mengerjakan soal tes diagnostik yang tidak dapat diperoleh dari hasil tes tertulis sehingga hasil wawancara ini akan melengkapi data dari analisis kesalahan dalam mengerjakan soal matematika. Instrumen ini dikembangkan dari Brown dan Skow (2016: 16). Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang diberikan kepada subjek ketika mengerjakan soal matematika:

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kesalahan Perhitungan Aritmatika Siswa *Slow Learner* dalam Mengerjakan Soal Matematika.

No	Indikator	Sub indikator
1.	Kesulitan matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Pemahaman tentang simbol dalam perhitungan matematika
		b.Nilai tempat dalam perhitungan matematika
		c.Proses dalam mengerjakan
		d.Pemahaman konsep perhitungan
		e.Tulisan yang tidak bisa dibaca

Wawancara pada siswa *slow learner* atau subjek juga diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar subjek. Instrumen wawancara pada subjek

dikembangkan dari Pincott (2004: 141-151) dan Endang Supartini (2001: 7-8), sedangkan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dikembangkan dari Borah (2013: 142) dan Chauhan (2011: 283-287). Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang diberikan kepada subjek:

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa *Slow Learner*

No	Indikator	Sub Indikator
1.	a.Faktor internal	1) Motivasi siswa dalam belajar
		2) Kebiasaan siswa dalam belajar
		3) Kondisi fisik
		4) Perilaku, sosial dan emosional
	b.Faktor eksternal	1) Sarana prasarana di sekolah
		2) Lingkungan sekolah
3) Lingkungan keluarga		
3.	a.Upaya siswa <i>slow learner</i> dalam mengatasi kesulitan belajar	1) Mengikuti bimbingan belajar
		2) Upaya lainnya

b. Pedoman wawancara untuk guru kelas IV

Pedoman wawancara untuk guru kelas bertujuan untuk memperoleh data pendukung tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika subjek. Instrumen ini dikembangkan dari Pincott (2004: 141-151) dan Endang Supartini (2001: 7-8) serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada subjek yang dikembangkan dari Borah (2013: 142) dan Chauhan (2011: 283-287). Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru kelas.

Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas IV

No	Indikator	Sub Indikator
1.	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa
		2)Sikap dalam pembelajaran
		3) Motivasi siswa dalam belajar
		4)Kebiasaan siswa dalam belajar
		5)Kondisi fisik
		6)Perilaku, sosial dan emosional
	b.Faktor eksternal	1)Kurikulum
		2)Variasi pembelajaran
		3)Penggunaan media pembelajaran
		4)Evaluasi pembelajaran
		5)Sarana prasarana di sekolah
		6)Lingkungan sekolah
		7)Lingkungan keluarga
2.	a.Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1)Remidi
		2)Bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar
		3) <i>Referral</i>
		4)Upaya lainnya

c. Pedoman wawancara untuk orangtua subjek/ wali murid

Pedoman wawancara untuk wali murid bertujuan untuk memperoleh data pendukung tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika subjek. Instrumen pedoman wawancara untuk orangtua/ wali murid ini dikembangkan dari Pincott (2004: 141-151) dan Endang Supartini (2001: 7-8) serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa yang dikembangkan dari Borah (2013: 142) dan Chauhan (2011: 283-287). Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk orangtua atau wali murid subjek.

Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Orangtua Atau Wali Murid.

No.	Aspek	Indikator
1.	a.Faktor internal siswa	1) Kemampuan penalaran siswa
		2) Motivasi belajar
		3) Kebiasaan belajar
		4) Kondisi fisik
		5) Perilaku, sosial dan emosional
	b.Faktor eksternal siswa	1).Lingkungan keluarga
3.	a.Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1)Mengikuti bimbingan belajar
		2)Upaya lainnya

3. Panduan observasi

Pedoman observasi berisi daftar semua aspek yang akan diamati. Pedoman observasi berfungsi sebagai panduan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV SD N Batur 1 yang mendukung data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika subjek. Instrumen pedoman observasi ini dikembangkan dari Pincott (2004: 141-151) dan Endang Supartini (2001: 7-8) serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa yang dikembangkan dari Borah (2013: 142) dan Chauhan (2011: 283-287). Pedoman dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat di lampiran 6.

4. Panduan dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data melalui penelusuran dokumen-dokumen yang terkait dengan kesulitan matematika subjek. Penelusuran dokumen-dokumen tersebut dilakukan menggunakan panduan dokumentasi. Panduan dokumentasi berupa daftar

aspek dokumentasi yang dianalisis meliputi: dokumen lembar kerja siswa pada tes yang diberikan oleh peneliti pada subjek. Dokumen profil sekolah mengenai sarana prasarana yang ada disekolah. Dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dianalisis mengenai kurikulum, penggunaan media pembelajaran, variasi pembelajaran, evaluasi yang digunakan yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika subjek. Dokumentasi foto peristiwa yang terjadi meliputi kegiatan pembelajaran matematika, sikap siswa dalam pembelajaran matematika, kegiatan yang dilakukan guru dan subjek untuk mengatasi kesulitan belajar. Panduan dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat pola kerja pengumpulan data penelitian mengenai kesulitan matematika siswa *slow learner* kelas IV di SD Negeri Batur 1 Semarang. Pola kerja pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

Tabel 8. Pola Kerja Pengumpulan Data Kesulitan Matematika Siswa *Slow Learner* Kelas IV di SD Negeri Batur 1 Semarang

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data						
				Tes		Observasi	Wawancara			Dokumentasi
				Tertulis	Performance		Siswa	Wali Murid	Guru Kelas	
1.	Kesulitan Matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Perhitungan matematika	1)Fakta	√		√	√			√
			2)Konsep	√		√	√			√
			3)Prinsip	√		√	√			√
			4)Prosedur	√		√	√			√
		b.Pemecahan masalah matematika	1)Fakta		√	√	√			√
			2)Konsep		√	√	√			√
			3)Prinsip		√	√	√			√
			4)Prosedur		√	√	√			√
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa			√			√	√
			2)Sikap dalam pembelajaran			√			√	√
			3)Motivasi siswa dalam belajar			√	√	√	√	
			4)Kebiasaan siswa dalam belajar			√	√	√	√	
			5)Kondisi fisik			√	√	√	√	
			6) Perilaku, sosial dan emosional			√	√	√	√	
		b.Faktor eksternal	1)Kurikulum						√	√
			2)Variasi pembelajaran			√			√	√
			3)Penggunaan media pembelajaran			√			√	√
			4)Evaluasi pembelajaran			√			√	√
5)Sarana prasarana di sekolah				√	√		√	√		

			6)Lingkungan sekolah			V	V		V	
			7)Lingkungan keluarga				V	V	V	
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a.Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1)Remidi			V			V	V
			2)Bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar			V			V	V
			3)Referral			V			V	
			4)Upaya lainnya			V			V	
		b.Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1)Mengikuti bimbingan belajar			V	V	V		V
			2)Upaya lainnya			V	V	V		V

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2012: 367) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredibilitas* data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Berikut ini adalah uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan masing-masing uji keabsahan menurut Sugiyono (2012: 368-378) :

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 375) dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. Jadi, dalam laporan penelitian, peneliti akan mencantumkan foto-foto selama proses penelitian, serta beberapa lembar jawaban sisa sebagai bukti autentik.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012: 372). Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data diperoleh dari beberapa sumber (subjek

penelitian). Pengumpulan dan pengecekan data dilakukan kepada subjek, guru kelas dan orangtua.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu membandingkan hasil tes dengan wawancara, observasi dengan dokumentasi yang berkaitan. Hasil triangulasi dapat dilihat pada lampiran 11.

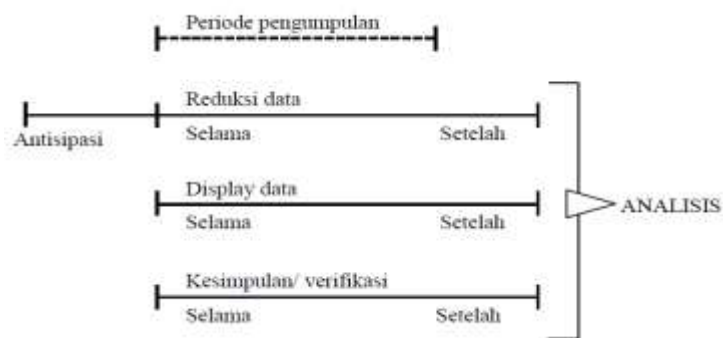
2. Uji *konfirmability*

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Selama proses penelitian, dosen pembimbing selalu mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti. Demikian pula dengan hasil penelitian, hasil penelitian akan dicek kembali dan disesuaikan dengan proses penelitian yang telah dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2012: 337), aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Analisis Data Model Miles and Huberman

Berikut ini adalah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan dari gambar di atas yang dijabarkan oleh Sugiyono (2012: 337-345):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah melakukan pengumpulan data, diperoleh data-data yang jumlahnya cukup banyak. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh, yaitu berupa hasil wawancara kesalahan dan pekerjaan siswa akan dipilih hal yang pokok saja. Karena penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam tes kemampuan

matematika yang diberikan peneliti, maka hal pokok yang dimaksud adalah bagian pekerjaan siswa yang terdapat kesalahannya. Selain data dari tes yang diberikan peneliti, data wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung dalam penelitian yakni mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar subjek serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar subjek..

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2012: 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Display data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang merupakan penjelasan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap pola-pola kesalahan matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika subjek, dan upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika subjek.

3. *Concluding Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis kesulitan matematika terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika subjek.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang pada bulan bulan Maret 2017. SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang adalah sekolah dasar umum negeri yang beralamat di Gondang, Desa Batur, Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Berdasarkan sejarah berdirinya sekolah, SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang telah menyelenggarakan pendidikan selama 67 tahun. Sekolah telah banyak memiliki alumni dan banyak mengukir prestasi, baik tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.

SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang menyelenggarakan pendidikan dasar yang terdiri atas 6 kelas. Mayoritas siswa di SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang adalah siswa reguler dengan jumlah keseluruhan siswa ada 82 siswa yakni 48 laki-laki dan 34 perempuan dalam 6 kelas. Adapun jumlah siswa kelas IV di SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang berjumlah 20 siswa yang satu diantaranya adalah siswa *slow learner* yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Kegiatan belajar mengajar di kelas IV di SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang berlangsung dari pukul 07.00 – 13.00 WIB kecuali hari Jum'at yang hanya sampai pukul 11.00. Adapun kurikulum yang digunakan adalah KTSP. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran

matematika hari Rabu pukul 07.00-09.00 WIB dan hari Kamis pukul 09.30-10.45 WIB. Sedangkan mata pelajaran matematika diampu oleh guru kelas sendiri tiap kelas sehingga kelas IV diampu oleh guru kelas IV.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Identitas siswa *slow learner*

Nama : SA

Tanggal Lahir : 22 Februari 2003/ 14 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : IV

Siswa SA merupakan siswa *slow learner* yang berdasarkan tes IQ jenis Raven yaitu tes SPM pada tanggal 16 Desember 2016 masuk kategori di bawah rata-rata Grade IV. Dilihat secara fisik, SA seperti anak normal lainnya tidak mempunyai hambatan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas mengungkapkan bahwa siswa SA tidak berbeda dengan siswa lainnya kecuali pada bidang akademik yang signifikan dibawah rata-rata temannya dan lamban dalam memahami materi yang diajarkan guru. Berikut adalah hasil wawancara kepada guru kelas:

“Tidak ada setahu saya dia sama seperti anak pada umumnya.” (W-2.SR.K-50.B.1).

“Kemampuannya ya sedang-sedang saja , kalau di matematika itu konsep geometri itu ya bisa tapi kalau perhitungannya kayaknya masih sering kesulitan. Kayaknya itu anaknya bisa kalau diamati saat pembelajaran seperti saat dia maju kedepan saya minta mengerjakan atau saat tanya

jawab materi mengenai konsep-konsep matematika yang mudah tapi kalau pas tes dia banyak salahnya padahal dia rajin mengerjakan PR dan selalu mempunyai nilai bagus dari PR-PR nya itu.” (W-2.SR.K-16.B.1-8)

“Tidak hanya matematika saja hampir semuanya itu dia nilainya kurang, soalnya dia itu masih belum bisa membaca dan menulis sebenarnya matematika nya itu masih mendingan dibandingkan kemampuan membaca dan menulisnya, dia masih ngeja seperti anak TK itu padahal matematikanya ya lumayan masih bisalah mengikuti dikelas meskipun tidak bisa dibandingkan dengan teman lainnya di kelas. Saya sendiri juga sangat kesulitan mengajarnya membaca tapi kalau dibacakan gitu soalnya dia bisa menjawab tapi kadang-kadang juga nggak bisa ya tergantung tingkat kesulitan soalnya tapi pemahamannya lumayan bagus saat saya cek gitu dengan pertanyaan-pertanyaan ke dia bisa kok cuman susahya seumpama mengerjakan soal tertentu yang jawabannya ada pada materi di LKS gitu, kalau teman lain bisa baca di materi LKS tapi dia jawabnya terus asal-asalan berbeda sekali dengan teman lainnya.” (W-2.SR.K-18.B.1-14)

“Kalo si SA ini di kelas diam, duduk memperhatikan tidak pernah keluar kelas saat pembelajaran matematika , merespon saat tanya jawab meskipun kadang salah jawab tidak mengganggu temannya maupun berperilaku gaduh tapi ya lama dalam menangkap materi.” (W-2.SR.K-20.B.5-9)

b. Riwayat kebutuhan khusus

Berdasarkan wawancara pada orangtua/ wali murid SA lahir normal dan sejak kecil tidak ada masalah dalam perkembangannya sama dengan anak-anak pada umumnya. Hanya saja SA terlihat berbeda ketika sekolah. SA berbeda dalam akademik yang signifikan dibawah rata-rata temannya. Berdasarkan wawancara pada guru kelas siswa SA sudah 3 kali tidak naik kelas yaitu 2 kali di kelas III dan 1 kali di kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara kepada wali murid:

“Ndak pernah, diantara anak-anak yang lain SA paling jarang sakit dari kecil dari bayi paling sehat, masuk angin kalau kecapekan terus batuk pilek. Mboten enten masalah.” (W-3.SDI.K-40.B.1-3)

“*Bocah e nggih manut, sinau purun mboten enten masalah tapi kok nggih mboten saged.*” (W-3.SDI.K-20.B.1-3). “Anaknya itu penurut, mau belajar tidak ada masalah tapi kok tidak bisa.”

c. Karakteristik Sosial-emosional

Menurut guru dan orang tua, SA adalah anak yang mudah bergaul, disukai teman-temannya, sopan dan pendiam. Hal ini juga nampak pada saat peneliti berinteraksi dengan SA. SA ramah dan bisa diajak bercanda. SA juga nampak bergaul dengan semua teman-temannya saat istirahat maupun pulang sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh guru dan orangtua sebagai berikut:

“Tidak ada, dia anak yang mudah bergaul dan disukai oleh teman-temannya kalau diluar kelas juga dia banyak temannya karena dia sopan dan tidak berperilaku buruk.” (W-2.SR.K-24.B.1-3)

“*Ndak ada masalah, biasa mbak nurut, pendiam nggih ndak pendiam banget, ndak pernah nesu-nesu. Kadang guyon kalih adik’e, mbak-mbak’e normal nesu nek gojegan malah cerewet adik e.*” (W-3.SDI.K-24.B.1-4). “Tidak ada masalah, biasa mbak penurut, tidak terlalu pendiam banget, kadang bercanda dengan adiknya, kakak-kakaknya normal marah kalau karena ejek-ejek an lebih cerewet adiknya.”

d. Kemampuan komunikasi

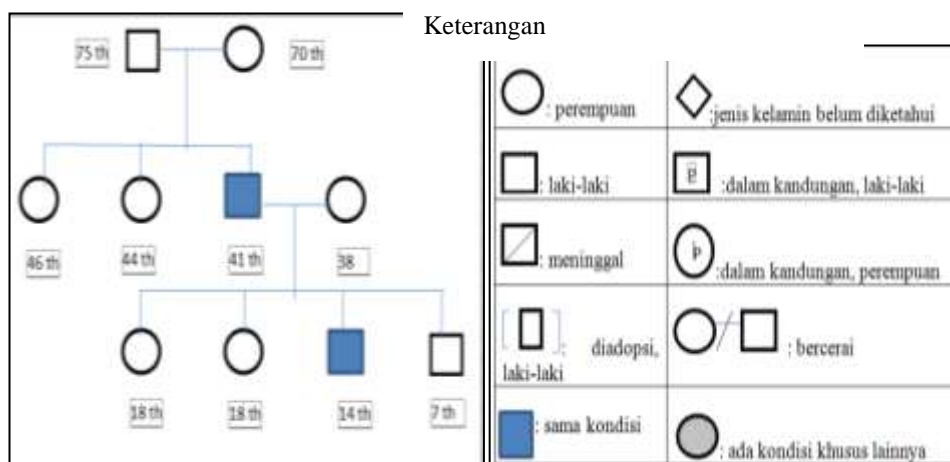
Kemampuan komunikasi SA tidak mengalami masalah. SA cenderung aktif berkomunikasi secara lisan. Hal tersebut nampak jelas ketika SA berkomunikasi dengan peneliti. SA mampu mengutarakan apa yang ia inginkan serta mampu mengutarakan

pertanyaan yang ia ingin ketahui. SA dapat berkomunikasi verbal dan memahami instruksi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dengan baik sehari-hari terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran matematika SA mampu bertanya jawab dengan guru baik menggunakan Bahasa Jawa maupun Bahasa Indonesia. Hal ini juga sependapat dengan guru kelas yang menuturkan sebagai berikut:

“Saya tanya dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk soal tiap pembelajaran atau saya suruh mengerjakan latihan soal didepan kelas. Dengan latihan-latihan dan tugas-tugas, proses mengerjakan. Dia paham instruksi ya tidak berbeda dengan siswa lain baik pakai bahasa Indonesia maupun Jawa dia paham cuma sulit dalam pelajaran.” W-2.SR.K-30.B.1-6

e. Latar belakang keluarga

Latar belakang keluarga SA tidak begitu jelas karena peneliti tidak terlalu banyak mendapatkan informasi mengenai keluarga SA namun dapat digambarkan dalam diagram silsilah keluarga dan sejarah kasus berikut:



Gambar 3. Diagram silsilah keluarga dan sejarah kasus

Berdasarkan diagram silsilah keluarga dan sejarah kasus, kasus dari bagan adalah sebagai berikut : SA (laki-laki) usia 14 tahun, anak ke 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara yaitu 2 kakak perempuan kembar (18 tahun) dan 1 adik laki-laki (7 tahun). Anggota keluarga lainnya yang mengalami masalah dalam akademik adalah ayahnya (41 tahun). Ayah SA mengalami kondisi yang sama dengan SA mengalami kesulitan belajar saat sekolah sehingga *drop out* saat SD. Hal ini berdasarkan wawancara pada SDI berikut:

“...Kulo mboten saged ngajari wong kulo tiyang bodo mboten saged moco. Mbiyen nggih sekolahe ting gondang tapi mboten lulus wong kelas gangsal medal.” (W-3.SDI.K-6.B.3-5). (Saya tidak dapat mengajari belajar karena saya orang bodoh tidak bisa membaca. Dulu saya juga sekolah di gondang tapi saya tidak lulus karena di kelas lima saya keluar).

“Nggih biasane ngeten niki pancen mriki sedanten sekolah dadose nek sonten nggih enten sik sinau ting kamar. Kados mbak e niku kelas 3 SMA sedanten kalih-kalih e, adike W sami sak sekolahan kalih SA kelas setunggal sakniki, pinter adike malah kalih SA kadang sok diece kalih W meh disalip nek ra munggah terus. Nek kados mbah e lak nggih mboten saged ngajari to ning mbah e mboten ting mriki, mbah e pun sepuh”. (W-3.SDI.K-8.B.1-7). (Seperti biasanya, dirumah ini semuanya masih sekolah jadi kalau sore selalu ada yang belajar di kamar. Seperti kakaknya yang masih sekolah kelas 3 SMA semua, adiknya W satu sekolah dengan SA tapi baru kelas 1, lebih pintar adiknya daripada SA. Kalau kakek neneknya sudah tua tidak bisa mengajari.”

3. Deskripsi Informan Penelitian

a. Guru Kelas IV

Nama : SR

Umur : 31 tahun

Pendidikan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pangkat : Guru PNS

Hasil analisis dokumen sekolah SR merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2014, sebelumnya lulus D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2008. Setelah SN menyelesaikan D2, SR langsung bekerja di SD Negeri Batur 1 Semarang sebagai guru kelas kemudian diterima menjadi PNS dan melanjutkan kuliah S1 sambil mengajar di kelas IV SD Negeri Batur 1 Semarang. Saat ini, SR ditugaskan sebagai guru kelas tetap di kelas SD Negeri Batur 1 Semarang. SR mengajar semua mata pelajaran kecuali Pendidikan Agama, Olahraga, dan Bahasa Inggris.

b. Wali Murid

Nama : SDI

Umur : 31 tahun

Pekerjaan : Petani

SDI adalah ayah kandung SA yang bertempat tinggal satu rumah dengan SA. SDI bekerja sebagai petani yang mempunyai lahan sendiri didekat rumah sehingga sering berada dirumah dan mengetahui seluruh kegiatan SA setiap hari. SDI mengungkapkan bahwa SA dekat dengan dirinya dan seluruh anggota keluarga karena seluruh anggota keluarga sering berada di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh guru:

“Saya tidak begitu dekat dengan orangtua dik, jadi saya tidak begitu mengetahui keadaan keluarga tapi selama saya menjadi guru

kelas siswa SA yang saya ketahui orangtuanya memperhatikan siswa S ini terbukti saat pengambilan rapot orangtua selalu menanyakan hasil belajar dan sikap siswa selama dikelas dan juga menanyakan bagaimana seharusnya yang dapat dia lakukan dirumah karena prestasinya yang rendah terus menerus. Sepertinya Ayah SA juga mempunyai kondisi yang sama dengan SA menurut beberapa guru karena dulu ayahnya juga sekolah disini yang ngajar itu Mbah Guru. Bisa ditanyakan sendiri pada orangnya langsung Dik, setiap hari di rumah semua kok soalnya orangtuanya petani dan punya hewan ternak sapi di rumah jadi sering di rumah semua.”(W-2.SR.K-52.B.1-10)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pola-pola kesalahan siswa *slow learner* dalam mengerjakan soal matematika.

Kesulitan belajar matematika dapat dilihat dari berbagai kenyataan salah satunya adalah kelemahan siswa pada area aritmatika yang dapat diketahui berdasarkan analisis kesalahan pada hasil tes, wawancara kesalahan dan dokumen dari lembar jawab siswa saat mengerjakan soal matematika. Adanya pola kesalahan yang sama merujuk pada kurangnya keterampilan atau kesulitan pada area tersebut.

Soal tes diagnostik yang peneliti berikan mencakup 6 aspek berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Berikut adalah hasil temuan yang didapatkan dari hasil tes diagnostik aspek bilangan penggunaan sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah yang peneliti berikan pada saat penelitian yaitu (lihat lampiran 2. Tabel 9.) SA belum menguasai hampir semua indikator aspek bilangan pada penggunaan sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah yang meliputi: (1) mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung yang meliputi indikator sifat

komutatif penjumlahan, sifat asosiatif penjumlahan, sifat asosiatif perkalian, dan sifat distributif perkalian SA mengerjakan salah pada semua nomor dari 10 soal. (2) Mengurutkan bilangan pada kompetensi dasar yang terdiri dari 5 soal SA mengerjakan salah semua. (3) Melakukan operasi perkalian dan pembagian dengan indikator melakukan operasi perkalian dan pembagian SA hanya dapat mengerjakan 1 soal melakukan perkalian bersusun tiga digit dikali satu digit dari 3 indikator yang terdiri dari 10 soal. (4) Melakukan operasi hitung campuran kekurangmampuan pada soal melakukan perhitungan campur SA dapat menjawab benar semua dari dua soal hitung campuran penjumlahan tiga digit dan pengurangan dua digit. Sedangkan pada hitung campur perkalian satu digit dan pembagian satu digit SA menjawab salah. (5) Melakukan penaksiran pembulatan yang terdiri dari 15 soal SA hanya dapat mengerjakan 8 soal, SA belum menguasai indikator membulatkan bilangan ke satuan terdekat, puluhan terdekat, dan membulatkan bilangan dalam penjumlahan ratusan. (6) Memecahkan masalah yang melibatkan uang yang terdiri dari 4 soal cerita SA belum menguasai dengan teknik tes tertulis semua jawaban dari 4 soal cerita pemecahan masalah yang dijawab SA salah.

Berdasarkan keenam aspek indikator tes diagnostik yang peneliti berikan pada SA kemudian dianalisis berdasarkan kesalahan SA saat mengerjakan meliputi dua aspek aritmatika yaitu aritmatika perhitungan dan aritmatika pemecahan masalah soal cerita, berikut adalah hasil

analisis kesalahan SA dalam mengerjakan soal pada kedua aspek aritmatika:

a. Kesalahan siswa *slow learner* dalam mengerjakan soal matematika area perhitungan aritmatika

Kesalahan SA dalam mengerjakan soal matematika area perhitungan aritmatika (lihat lampiran 2 pada tabel 10) pada soal melakukan perkalian 3 digit dikali 1 digit dari 3 soal SA menjawab benar 1 soal sedangkan 2 soal yang salah dikarenakan SA melakukan perhitungan yang tidak akurat. Berikut adalah hasil perhitungan SA yang tidak akurat:

b.
$$\begin{array}{r} 428 \\ \times 3 \\ \hline 1284 \end{array}$$
 Salah (1284 salah)

Gambar 4. Kesalahan perhitungan tidak akurat pada perkalian tiga digit dikali satu digit

c.
$$\begin{array}{r} 298 \\ \times 3 \\ \hline 896 \end{array}$$
 Salah (896 salah)

Gambar 5. Kesalahan perhitungan tidak akurat pada perkalian tiga digit dikali satu digit

Gambar 4 menunjukkan bahwa kesalahan SA adalah tidak akurat mengalikan 8×3 menjadi 26. Sedangkan pada Gambar 5 juga melakukan hal yang sama yaitu mengalikan 8×3 menjadi 26.

Kesalahan pada soal perkalian dua digit dikali dua digit yang dilakukan SA karena ketidakakuratan perhitungan dan kurang paham nilai tempat dalam meletakkan bilangan bersusun yang telah dikalikan. Kesalahan pada perkalian dua digit dikali dua digit dapat dilihat pada gambar berikut:

d.

$$\begin{array}{r}
 64 \\
 23 \times \\
 \hline
 192 \\
 1203 \\
 \hline
 324
 \end{array}$$

192 akurat
nilai tempat
1203 nilai tempat

Gambar 6. Kesalahan nilai tempat dan perhitungan tidak akurat pada perkalian

e.

$$\begin{array}{r}
 28 \\
 34 \times \\
 \hline
 112 \\
 04 \\
 \hline
 106
 \end{array}$$

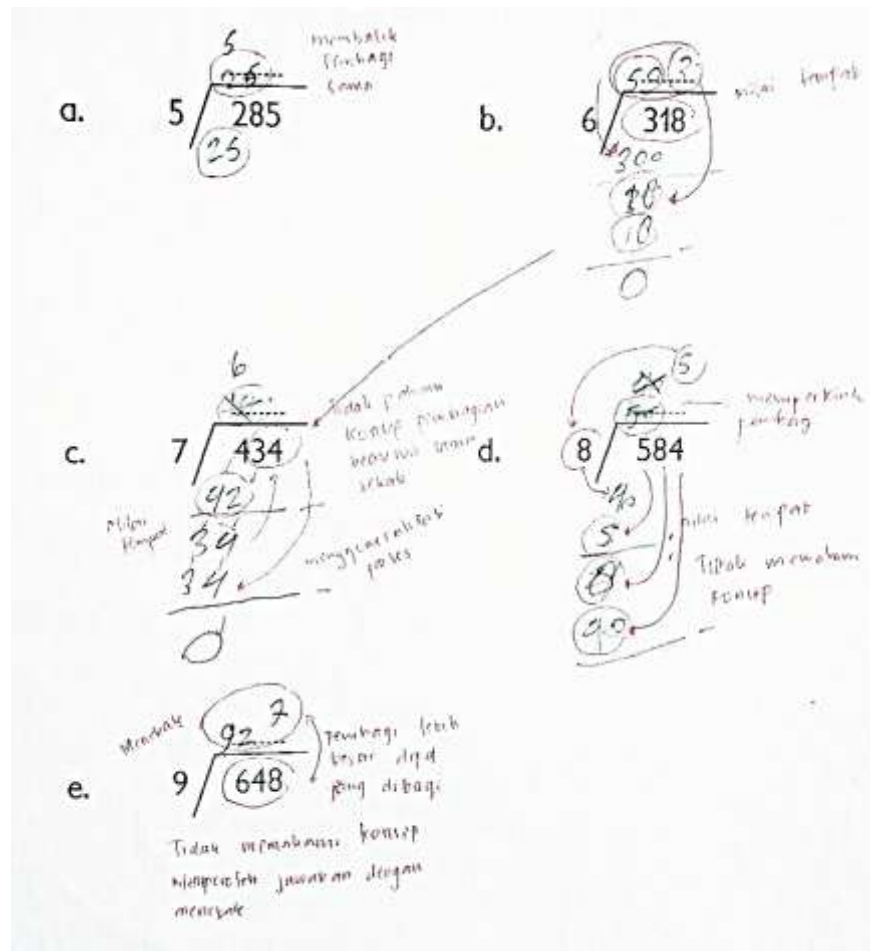
112 hasil akurat
nilai tempat

Gambar 7. Kesalahan nilai tempat dan perhitungan tidak akurat pada perkalian

Berdasarkan Gambar 6. Menunjukkan bahwa SA mengalikan 4×3 menjadi 16 dan meletakkan perkalian puluhan di satuan

sehingga menghasilkan jawaban yang salah. Gambar 7. juga melakukan kesalahan yang sama dengan Gambar 6.

Pola-pola yang serupa ditemukan pada area pembagian tiga digit dibagi satu digit yaitu berdasarkan analisis kesalahan SA hanya menebak karena tidak memahami langkah pembagian (tidak memiliki pengertian dasar sama sekali) dan tidak memahami nilai tempat. Kesalahan dalam pembagian dapat dilihat pada gambar berikut:



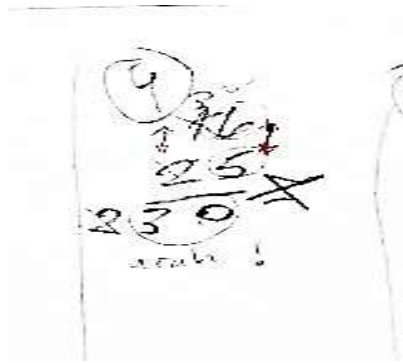
Gambar 8. Kesalahan pada pembagian tiga digit dibagi satu digit

Berdasarkan analisis kesalahan (lihat analisis kesalahan lampiran 3 pada tabel 10) SA tidak memahami langkah dalam pembagian tiga digit karena SA tidak dapat memperkirakan bilangan pembagi sehingga terlihat pada gambar 8 soal e pembagi lebih besar daripada bilangan yang dibagi. Pola yang sama juga terlihat pada jawaban soal b dan c yaitu SA tidak memahami nilai tempat pembagi dan bilangan yang dibagi.

Indikator pada aspek melakukan hitung campur, SA dapat menjawab benar semua dari dua soal hitung campuran penjumlahan tiga digit dan pengurangan dua digit. Sedangkan berdasarkan wawancara kesalahan pada hitung campur perkalian satu digit dan pembagian satu digit ditemukan kesalahan pada penghilangan angka 0 pada pembagian 200 dibagi 4 menjadi 5 karena SA tidak memahami nilai tempat meskipun hasil akhir benar karena diberikan wawancara kesalahan oleh peneliti, sedangkan pada hitung campur penjumlahan tiga digit dikali dua digit dikali dua digit salah arah dalam mengalikan. Menjumlahkan terlebih dahulu tidak mengalikan bilangan dahulu. Kesalahan yang dilakukan SA dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Kesalahan nilai tempat pada perhitungan campur



Gambar 10. Kesalahan arah dalam perkalian dua digit dikali dua digit

Berdasarkan gambar 10. Kesalahan yang dilakukan SA adalah mengalikan 16×25 dengan cara mengalikan $6 \times 5 = 30$ dan $1 \times 2 = 2$ dengan hasil akhir 230 .

Kesalahan pada area aritmatika perhitungan juga ditemukan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi pada kesulitan SA saat mengerjakan soal saat pembelajaran: Kesalahan pada nilai tempat yakni ketika SA diminta untuk menuliskan soal yakni 2054 siswa menuliskan 2000504 (lihat lampiran 7 pada observasi 5). Salah perhitungan yang melompat dalam perkalian 1 digit serta sulit dalam pembagian 2 digit (lihat lampiran 7 pada observasi 7)

b. Kesalahan siswa *slow learner* dalam mengerjakan soal area pemecahan masalah soal cerita matematika.

Soal tes area aritmatika yang diberikan peneliti pada SA adalah aritmatika pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita. Berdasarkan analisis kesalahan pada saat SA mengerjakan soal tes

diagnostik (lihat lampiran 2 pada tabel 11) diketahui SA tidak dapat membaca soal sehingga peneliti membacakan semua soal. SA mempunyai pemahaman yang baik ketika soal dibacakan. Pada soal cerita pertama yaitu hitung campur perkalian tiga digit dikali 1 digit dan penjumlahan dengan hasil 3 digit SA salah dalam menuliskan bilangan yakni kesalahan menuliskan bilangan ribuan dan puluhan ribu dengan menambah angka 0, kesalahan dalam menuliskan bilangan dengan menambah atau mengurangi angka 0 ini terjadi pada semua jawaban soal cerita sehingga peneliti meminta SA untuk menyalin bilangan pada soal setelah peneliti membacakan soal. Kesalahan dalam menuliskan bilangan dapat dilihat dalam gambar berikut:

Handwritten work showing errors in copying numbers:

$$\begin{array}{l} 5 \times 1500 = 7500 \\ 8 \times 2500 = 20000 \end{array}$$

Below this, there is a calculation: $3 \times 1000000 = 3000000$. The result 3000000 is crossed out with a large 'X'. Below the original number '1000000' is the note 'penambahan digit'. Below the crossed-out result is the note 'penambahan digit'.

Gambar 11. Kesalahan menuliskan bilangan pada soal cerita

Kesalahan juga terdapat pada soal kedua yakni pada soal cerita hitung campur tiga langkah perkalian dan pembagian serta pengurangan. SA kesulitan dalam memilih operasi hitung yang tepat karena tidak memahami maksud soal. Peneliti mencoba untuk meminta siswa menggambarkan situasi namun SA mengatakan

lupa dengan pertanyaan yang dibacakan sehingga tidak dapat memilih perhitungan yang tepat lihat analisis kesalahan SA (Lampiran 2. Tabel 11.)

Kesulitan pada area aritmatika pemecahan masalah juga ditemukan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran ketidakmampuan membaca soal sehingga SA tidak mengerjakan soal cerita yang diberikan oleh guru dan tidak memahami soal pembagian meskipun guru sudah membacakan soal namun SA belum bisa mengerjakan.

2. Analisis kelemahan SA pada aspek penggunaan sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah.

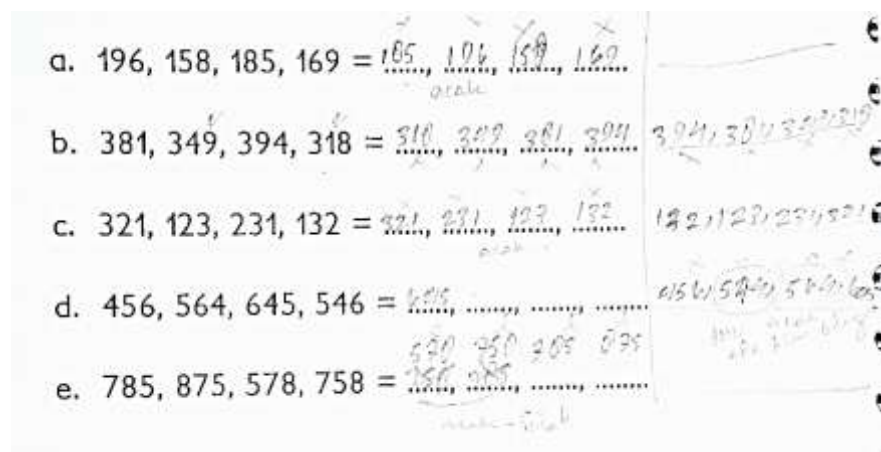
Berdasarkan analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tes diagnostik matematika aspek penggunaan sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah dapat dirumuskan kesulitan atau kelemahan siswa SA pada matematika sebagai berikut:

a. Kesulitan penggunaan fakta

Kesalahan penggunaan fakta ditemukan pada aspek yaitu aritmatika perhitungan dan pemecahan masalah. Kesalahan fakta karena kurangnya informasi faktual (yaitu istilah dalam matematika, identifikasi digit, identifikasi nilai tempat) yang dilakukan SA berdasarkan hasil tes yaitu: Berdasarkan analisis kesalahan masih menggunakan istilah (“*nol nol nol*”) untuk menyebutkan bilangan di belakang ribuan ataupun menyebutkan

angka dibelakang ratusan dan puluhan secara langsung tanpa memahami bilangan tersebut memiliki nilai tempat berbeda (lihat analisis kesalahan lampiran 2. pada tabel 10. dan 11).

Berdasarkan analisis kesalahan SA saat mengerjakan tes diagnostik dan observasi, SA mempunyai pola kesulitan yang sama dalam fakta bilangan yaitu identifikasi digit dan identifikasi nilai tempat (lihat Gambar 6, 7, 8, 9 dan 11) kesalahan ini terjadi pada kedua area aspek perhitungan dan soal cerita. Kesulitan dalam identifikasi digit (penggunaan istilah bilangan) dan nilai tempat juga terlihat pada pola kesalahan SA ketika mengurutkan bilangan diketahui SA mengurutkan tanpa meperhatikan nilai tempat (acak) meskipun peneliti sudah membacakan perintah soal untuk mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar. Berikut hasil dokumentasi saat mengurutkan bilangan.



Gambar 12. Kesulitan identifikasi digit dan nilai tempat pada hasil tes mengurutkan bilangan.

Berdasarkan hasil tes pada gambar tersebut, SA kesulitan dalam mengidentifikasi digit dan nilai tempat sehingga tidak mampu mengurutkan bilangan dari mulai yang terkecil ke bilangan yang terbesar. Kesulitan dalam identifikasi digit dan nilai tempat ini berdampak pada saat SA mempelajari bilangan romawi, berdasarkan hasil observasi (lihat lampiran 7.) SA tidak dapat mengubah bilangan ke romawi dan sebaliknya..

b. Kesulitan dalam memahami konsep

Kesalahan dalam konsep atau pengetahuan konseptual yang dilakukan SA adalah belum memahami konsep pembagian tiga digit dibagi satu digit (lihat gambar 8.) SA tidak mempunyai konsep pembagian tiga digit dibagi satu digit sehingga jawaban yang diberikan SA hanya asal menebak. Kesulitan pada konsep perkiraan atau penaksiran yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 13. Kesalahan pemahaman konsep penaksiran

Berdasarkan hasil observasi SA kesulitan pada pembelajaran di semester 2 pada aspek aritmatika perhitungan pecahan yakni tidak memahami bahwa pecahan adalah bentuk pembagian, desimal

dan romawi karena belum menguasai dasar konsep bilangan di semester 1.

c. Kesulitan dalam memahami prinsip

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam prinsip-prinsip ilmu hitung mencakup sifat operasi hitung seperti komutatif, asosiatif dan distributif. Kesulitan ini dapat dilihat pada hasil analisis kesalahan SA dalam mengerjakan soal berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi dasar (Lampiran 2 tabel 9) sehingga dengan kesulitan tersebut SA memanipulasi bilangan sendiri. Kesalahan pada prinsip hitung dapat dilihat pada gambar berikut:

a. $10 \times (3 + 7) = (10 \times 30) + (10 \times 10)$ ✗

b. $20 \times (4 + 9) = (20 \times 10) + (20 \times 10)$ ✗

Gambar 14. Kesulitan penggunaan prinsip-prinsip sifat perhitungan

Kelemahan pada penggunaan prinsip hitung ini menyebabkan SA kesulitan untuk mempelajari operasi hitung matematika di kelas IV, seperti yang terlihat pada hasil observasi SA saat pembelajaran matematika, SA kesulitan menentukan letak pecahan dalam garis bilangan serta pada saat melakukan operasi hitung pecahan berpenyebut sama.

d. Kesulitan dalam penggunaan prosedur

Prosedural atau algoritma dalam matematika adalah kemampuan penyelesaian suatu masalah matematika. Kesalahan prosedur karena kinerja yang tidak benar dari langkah-langkah dalam proses matematika yang dilakukan siswa SA adalah sebagai berikut: SA lebih banyak melakukan kesalahan karena ketidakakuratan dalam hal komputasi atau operasi bilangan dan nilai tempat yang terdapat pada perkalian dua digit dikali dua digit, pembagian tiga digit dibagi satu digit dan perhitungan campur perkalian satu digit dan pembagian satu digit. Selain itu, terdapat pola-pola yang serupa pada pembagian tiga digit yaitu SA hanya menebak karena tidak memahami langkah pembagian (tidak memiliki pengertian dasar sama sekali). Sedangkan pada hitung campur penjumlahan tiga digit dikali dua digit dikali dua digit salah arah dalam mengalikan. Kesalahan pada aspek prosedural dapat dilihat pada gambar 4, 5, 6,7,8, 9, 10.

Kesulitan lain yang dialami siswa SA dalam prosedur adalah pada langkah memecahkan masalah terapan atau soal cerita. Siswa tidak mampu membaca soal cerita sehingga tidak dapat menggunakan langkah-langkah (prosedur) dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Berbeda saat soal tersebut dibacakan pada (*test performance*) siswa mampu memahami soal dan memilih operasi hitung yang tepat namun jawaban salah karena kelemahan

siswa dalam fakta dan prosedur perhitungan aritmatika. SA mempunyai kelemahan pada soal cerita 3 langkah, SA tidak mampu memilih operasi hitung yang tepat karena lupa dengan soal yang dibacakan peneliti.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika siswa *slow learner*.

Berbagai pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dibahas pada BAB II, peneliti menyusunnya menjadi instrumen wawancara dan juga observasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa *slow learner* di kelas IV SD Negeri Batur 1 Semarang diantaranya:

a. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika

1) Kemampuan penalaran yang rendah

Berdasarkan hasil tes IQ siswa berada pada Grade IV yakni dibawah rata-rata sehingga SA mempunyai karakteristik belajar yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa karakteristik SA yang mempengaruhi SA dalam belajar adalah SA kesulitan dalam berpikir abstrak, berdasarkan hasil observasi dan wawancara SA lama dalam memahami materi maupun saat mengerjakan soal dan SA terlihat masih menggunakan jari-jari saat menghitung,

kesulitan hampir pada semua pelajaran kecuali seni dan olahraga. Mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan luar kelas. Kurang konsentrasi dalam pembelajaran, mudah lupa (masalah memori). Berikut ini adalah hasil wawancara pada SR (guru kelas):

“Tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan sekitar seumpama ada suara-suara atau orang lewat diluar kelas dia sering memperhatikan keluar kelas dan perhatiannya pecah dalam pelajaran.”(W-2.SR.K-26.B.1-5)

Guru kelas juga menambahkan bahwa:

“Kalau si SA ini di kelas diam, duduk memperhatikan tidak pernah keluar kelas saat pembelajaran matematika , merespon saat tanya jawab meskipun kadang salah jawab tidak mengganggu temannya maupun berperilaku gaduh tapi ya lama dalam menangkap materi.” (W-2.SR.K-20.B.5-8).

2) Sikap dalam pembelajaran yang pasif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada SA, meskipun SA sering bosan saat pembelajaran dan beberapa karakteristik kesulitan belajar SA sering nampak diam dan berusaha memperhatikan, aktif saat tanya jawab meskipun kadang salah dalam menjawab. SA kadang aktif pada saat pembelajaran, tidak berperilaku mengganggu saat di kelas namun kadang SA juga pasif saat pembelajaran karena bosan dengan metode pembelajaran guru yang tidak variatif, mudah terganggu dan mengalihkan perhatian pada siswa yang gaduh

dan gangguan dari lingkungan luar kelas. Berikut ini adalah penuturan SA pada saat wawancara:

“*Sering bosan soale nek nerangke crito terus.*”
(W-1.SA.K-22.B.1). Sering bosan karena kalau mengajar dengan bercerita terus.”

Guru kelas juga mengatakan bahwa:

“Kalau SA ini malah tidak mengganggu, kalau teman lainnya ada yang mengganggu pelajaran tapi kalau ada yang mengganggu di kelas ya saya tegur”
.”(W-2.SR.K-22.B.1-3).

“Tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan sekitar seumpama ada suara-suara atau orang lewat diluar kelas dia sering memperhatikan keluar kelas dan perhatiannya pecah dalam pelajaran.”(W-2.SR.K-26.B.1-5)

3) Motivasi siswa dalam belajar yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa SA ternyata kurang menyukai pelajaran matematika karena kesulitan dalam berhitung dan guru menjelaskan dengan ceramah sehingga SA sering bosan. Meskipun begitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat penelitian siswa tetap terlihat memperhatikan penjelasan guru di kelas dan rajin mengerjakan PR, tugas ataupun soal latihan dan aktif tanya jawab meskipun salah dalam menjawab serta tidak berperilaku mengganggu saat pembelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid diketahui bahwa dirumah SA hanya belajar saat ada PR. Orangtua sering memberikan motivasi namun kadang SA lebih

memilih bermain bola daripada belajar. Kadang mempunyai motivasi saat mendapatkan nilai jelek dan karena malu apabila diejek teman-temannya sehingga selalu berusaha untuk belajar dan mengerjakan semua tugas. Berikut adalah hasil wawancara:

“Nggih sinau ning kadang-kadang, mboten setiap hari wong kemarin mau ujian semesteran itu dia malah dolanan bal terus mboten sinau.”(W-3.SDI.K-2.B.1-3).”Ya belajar kadang-kadang tidak setiap hari seperti kemarin waktu ujian semesteran itu dia tidak belajar karena bermain belajar terus.”

“Nggih sedanten nek enten PR niko.” (W-3.SDI.K-4.B.1).”Ya, semuanya kalau ada PR.”

“Pun nate tak janjeni nek saged munggah nggih tak tumbaske mobil-mobilan. Tapi nggih biasane pun semangat Mbak, ning nek pun dolan kalih kancane niku SA capek ndak belajar.” (W-3.SDI.K-22.B.1-3).”

“Dulu suka matematika, tapi sekarang nggak suka.” (W-1.SA.K-2.B.1).

“Soalnya sekarang tambah angel. Sekarang suka suka pelajaran Bahasa Inggris dan olahraga karena gurunya baik, sering diajari praktek.” (W-1.SA.K-4.B.1-2).

“Dikasih hadiah mobil-mobilan kalih bapak, kalo nggak bisa nanti diejek teman-teman.” (W-1.SA.K-30.B.1-2).

4) Kebiasaan siswa dalam belajar

Selama observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran matematika, di kelas SA biasa belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada teman sebangkunya untuk mengajari materi yang belum paham,

mendengarkan penjelasan guru dan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis. Berdasarkan wawancara baik pada siswa sendiri maupun dengan wali murid diketahui bahwa di rumah SA biasanya belajar hanya pada saat ada PR setelah magrib dan pada saat kondisi tidak capek karena bermain. Guru menuturkan bahwa SA belajar biasanya dengan mendengarkan penjelasan guru (*auditory*) karena belum bisa membaca dan menulis jadi dia sering menyalin saja. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa:

“Dia lebih mendengarkan karena dia belum bisa baca tulis jadi setiap saya menjelaskan dia sangat memperhatikan dan aktif saat tanya jawab.” (W-2.SR.K-46.B.1-3).

“Setengah jam kadang-kadang nek pun rampung PR e bobok, seminggu 2 kali, kadang-kadang ada PR nya.” (W-1.SA.K-40.B.1-2).

5) Kondisi fisik

Berdasarkan observasi pada kegiatan belajar matematika SA selalu belajar dalam kondisi sehat. Wali murid dan guru kelas juga mengungkapkan bahwa SA tidak memiliki riwayat penyakit kronis yang mengganggu belajar. SA hanya sakit flu dan pilek biasa dan tidak ada masalah tubuh. Berikut ini adalah hasil wawancara pada wali murid, siswa dan walimurid:

“Tidak ada, setahu saya dia sehat bahkan kalau olahraga dia jago, kalau selama sekolah paling sakit

batuk pilek biasa tidak ada penyakit yang mengganggu dia saat belajar.” (W-2.SR.K-48.B.1-3).

“Enggak mbak, paling mung batuk pilek.” (W-1.SA.K-60.B.1).

“Berangkat tapi pernah nggak masuk ping kalih masuk angin batuk pilek.” (W-1.SA.K-62.B.1-2).

“Ndak pernah, diantara anak-anak yang lain SA paling jarang sakit dari kecil paling sehat masuk angin kalau kecapekan terus batuk pilek.” (W-3.SDI.K-42.B.1-3).

6) Perilaku, sosial dan emosional

SA tidak memiliki masalah perilaku, sosial dan emosional yang mengganguya belajar. SA termasuk anak yang mudah bergaul, rajin, bersemangat, sopan dan disukai oleh teman-temannya, hubungan dengan orangtua dan saudaranya baik. Menurut orangtua SA adalah anak yang tidak terlalu pendiam tidak pernah marah-marah. Tidak nampak SA berperilaku bermasalah saat pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian tidak nampak SA mempunyai masalah dalam perilaku, sosial dan emosional sehingga mengganguya dalam belajar. Serta dalam wawancara guru kelas dan orangtua juga menjelaskan sebagai berikut:

“Tidak ada setahu saya dia sama seperti anak pada umumnya tidak mempunyai masalah mungkin perhatian itu kali ya Dik.” (W-2.SR.K-50.B.1-2).

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika

Faktor-faktor dari luar diri siswa juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SA dalam belajar berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi serta kajian dokumen.

1) Kurikulum yang kurang relevan

Berdasarkan analisis RPP guru menggunakan kurikulum KTSP, siswa SA mengikuti kurikulum yang sama dengan siswa pada umumnya tidak ada kurikulum khusus karena beban guru yang banyak mengajar 20 siswa dalam satu kelas sehingga tidak diperhatikan secara khusus sedangkan materi yang diikuti SA di kelas IV semakin kompleks dan tingkat kesulitannya tinggi untuk SA, bilangan yang digunakan juga terlalu banyak. Berikut adalah kutipan wawancara pada guru kelas:

“Iya tidak khusus spesifik karena beban mengajar saya juga banyak siswa satu kelas ada 20 dan mereka juga mempunyai karakteristik yang berbeda dalam kesulitan. Tapi setidaknya si SA ini kalau dikelas mau memperhatikan jadi tidak perlu perhatian yang sangat khusus secara individu.” (W-2.SR.K-32.B.1-5)

2) Pembelajaran kurang bervariasi

Pembelajaran matematika di kelas IV SD N Batur 1 Semarang kurang bervariasi berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran matematika pembelajaran yang digunakan yakni ceramah, pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab,

demonstrasi dan siswa mencatat materi. Hal ini sesuai dengan hasil kajian dokumen RPP dan wawancara pada guru kelas yang menjelaskan sebagai berikut:

“Beda-beda tapi dalam setiap pembelajaran saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, soalnya kalau hanya ceramah saja susah untuk menanamkan konsep apalagi matematika itu abstrak untuk anak-anak yang lain saja susah apalagi untuk siswa SA.” (W-2.SR.K-6.B.1-5).

Menurut guru kelas, metode yang cocok untuk diterapkan di kelas untuk siswa SA adalah tutor sebaya. Berikut adalah kutipan hasil wawancara pada guru kelas:

“Tutor sebaya dik, lebih gampang soalnya saya terbatas waktu dalam mengajarkan kalau dia belum bisa sendiri padahal temannya yang lain sudah bisa saya tidak bisa mengulang kembali.” (W-2.SR.K-8.B.1-4).

3) Penggunaan media pembelajaran kurang.

Berdasarkan hasil observasi, analisis dokumen RPP dan wawancara media yang digunakan guru hanya Buku Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Matematika SD KELAS 4B dan gambar garis bilangan menggunakan penggaris di papan tulis. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak semua ada sehingga guru hanya menggunakan benda-benda yang ada di kelas, meskipun guru mengemukakan ada perbedaan apabila menggunakan media yaitu SA mudah paham, lebih antusias dalam belajar mau merespon

seperti mengemukakan pendapat, bisa diajak diskusi dengan temannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara guru kelas berikut:

“Media yang digunakan biasanya hanya benda-benda yang ada di kelas. Ada komputer sih Dik, tapi itu tidak digunakan karena komputernya rusak, dulu ada beberapa komputer tapi sekarang tinggal satu karena ada pencurian di kelas tidak ada komputer dan tidak ada LCD jadi tidak bisa menggunakannya. Paling sumber dan medianya ya buku paket di kelas itu dari sekolah kadang satu buku untuk berdua dan ada yang satu buku satu orang karena bukunya kurang ada tape satu untuk satu sekolah juga.” (W-2.SR.K-10.B.1-8)

“Ya saya hanya menggunakan benda-benda yang ada di kelas saja karena seperti tape gitu tidak dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas.” (W-2.SR.K-12.B.1-3).

“Jelas berbeda, kalau pakai media itu siswa S mudah paham, dia juga lebih antusias dalam belajar mau merespon seperti mengemukakan pendapat, bisa diajak diskusi dengan temannya.” (W-2.SR.K-14.B.1-3)

4) Evaluasi pembelajaran tidak tepat

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen RPP SR mengevaluasi pembelajaran dengan cara yang sama yaitu dari aspek pengetahuan dan sikap. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru biasa mengevaluasi pembelajaran dengan meminta SA maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan. Memberi tugas mengerjakan soal latihan dari LKS dalam bentuk tes tertulis. Guru sering menggunakan tes tertulis berupa soal latihan dan meminta siswa mengerjakan didepan kelas dan tes lisan perhitungan perkalian. Kadang membacakan soal cerita untuk memeriksa pemahaman SA. Evaluasi dengan pertanyaan bentuk soal, tugas dan proses mengerjakan sama dengan siswa lain dari nilai tes yang

diambil dari aktivitas siswa di kelas, PR ulangan harian UTS dan UAS dengan KKM 65. Guru tidak memperhatikan kemampuan SA namun berusaha memperkirakan kemampuan seluruh kelas. SA sering lama mengerjakan sehingga guru memberi tambahan waktu.

5) Sarana prasarana di sekolah

Menurut guru sarana dan prasarana cukup mendukung untuk anak-anak belajar pada umumnya, berdasarkan analisis dokumen sekolah sarana dan prasarana di sekolah masih dalam kondisi baik namun berdasarkan hasil observasi sarana yang digunakan hanya ruang kelas, guru tidak menggunakan sarana prasarana lain secara maksimal seperti yang diungkapkan oleh siswa SA dan guru dalam wawancara berikut:

“Nggak, biasanya di kelas terus nggak pake apa-apa.”
(W-1.SA.K-27.B.1-2).

“Kalau untuk anak lainnya ya cukup mendukung dik, tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan sekitar seumpama ada suara-suara atau orang lewat diluar kelas dia sering memperhatikan keluar kelas dan perhatiannya pecah dalam pelajaran. Kalau sarana prasarana ya begini sudah ada ya tapi saya hanya menggunakan ruang kelas saja sudah cukup. (W-1.SA.K-26.B.1-5).

6) Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran matematika lingkungan sekolah sering tidak kondusif karena beberapa siswa di kelas sering berperilaku mengganggu dan membuat kegaduhan, jadwal pelajaran matematika di hari Kamis

yang dilaksanakan setelah olahraga sering memicu kondisi gaduh dan adanya kegiatan senam didepan ruang kelas IV mengganggu proses pembelajaran. Terkadang kondisi kelas bising karena sedang ada renovasi dan kegiatan lain yang mengganggu proses pembelajaran. Hal ini sering mengganggu SA dalam belajar.

Berikut adalah penuturan SA:

“Sering terganggu banyak suara orang bicara, suara kaset senam tiap ada yang olahraga, kadang ada yang nyetel musik banter-banter dari kelurahan. Pak Tukang yang lagi renovasi niko sering ngobrol didepan kelas kalih konco-konco sekelas sok rame banget gangguni padahal aku meneng mawon.”(W-1.SA.K-26.B.1-5)

7) Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara pada wali murid, guru kelas dan siswa SA di dalam keluarga ada 5 anggota keluarga, Ayah dan Ibu serta 2 orang kakak perempuan kembar dan 1 orang adik laki-laki. Kedua kakak SA masih bersekolah di SMA sedangkan adiknya masih SD kelas 1. Setiap hari kakak dan ibu subyek yang membimbing subyek mengerjakan PR. Keluarga sangat memperhatikan pendidikan SA, sering menanyakan kegiatan dan aktivitas siswa di sekolah dan mengingatkan SA untuk belajar, mendampingi SA saat belajar dan membantu SA saat SA kesulitan serta mencari tahu informasi perkembangan siswa dalam belajar melalui guru kelas serta mencukupi kebutuhan SA dalam belajar. Hubungan SA dengan semua anggota keluarga juga baik. Berikut adalah kutipan hasil wawancara kepada wali murid:

“Iya tahu, saya selalu tanya Mbak sama bu SR, kemarin itu ndak naik kelas lagi nggih bu SR ngendiko ken dampingi belajar malih SA.” .”(W-3.SDI.K-14.B.1-3) Iya tahu, saya selalu bertanya Mbak sama bu SR, kemarin itu ndak naik kelas lagi ya bu SR bilang supaya SA didampingi dalam belajar.”

4. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa *slow learner* (SA) yang berasal dari dalam diri siswa, dan luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa terdapat upaya yang telah dilakukan kepada SA yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut telah dilakukan oleh SA itu sendiri dan guru kelas. Berikut adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar SA:

a. Remedial

Berdasarkan hasil observasi 1 hari Rabu, 15 Maret 2017 pada kegiatan pembelajaran matematika guru melakukan remedi dengan meminta seluruh siswa termasuk SA untuk mengerjakan lagi soal UTS sebagai remedi karena hampir seluruh siswa mempunyai nilai kurang dari KKM pada UTS matematika. Melakukan remedi bersama teman-teman lain yang nilainya kurang dengan cara mengerjakan ulang soal ujian lalu dibahas bersama-sama pada hari lain. Guru juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa telah melakukan upaya remedial. Berikut adalah penjelasan guru:

“.....Kalau tes nilainya jelek saya melakukan remedi bersama teman-teman lainnya yang juga nilainya kurang

seperti saat semester an dan ujian tengah semester kemarin saya juga telah melakukan remedi.”(W-2.SR.K-28.B.2-5)

b. Bimbingan individual

Berdasarkan hasil observasi ke 3 hingga ke 8 pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan bimbingan pada seluruh siswa satu persatu termasuk SA ketika mengerjakan soal dengan cara membacakan soal dan memberikan penjelasan yang lebih banyak. Guru memberikan perhatian dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa secara individu. Memberi kesempatan SA dan seluruh siswa di kelas untuk bertanya jika belum paham dengan materi yang disampaikan, dalam setiap pembelajaran guru selalu berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan membimbing siswa satu persatu termasuk pada siswa SA ketika mengerjakan latihan soal. Hal ini juga diungkapkan oleh guru pada wawancara berikut:

“Ya saya bimbing secara individu saat mengerjakan soal karena dia sering lama sekali saat mengerjakan soal .” (W-2.SR.K-28.B.1-2).

“Karena siswa SA ini sulit memahami penjelasan jadi saya sering mengulang-ulang penjelasan sering saya bacakan soal latihan untuk memeriksa pemahamannya karena lama sekali dia menjawab soal. (W-2.SR.K-28.B.10-13)”

c. Upaya lainnya

Upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah dengan *peer tutor* atau tutor sebaya, pembelajaran secara berkelompok, memberikan tambahan belajar, dan memberikan kuis pada akhir

pelajaran dengan pertanyaan perkalian satu digit dan pembagian dua digit hal ini dilakukan agar siswa dapat lancar berhitung. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dan wawancara diketahui guru mengatasi kesulitan yang dihadapi SA dalam belajar matematika dengan meminta teman sebangku atau teman sekelompoknya untuk mengajari SA selain itu guru juga mengungkapkan bahwa dalam setiap minggunya guru memberikan tambahan pelajaran dengan waktu yang fleksibel tergantung dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia namun sering dilakukan pada hari Senin dan Sabtu. Melalui jam tambahan biasanya guru mengulang materi yang telah disampaikan, hal itu dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru dengan cara membahas soal latihan bersama-sama, materi yang diberikan adalah materi yang dianggap sulit serta banyak siswa di kelas yang belum menguasai. Berikut adalah kutipan hasil wawancara terhadap guru kelas:

“.....Oiya, saya juga kadang memberikan jam tambahan belajar pada hari senin dan kamis atau kadang jumat atau sabtu dengan waktu yang fleksibel tergantung kebutuhan kalau satu kelas yang belum bisa menangkap materi yang saya ajarkan banyak, saya akan memberikan bimbingan tambahan. (W-2.SR.K-28.B.5-10)

Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan belajar berkelompok.



Gambar 15. SA mengikuti pembelajaran dengan berkelompok

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar juga dilakukan oleh subjek yaitu dengan belajar di rumah mengerjakan PR bersama adik dan kakak-kakanya serta belajar kelompok di rumah teman. Ketika mengalami kesulitan SA bertanya pada kakaknya di rumah dan ketika di kelas bertanya pada teman sebangku serta pada Guru. Berdasarkan hasil observasi SA tampak bertanya pada teman sebangkunya atau teman sekelompoknya ketika dia belum memahami materi yang disampaikan oleh guru atau ketika kesulitan dalam mengerjakan latihan soal SA meminta untuk mengajari teman sebangkunya, beberapa kali SA juga bertanya pada guru untuk meminta guru menjelaskan kembali materi pelajaran. Berikut adalah kutipan hasil wawancara pada siswa SA:

“Minta diajarin teman dan Bu guru.” (W-1.SA.K-12.B-1)

“Selain belajar kelompok? Kalau les saya nggak ikut Mbak, nggak ada les-lesan paling diwarai Mbak Kembar. Kalih Bu Guru sok enten les kadang-kadang pulang sekolah.” (W-1.SA.K-58.B-1-3)

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam lebih dalam mengenai kesulitan belajar matematika pada area aritmatika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan rekomendasi pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa *slow learner* di kelas IV SD Negeri Batur 1 Semarang. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah langkah diagnosis kesulitan belajar.

Pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Batur 1 Semarang terdapat satu siswa siswa *slow learner* yang mengalami kesulitan belajar matematika yang menjadi subjek penelitian ini. SA adalah siswa *slow learner* yang mempunyai karakteristik berbeda dari anak yang memiliki IQ rata-rata dan diatas rata-rata yang membuatnya kesulitan belajar matematika seperti yang dikemukakan oleh Dasaradhi, Rajeswari, dan Badarinath (2016:557) dan Kirk dan Johnson dalam Singh (2006:263-265) seperti menunjukkan hasil belajar yang rendah dan pasif dalam pembelajaran. Meskipun begitu, kesulitan belajar siswa *slow learner* sulit diketahui oleh guru karena beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar juga menunjukkan masalah dalam perilaku dan hasil belajar yang rendah. Lovit (1980) dalam J Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou (2014: 24-25) mengungkapkan bahwa kemampuan perhatian, mengingat (*memory*) dan berpikir merupakan komponen-komponen kesulitan belajar matematika yang utama sehingga hambatan ini akan mempengaruhi kesulitan belajar matematika SA yakni SA sulit untuk memusatkan perhatian, lambat dalam memproses informasi dan abstraksi, kurang mampu mengingat

kembali apa yang telah dipelajarinya dan membentuk konsep matematika yang dipelajari.

Berdasarkan pada hasil tes diagnostik yang meliputi aspek bilangan (penggunaan sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah), wawancara, observasi dan kajian dokumen diketahui bahwa subjek SA mengalami kesulitan belajar matematika seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryobroto dalam Sugihartono (2007: 154) yang mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diketahui melalui kriteria-kriteria yang sebenarnya merupakan harapan dan sekaligus indikator bagi terjadinya kesulitan belajar salah satunya adalah berdasarkan *Grade Level*, yaitu apabila anak tidak naik kelas sampai dua kali. Kondisi dimana peserta didik menunjukkan gejala belajar tidak wajar dan memiliki prestasi rendah di bawah norma yang telah ditetapkan, disebabkan oleh adanya hambatan dan gangguan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan SA telah dua kali tidak naik kelas dikelas III dan satu kali di kelas IV.

Berdasarkan Ma (1999:19) dalam Knight dan Scott (2004: 135) siswa SA mengalami kesulitan belajar matematika mengarah pada kelemahan SA dalam area aritmatika, berdasarkan hasil tes diagnostik yang diambil dari *Curriculum Based Assesment* SA belum menguasai aspek aritmatika yang seharusnya sudah dikuasai SA di semester 1 sehingga SA mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran matematika di semester 2 yang lebih luas pembahasannya dan lebih kompleks. Berdasarkan hasil tes juga menunjukkan bahwa SA mengalami kesulitan yang menunjuk pada kriteria kesulitan belajar

oleh Rachmadi Widdiharto (2008: 12) yang mengutip pendapat Brueckner dan Bond yakni:

1. Siswa kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip dan algoritma.
2. Kesulitan mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip.
3. Kesulitan dalam memecahkan masalah terapan atau soal cerita.
4. Kesulitan pada pokok bahasan tertentu saja.

Kesulitan-kesulitan tersebut dapat dianalisis berdasarkan analisis kesalahan yang didukung oleh kriteria-kriteria yang dijabarkan oleh Hidayat (2008: 6-10), (Brown dan Skow, 2016: 16), Sholeh (1998: 6-7) ditemukan adanya jenis yang sama dari kesalahan secara konsisten atau pola yang diidentifikasi adanya kesalahpahaman SA atau defisit keterampilan. Kesalahan yang dilakukan siswa *slow learner* dalam mengerjakan soal tes diantaranya:

Kesulitan penggunaan fakta karena kurangnya informasi faktual (yaitu istilah dalam matematika, identifikasi digit, identifikasi nilai tempat). Menurut Dowker A (2005:3) area aritmatika kategori faktual juga mencakup fakta-fakta yang sesuai dengan operasi yang berbeda dalam hal ini SA mengalami kesulitan pada dua area aritmatika yakni aritmatika perhitungan dan pemecahan masalah soal cerita. Kesulitan pada dua area ini dikarenakan didalam soal pemecahan masalah juga terdapat area perhitungan sehingga ketika subjek kesulitan menggunakan fakta pada area perhitungan akan menghadapi kesulitan juga dalam soal pemecahan masalah.

Kesalahan dalam konsep atau pengetahuan konseptual yang dilakukan SA adalah belum memahami konsep aritmatika perkiraan atau penaksiran dan pembagian sehingga SA sering memanipulasi bilangan sendiri.

Ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep karena SA belum sampai pada proses berpikir abstraksi (masih pada tahap konkret) atau pemahaman instrumen belum sampai pemahaman relasi yang dapat menjelaskan hubungan antar konsep sebelumnya yang belum dikuasai sehingga ia memberikan pengertian sendiri terhadap konsep-konsep yang disebut sebagai miskonsepsi (Sholeh, 1998: 6-7). Miskonsepsi yang ada pada siswa seperti yang telah dibahas diatas dimungkinkan karena kurangnya tekanan/penegasan oleh guru saat mengajar di kelas dengan menggunakan metode ceramah. Sebenarnya tidak ada masalah jika guru menggunakan metode ceramah, karena siswa SA mempunyai kebiasaan dalam belajar secara *auditory* yakni dengan mendengarkan penjelasan guru hanya saja dengan menggunakan metode ceramah untuk siswa *slow learner* lebih baik dengan mediasi peragaan (menggunakan media yang konkret).

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam prinsip-prinsip ilmu hitung mencakup sifat-sifat operasi hitung seperti *komutatif*, *assosiatif* dan *distributif*, sehingga dengan kesulitan tersebut SA memanipulasi bilangan sendiri. Jenis kesalahan pada konsep dan prinsip tidak ditemukan pada bentuk soal cerita matematika hal ini dikarenakan pada soal pemecahan masalah dalam bentuk soal cerita matematika menggunakan bilangan dengan konsep uang yang fungsional atau diketahui dan digunakan SA dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedural atau algoritma dalam matematika adalah kemampuan penyelesaian suatu masalah matematika. Kesalahan prosedur karena kinerja yang tidak benar dari langkah-langkah dalam proses matematika pada

aritmatika perhitungan dikarenakan SA menebak, perhitungan tidak akurat, tidak memahami nilai tempat, menggeneralisasi proses. Kesulitan pada prosedur/algoritma aritmatika pemecahan masalah yang dialami SA adalah dikarenakan kekurangmampuan siswa pada informasi faktual dan ketidakmampuan SA untuk membaca soal. Meskipun sebenarnya SA mempunyai pemahaman yang baik ketika soal dibacakan. J Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou (2014: 256) menjelaskan kemampuan membaca dan membentuk pengertian, keduanya sangat dibutuhkan dalam tahap-tahap menyelesaikan soal: membaca dan mengerti soal, menentukan operasi hitung dan menyelesaikan, dan menjawab soal. Selanjutnya, kekeliruan memahami maksud soal akan berdampak pada anak gagal menyelesaikan soal.

Kesulitan atau kelemahan SA pada penggunaan fakta, konsep, prinsip dan prosedur dalam area aritmatika perhitungan dan pemecahan masalah soal cerita tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektualnya yang rendah. Miller (1999) yang dikutip oleh Knight dan Scott (2004:143) mengemukakan bahwa meskipun banyak siswa menunjukkan karakteristik yang mempengaruhi mereka dalam belajar matematika seperti masalah kognisi, memori, membaca dan lainnya, sikap dalam pembelajaran juga mempengaruhi kesulitan belajar matematika hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan oleh siswa tergantung pada sikap nya saat belajar, SA sebenarnya mempunyai motivasi dalam belajar namun pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurikulum yang disama ratakan, sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal serta tujuan pembelajaran yang kurang relevan dengan

kondisi dan tingkat kematangan anak atau kurang relevan dengan kemampuan SA membuat SA bosan dan kurang berusaha untuk memahami informasi/ pelajaran. Faktor-faktor dari dalam diri SA tersebut guru perlu menciptakan *conditional* sehingga dapat mengatasi hambatan dalam belajar SA. Sebenarnya guru menyadari betul keberadaan SA yang mengalami kesulitan matematika di kelas membutuhkan upaya untuk dapat mengatasi kesulitan belajarnya namun populasi siswa yang terlalu banyak sehingga beban guru dalam mengajar menjadi banyak dan menyebabkan siswa SA kurang diperhatikan.

Kesulitan belajar matematika sebenarnya merujuk adanya hambatan pada siswa untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Meskipun SA mempunyai hambatan dalam kognitif yang lambat dalam memproses informasi, masalah memory dan rentang perhatian yang pendek, kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas yang kurang tepat atau tidak efektif. Menurut Miller (1999) yang dikutip oleh Knight dan Scott (2004:143) pembelajaran yang tidak tepat seperti memaksakan konsep yang belum dikuasai hanya akan membuat siswa belajar semu *Pseudo-learning* atau belajar hafalan, misalnya tampaknya siswa memiliki pengetahuan prosedur tapi tidak memiliki pengetahuan konsep. Selain itu, pembelajaran yang tidak efektif atau bervariasi akan menyebabkan siswa menjadi pembelajar yang pasif. Guru tidak menggunakan media yang menarik padahal penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang diperlukan dalam pembelajaran, menurut Marsh (2014:1) pembelajaran matematika untuk siswa *slow learner* sebaiknya menggunakan benda-benda nyata karena siswa *slow learner* yang kurang

dalam penalaran dan berpikir abstrak. Sebisa mungkin guru sebaiknya memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada karena dengan adanya sarana penunjang pembelajaran pada kegiatan belajar di kelas akan membuat guru untuk menyampaikan materi lebih dipahami siswa dan juga menarik perhatian siswa.

Evaluasi yang dilakukan guru juga dengan cara memberikan soal latihan yang banyak hanya akan membuat SA lama dalam mengerjakan sehingga SA tidak mempunyai waktu untuk beristirahat. Menurut Borah (2013: 142) sebaiknya guru mengatur tugas-tugas untuk SA yakni dengan memberikan tugas lebih pendek namun bervariasi dan memperbanyak pengulangan. Bentuk soal tertulis tidak efektif untuk SA karena SA kesulitan dalam membaca soal sehingga guru seharusnya memberikan tes lisan/tes mengulangi atau membacakan soal cerita.

Endang Supartini (2001:9) mengatakan lingkungan alam dan sosial mempengaruhi konsentrasi belajar sehingga pembelajaran tidak efektif, SA mudah terganggu dengan lingkungan sekitar kelas yang sering tidak kondusif dan mengalihkan perhatian sehingga membuatnya sulit untuk belajar secara maksimal di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Lovit (1980) dalam J Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou (2014: 24-25) komponen yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah perhatian yakni siswa tidak mampu untuk memilih stimulus (rangsangan) dari sekian banyak stimulus yang menunjang untuk belajar sehingga tidak dapat memusatkan perhatian pada belajar. Oleh karena itu sebaiknya pembelajaran harus memperhatikan faktor

lingkungan agar berjalan efektif seperti menjauhkan tempat duduk siswa dari jendela dan pintu kelas, mengkondisikan siswa yang bersikap gaduh di kelas, serta mengatur kegiatan diluar kegiatan pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.

Meskipun guru sudah melakukan beberapa upaya yang dapat dilakukan di kelas seperti pembelajaran remedial, bimbingan khusus individual, belajar kelompok dan memberikan kuis perhitungan setiap hari setelah pembelajaran berakhir, kemampuan SA tidak meningkat. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilakukan guru dengan cara mengerjakan kembali soal ujian UTS/ UAS tidak dapat meningkatkan kemampuan SA karena menurut Chauhan (2011: 283-287) kelas remedial sebaiknya isi pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan, kebutuhan, pendidikan dan pengalaman siswa sehingga perlu menganalisis kesalahan siswa *slow learner* termasuk siswa seluruh kelas sehingga diketahui kesulitan dan penanganan yang tepat. Guru juga belum memahami kebutuhan individual siswa *slow learner* dalam memberikan bimbingan individu pada SA, menurut Borah (2013: 142) hal ini tidak akan membantu SA mengatasi kesulitan belajar. Tambahan belajar dengan mengulang materi adalah tindakan yang tepat karena siswa *slow learner* membutuhkan pengulangan namun guru tidak memperhatikan frekuensi pengulangan dan bentuk pengulangan. Menurut Mumpuniarti (2011: 24) guru seharusnya menyajikan konsep dengan cara dimulai presentasi tentang konsep-konsep kunci dan menggunakan perbaikan melalui pengulangan yang teratur, selanjutnya diaplikasikan pada situasi baru.

Saat akan melanjutkan ke materi tahap berikutnya perlu dimulai dari konsep kunci yang telah dikuasai siswa, baru dilanjutkan ke konsep kunci materi berikutnya. Revisi yang teratur penting untuk ingatan jangka panjang dan penguasaan konsep kunci. Revisi perlu memperhatikan interval pengulangan, frekuensi pengulangan, dan bentuk pengulangan. Upaya guru menggunakan tutor sebaya (*peer tutor*) untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar yang bermaksud agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien apabila penggunaan *peer tutor* ini memperhatikan intervensi yang tepat sesuai dengan kesulitan yang dihadapi SA dalam belajar matematika sehingga tidak menjadikan SA kurang berusaha untuk mengerjakan latihan sendiri.

Selain faktor pembelajaran dan lingkungan sekolah, sebenarnya kesulitan dalam belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Miller dalam Knight dan Scott (2004: 42) bahwa anak-anak datang ke sekolah dengan berbagai latar belakang dan pengalaman dari keluarga yang mempengaruhinya dalam belajar di sekolah secara psikis, emosional maupun dalam hal pengetahuan yaitu keterampilan matematika yang diperoleh siswa dari pengalaman lingkungan seperti lingkungan rumah. Meskipun tidak tampak adanya masalah dalam psikis maupun emosional namun karakteristik SA yang mempengaruhinya dalam belajar di sekolah menyebabkan SA kurang maksimal dalam memperoleh informasi/ pengetahuan di sekolah meskipun guru mengulang pembelajaran di sekolah dengan memberikan tambahan belajar namun apabila tidak dipelajari kembali di rumah maka hal ini tidak mengatasi kesulitan belajar SA. Kurangnya pengalaman

belajar SA di rumah dapat mempengaruhi siswa ketika belajar di sekolah dan belum siap untuk menerima materi atau konsep-konsep matematika lanjut yang sebenarnya masih dapat diikuti oleh SA. Pengalaman belajar SA kurang dikarenakan orangtua yang kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa, sehingga sebaiknya orangtua mengatur kegiatan SA diluar rumah agar tidak terlalu berlebihan yang menyebabkan waktu belajar SA dirumah berkurang dan menyebabkan kondisi tubuh SA capek sehingga tidak dapat belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan adanya keterbatasan penelitian.

1. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini tidak melakukan observasi di rumah subjek sedangkan kesulitan matematika siswa *slow learner* dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sehingga peneliti melakukan wawancara pada wali murid, subjek, dan guru kelas.
2. Peneliti hanya memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan tidak melakukan *follow up* untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami subjek.
3. Peneliti hanya meneliti area aritmatika perhitungan dan soal cerita pada matematika karena luasnya aspek matematika dan area aritmatika merupakan dasar dari kelemahan siswa untuk mengikuti matematika lanjut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diuraikan pada BAB IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa *slow learner* di kelas IV SD Negeri Batur 1 Semarang mengalami kesulitan belajar karena kelemahan pada perhitungan matematika dan pemecahan masalah soal cerita matematika. Berdasarkan hasil tes diagnostik, siswa belum menguasai indikator ketercapaian kompetensi dasar pada aspek bilangan yaitu penggunaan sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah. Kesulitan karena kelemahan siswa pada: (1) Pemahaman fakta bilangan yaitu identifikasi digit dan nilai tempat, (2) Kesulitan penggunaan konsep aritmatika perkiraan atau penaksiran dan pembagian, (3) Kesulitan dalam penggunaan prinsip-prinsip aritmatika mencakup sifat-sifat operasi hitung seperti komutatif, asosiatif dan distributif. (4) Kesulitan pada prosedur atau algoritma yang mencakup kesulitan penggunaan nilai tempat dan perhitungan pada perkalian dua digit dikali dua digit serta pembagian tiga digit dibagi satu digit. Kesulitan pada area aritmatika pemecahan masalah soal cerita disebabkan karena ketidakmampuan siswa membaca soal. Kesulitan ini menyebabkan SA tidak dapat menguasai matematika lanjut di semester 2.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa *slow learner* adalah (1) Faktor internal meliputi (a) Kemampuan penalaran siswa yang rendah, (b) Sikap belajar, (c) Motivasi belajar yang rendah. (2) Faktor eksternal meliputi (a) Kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan belajar SA. (b) Pembelajaran kurang bervariasi sehingga SA kurang mempunyai motivasi, (c) Kurangnya penggunaan media pembelajaran. (d) Evaluasi pembelajaran yang tidak tepat, (e) Sarana prasarana di sekolah kurang dipergunakan dengan maksimal. (f) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif. (g) Lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengalaman belajar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa.
3. Rekomendasi pemecahan masalah pada siswa berkesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa dilakukan dengan menciptakan *conditional*, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dan metode belajar dilakukan dengan melakukan *remedial teaching* dan menggunakan metode yang bervariasi sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa perlu penyesuaian dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa *slow learner* di kelas IV

Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru kelas, agar lebih memahami materi pembelajaran matematika. Siswa juga sebaiknya tetap belajar meskipun tidak ada PR. Selain belajar matematika SA juga perlu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karena pada matematika juga dibutuhkan keterampilan prasyarat membaca dan menulis untuk menyelesaikan tugas-tugas.

2. Bagi guru kelas

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa rekomendasi pemecahan masalah kesulitan belajar matematika siswa *slow learner* di kelas IV SD Negeri Batur 1 diantaranya:

- a. Untuk mengatasi faktor kesulitan yang berasal dari dalam siswa guru perlu meningkatkan motivasi dan sikap positif pada SA dengan cara menggunakan pendekatan *practical work*, aktivitas kolaborasi kelompok. Materi yang digunakan adalah yang fungsional. Meningkatkan partisipasi SA saat pembelajaran dan tidak membuat SA bersaing dengan siswa lain di kelas. Berikan penilaian sesuai dengan kemajuan hasil belajar SA, berikan banyak pengulangan yang pendek agar SA tidak mudah lupa.
- b. Faktor kesulitan yang berasal dari sistem pengajaran dan juga metode perlu diatasi oleh guru. Guru perlu mengulang pembelajaran pada kompetensi dasar yang belum dikuasai

SA. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran berjalan secara efektif. Memberikan tugas yang lebih pendek dan dengan lebih banyak variasi, memperbanyak pengulangan dengan berbagai bentuk, memberikan tugas yang dapat disalin oleh siswa dan membacakan soal cerita. Penilaian berdasarkan kemajuan hasil belajar SA dengan menggunakan soal tes yang pendek, tes lisan, atau tes mengulangi. Memberikan perhatian individu berupa bimbingan khusus pada SA atau pembelajaran remedial yang isi pembelajaran berupa keterampilan dasar matematika yaitu menulis dan membaca bilangan dua digit, tiga digit dan empat digit, pemahaman nilai tempat, konsep dan prosedur perhitungan perkalian dua digit dikali dua digit, serta pembagian tiga digit dibagi satu digit. Pelajaran dilakukan dengan durasi waktu yang pendek namun sering. Memberikan siswa banyak latihan-latihan di rumah.

- c. Faktor berasal dari luar diri siswa, juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Menggunakan bilangan yang tidak terlalu kompleks dan terlalu banyak dalam pembelajaran dan latihan soal perhitungan. Guru perlu memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, menggunakan media dan metode pembelajaran secara audio-

visual yang dapat memberikan pengalaman siswa dalam penyajian materi. Mengatur lingkungan dengan cara mengurangi gangguan seperti menutup pintu kelas saat pembelajaran. Memberikan soal sedikit namun bervariasi sehingga memungkinkan SA untuk dapat beristirahat.

3. Bagi wali murid

Wali murid lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa belajar. Wali murid sebaiknya memberikan perhatian pada perkembangan belajar siswa, menciptakan suasana yang kondusif saat siswa belajar di rumah agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Selain memberikan pengawasan terhadap kegiatan siswa dilingkungan tempat tinggal perlu dilakukan. Orang tua atau saudara SA juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa agar giat belajar tidak hanya pada saat SA mempunyai PR. SA perlu dibimbing belajar matematika terutama pada area perhitungan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yakni keterampilan dasar matematika membaca dan menulis bilangan, pemahaman nilai tempat, konsep dan prosedur perhitungan perkalian dua digit dikali dua digit, serta pembagian tiga digit dibagi satu digit.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah saran untuk peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap kesulitan belajar matematika subjek pada area lain dalam matematika. Melakukan observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan keluarga/ rumah.
- b. Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa *slow learner* di sekolah dasar.
- c. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai intervensi pembelajaran untuk siswa *slow learner* sehingga dapat diperoleh formula pembelajaran yang tepat untuk siswa *slow learner* di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Model Silabus Kelas IV.* (2007). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Abid Syamsudin M. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Hamzah dan Muhlissarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anastasia, A., dan Urbina, A. (2006). *Tes Psikologi*. Jakarta: Indeks.
- Anonim. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No.20 Th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Antonius, C. P. (2006). *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bender, W. N. (2013). *Differentiating Math Instruction*. USA: CORWIN a SAGE Company.
- BNSP. (2006). *Stadar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Booker, G. (2004). Difficulties in Mathematics: Errors, Origin and Implication. Dalam B. A. Knight, dan W. Scott, *Learning Difficulties: Multiple Perspective* (hal. 129-140). Australia: Pearson Education Australia.
- Borah, R. R. (2013). Slow Learners: Role of Teachers and Guardians in Honing their Hidden Skills. *International Journal of Educational Planning dan Administration*. ISSN 2249-3093 Volume 3 Number 2 Research India Publications, 139-143.
- Brown, J., dan Skow, K. (2016). *Mathematics: Identifying and Addressing Student Errors*. Dipetik Januari 2, 2017, dari The Iris Center: <http://iris.peabody.vanderbilt.edu>
- Chauhan, S. (2011, December 8). Slow Learners: Their Psychology and Educational Programmes. *International Journal of Multidisciplinary Research Vol.1 ISSN 2231578 ZENITH*, hal. 279-289.
- Cresswel, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.Edisi ketiga (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 3rd ed.* New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Dasaradhi, K., Rajeswari, S. R., dan Badarinath, P. (2016). 30 Methods to Improve Learning Capability in Slow Learners. *International Journal of English Language, Literature and Humanities vol IV Issue II*, 556-570.
- Dowker, A. (2005). *Individual Differences in Arithmetic Implication for Psychology, Neuroscience and Education.* New York: Psychology press.
- Endang, S. (2001). *Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Enright, B. E., dan Choate, J. S. (t.thn.). *Mengakomodasi Anak dengan Kebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif.* diktat kuliah.
- Fajar, H. (2010). *Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam Mempelajari Ajaran.* Yogyakarta: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Gaonkar, V., dan Patil, P. B. (2005). Slow Learners: Problems and Remedial Measures. Dalam S. K. Srivastava, *Applied and Community Psychology: Trends and Directions Vol.2* (hal. 70-77). New Delhi: Sarup dan Son.
- Herina, M. P. (2014). *Analisis Proses Pembelajaran Matematika, Aktivitas Belajar dan Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Matematika Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas VI SD di SLB Yapenas Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.* Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.FMIPA.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. S. (2008). *Diagnosis dan Remidi Kesulitan Belajar Matematika. Makalah disampaikan pada Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru.* Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ibrahim, dan Suparni. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Suka Press.
- J.Tombokan, R., dan Selpius, K. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Karagiannakis, G., Frank, B. A., dan Papadatos, Y. (2014, February 10). *Mathematical Learning Difficulties Subtypes Classification.* *article 57*, hal. 1-5.

- Knight, B. A., dan Scott, W. (2004). *Learning difficulties: Multiple Perspective*. Australia: Pearson Education Australia.
- M. Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Marsh, J. (2014, Juni 24). *What Is Math for Slow Learner Students?* Dipetik Januari 07, 2017, dari <http://www.edupln.com>
- Mulyadi. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Mumpuniarti. (2011). *Modul: Pembelajaran Matematika Bagi siswa Berkebutuhan Khusus*. Dipetik Februari 06, 2017, dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/modul%20matematika%20PLPG.pdf>
- Mumpuniarti,dkk. (2014). *Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Laporan Penelitian.FIP UNY.
- Nani, T., dan Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Nugrahayati, W. S. (2016). *Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Kelas II SD N Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: S1 Thesis PGSD.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pincott, R. (2004). *Are We Responsible For Our Children's Math Difficulties?* Dalam B. A. Knight, dan W. Scott, *Learning Difficuties Multiple Perspective* (hal. 141-151). Australia: Pearson Education Australia.
- Rachmadi, W. (2008). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remidinya. Paket Fasilitasi Pemberdayaan KKG/MGMP Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Depdiknas.
- Shawn, S. R. (2010, Februari). *Rescuing Students From the Slow Learner Trap*. Dipetik Januari 12, 2017, dari *Principal Leadership*: <http://www.nasponline.org/resources/principals>
- Sholeh, M. (1998). *Pokok-pokok Pengajaran Matematika di Sekolah*. Dipetik Januari 12, 2017, dari <http://idb4.wikispaces.com>

- Singh, V. P. (2006). *Education of The Slow Learner*. New Delhi: Sarup dan Son.
- Sriyanto, H. J. (2010). *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. rev. ed. cetakan ke-14*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 2. cet 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful, B. D. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aneka Cipta.
- The Specific Learning Difficulties Association of South Australia. (t.thn.). *What's the Difference: Slow Learners or Learning Disabled*. Dipetik Januari 2017, 2017, dari <http://www.speld-sa.org.au>
- Tim Hellen Keller International dan USAID Indonesia. (t.thn.). *Panduan Asesmen Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Siswa Dengan Kesulitan Belajar*. Hellen Keller International Indonesia.
- Wina, S. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Tes Diagnostik

I. Soal tes tertulis kemampuan matematika

1. Lembar kerja siswa 1

IV/1 : 1.1

$N = 5 \times 1 = 5$

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

- a. $313 + 126 = \dots + 313$
- b. $348 + 237 = \dots + 348$
- c. $196 + 430 = \dots + 196$
- d. $128 + 587 = 587 + \dots$
- e. $492 + 130 = 130 + \dots$

2. Lembar kerja siswa 2

IV/1 : 1.1

$N = 5 \times 1 = 5$

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

- a. $10 \times (3+7) = (10 \times \dots) + (10 \times \dots)$
- b. $20 \times (4+9) = (20 \times \dots) + (20 \times \dots)$
- c. $(\dots \times \dots) + (\dots \times \dots) = 19 \times (2+8)$
- d. $45 \times (15-5) = (\dots \times \dots) - (\dots \times \dots)$
- e. $(\dots \times \dots) - (\dots \times \dots) = 14 \times (19-9)$

3. Lembar kerja siswa 3

IV/1 : 1.1

$N = 5 \times 1 = 5$

Kerjakan sesuai dengan contoh!

Contoh : a. $2 \times (5 \times 4) = (2 \times 5) \times 4$

b. $(14 + 17) + 13 = 14 + (17 + 13)$

- a. $6 \times (11 \times 4) = (\dots \times 11) \times 4$
- b. $(13 \times 5) \times 8 = 13 \times (\dots \times \dots)$
- c. $22 \times (10 \times 4) = (\dots \times \dots) \times \dots$

d. $(15 + 26) + 24 = \dots + (\dots + \dots)$

e. $(\dots + \dots) + \dots = 21 (14 + 26)$

4. Lembar kerja siswa 4

IV/I : 1.2

$$N = 5 \times 1 = 5$$

Urutkanlah mulai dari yang terkecil !

a. 196, 158, 185, 169 =,,,,

b. 381, 349, 394, 318 =,,,,

c. 321, 123, 231, 132 =,,,,

d. 456, 564, 645, 546 =,,,,

e. 785, 875, 578, 758 =,,,,

5. Lembar kerja siswa 5

IV/I : 1.3

$$N = 5 \times 1 = 5$$

Kalikan bilangan –bilangan berikut ini!

a. 144

$$\underline{\quad 5 \times}$$

.....

b. 428

$$\underline{\quad 3 \times}$$

.....

c. 298

$$\underline{\quad 3 \times}$$

.....

d. 64

$$\frac{23}{x}$$

.....

e. 28

$$\frac{34}{x}$$

.....

6. Lembar kerja siswa 6

IV/1 : 1.3

$$N = 5 \times 1 = 5$$

Selesaikanlah pembagian dibawah ini!

a. $5\sqrt{285}$

b. $6\sqrt{318}$

c. $7\sqrt{434}$

d. $8\sqrt{584}$

e. $9\sqrt{648}$

7. Lembar kerja siswa 7

IV/1 : 1.4

$$N = 5 \times 1 = 5$$

Selesaikan hitungan campuran berikut ini!

a. $115 + 135 - 50 = \dots\dots\dots$

b. $237 - 37 + 100 = \dots\dots\dots$

c. $8 \times 25 : 4 = \dots\dots\dots$

d. $400 : 4 \times 5 = \dots\dots\dots$

e. $100 + 16 \times 25 = \dots\dots\dots$

8. Lembar kerja siswa 8

IV/I : 1.5

$N = 10 \times 1 = 10$

Bulatkan bilangan –bilangan berikut ke satuan terdekat !

- a. 1,7 dibulatkan menjadi
- b. 6,2 dibulatkan menjadi
- c. 3,7 dibulatkan menjadi
- d. 13,4 dibulatkan menjadi
- e. 23,6 dibulatkan menjadi

Bulatkan bilangan-bilangan berikut ke puluhan terdekat

- f. 47 dibulatkan menjadi
- g. 82 dibulatkan menjadi
- h. 33 dibulatkan menjadi
- i. 228 dibulatkan menjadi
- j. 367 dibulatkan menjadi

9. Lembar kerja siswa 9

IV/I : 1.6

$N = 5 \times 2 = 10$

Hitunglah penafsiran berikut ini!

Contoh : a. $\underline{13} + \underline{26} = 10 + 30 = 4$

b. $\underline{281} + \underline{444} = 300 + 400 = 700$

a. $\underline{42} + \underline{53} = \dots\dots\dots$

b. $\underline{28} + \underline{62} = \dots\dots\dots$

c. $\underline{38} + \underline{47} = \dots\dots\dots$

d. $\underline{425} + \underline{345} = \dots\dots\dots$

e. $\underline{543} + \underline{357} = \dots\dots\dots$

II. Soal tes *performance* kemampuan matematika

1. Lembar kerja siswa 10

Selesaikanlah soal dibawah ini !

- a. Novi membeli 4 materai yang harga satuannya Rp. 6.000 dan 5 lembar prangko seharga Rp. 2.500. Berapa jumlah uang yang harus dibayar Novi?
- b. Sari membeli 5 buah pena , masing-masing seharga Rp. 1.500 dan 8 buah buku masing-masing seharga Rp.2.500.Sari membayar dengan 3 lembar uang Rp. 10.000. Berapa uang kembalian yang sari terima?
- c. Seorang tukang jahit memborong 4 stel pakaian dengan ongkos jahit Rp. 25.000 per stel. Berapakah jumlah pendapatan tukang jahit tersebut ?
- d. Azzahra mempunyai celengan yang sudah ada isinya Rp.20.500.Setelah lebaran celengannya diisi lagi sebesar Rp. 59.500. Berapa rupiah isi celengan azzahra sekarang?

$$IV/I : 1,5$$

$$N = 4 \times 2,5 = 10$$

KUNCI JAWABAN

Kode LKS	No. LKS	Kunci Jawaban	Nilai	Keterangan
IV/1:1.1	1	a. (126) b. (237) c. (430) d. (128) e. (492)	5	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
	2	a. $(10 \times 3) + (10 \times 7)$ b. $(20 \times 4) + (20 \times 9)$ c. $(19 \times 2) (19 \times 8)$ d. $(45 \times 15) - (45 \times 5)$ e. $(14 \times 9) - (14 \times 9)$	5	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
	3	a. (6) b. (5×8) c. $(22 \times 10) \times 4$ d. $15 + (26 + 24)$ e. $(21 + 14) + 26$	5	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
	4	a. (158, 169, 185, 196) b. (318, 349, 381, 394) c. (123, 132, 231, 321) d. (456, 546, 564, 645) e. (578, 758, 785, 875)	5	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
	5	a. (720) b. (1284) c. (894) d. (1472) e. (952)	5	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
IV/1:1.3	6	a. (57) b. (53) c. (62) d. (73) e. (72)	5	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
	7	a. (200) b. (300) c. (50) d. (500) e. (500)	5	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
	8	a. (2) b. (6) c. (4) d. (13) e. (24) f. (50) g. (80) h. (30) i. (230) j. (370)	10	Nilai per soal Benar = 1 Salah = 0
	9	a. $(40 + 50 = 90)$ b. $(30 + 60 = 90)$ c. $(40 + 50 = 90)$ d. $(400 + 300 = 700)$ e. $(500 + 400 = 900)$	10	1. Cara dan hasil benar, nilai = 2 2. Cara benar hasil salah atau tidak ada hasil, nilai = 1 3. Hasil benar cara salah atau tidak ada cara, nilai = 1 4. Cara dan hasil salah salah nilai = 0
IV/1:1.6	10	a. (Rp. 36.500) b. (Rp. 2.500) c. (Rp. 100.000) d. (Rp. 80.000)	10	Cara dan hasil benar, nilai 2,5

PEDOMAN WAWANCARA KESALAHAN SISWA DALAM PERHITUNGAN
MATEMATIKA SISWA *SLOW LEARNER*

Nama :

Hari dan tanggal wawancara:

No	Aspek	Jawaban
1.	Pemahaman tentang simbol dalam perhitungan matematika	
2.	Nilai tempat dalam perhitungan matematika	
3.	Proses mengerjakan	
4.	Pemahaman konsep perhitungan	
5.	Tulisan yang tidak bisa dibaca	

Lampiran 2. Analisis Kesalahan Matematika

Tabel 9. Kesalahan Siswa Berdasarkan Indikator Ketercapaian KD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah soal	Jumlah kesalahan	Jumlah
Bilangan 1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung	1.1.1 Mengidentifikasi sifat komutatif penjumlahan	3	3	0
		1.1.2 Mengidentifikasi sifat asosiatif penjumlahan	2	2	0
		1.1.3 Mengidentifikasi sifat asosiatif perkalian	5	5	0
		1.1.4 Mengidentifikasi sifat distributif perkalian	5	5	0
	1.2 Mengurutkan bilangan	1.2.1 Mengurutkan bilangan ratusan dari yang terkecil ke terbesar	5	5	0
	1.3 Melakukan operasi perkalian dan pembagian	1.3.1 Melakukan perkalian bersusun tiga digit dikali satu digit	3	2	1
		1.3.2 Melakukan perkalian dua digit dikali dua digit	2	2	0
		1.3.3 Melakukan pembagian tertulis formal tiga digit dibagi satu digit	5	5	0
	1.4 Melakukan operasi hitung campuran	1.4.1 Melakukan hitungan campuran penjumlahan dan pengurangan	2	0	2
		1.4.2 Melakukan hitungan campuran perkalian dan pembagian	2	0	2
		1.4.3 Melakukan hitungan campuran penjumlahan dan perkalian	1	1	0
	1.5 Melakukan penaksiran pembulatan	1.5.1 Membulatkan bilangan ke satuan terdekat	5	4	1
		1.5.2 Membulatkan ke puluhan terdekat	5	2	3
		1.5.3 Membulatkan bilangan dalam penjumlahan puluhan	3	0	6
		1.5.4 Membulatkan bilangan dalam penjumlahan ratusan	2	2	0
	1.6 Memecahkan masalah yang melibatkan uang	1.6.1 Menyelesaikan soal cerita dua langkah dalam materi uang dengan operasi hitung campuran perkalian dan penjumlahan	1	0	0
		1.6.2 Menyelesaikan soal cerita tiga langkah dalam materi uang dengan operasi hitung campuran perkalian, penjumlahan dan pengurangan	1	0	0
		1.6.3 Menyelesaikan soal cerita satu langkah dalam materi uang dengan operasi hitung perkalian	1	0	0
1.6.4 Menyelesaikan soal cerita satu langkah dalam materi uang dengan operasi pengurangan		1	0	0	

Tabel 10. Analisis Kesalahan Siswa *Slow Learner* dalam Mengerjakan Tes Diagnostik Aritmatika Perhitungan

Kode LKS	No. LKS	Soal	Jawaban	Kesalahan	Penyebab	
IV/1:1.1	5	a.	$\begin{array}{r} 144 \\ \underline{5 \ x} \\ \dots\dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 144 \\ \underline{5 \ x} \\ 720 \end{array}$	-	Jawaban benar
		b.	$\begin{array}{r} 428 \\ \underline{3 \ x} \\ \dots\dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 428 \\ \underline{3 \ x} \\ 1286 \end{array}$	$8 \times 3 = 26$	ketidakakuratan perhitungan
		c.	$\begin{array}{r} 298 \\ \underline{3 \ x} \\ \dots\dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 298 \\ \underline{3 \ x} \\ 896 \end{array}$	$8 \times 3 = 26$	Ketidakkuratan perhitungan
		d.	$\begin{array}{r} 64 \\ \underline{23 \ x} \\ \dots\dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 64 \\ \underline{23 \ x} \\ 196 \\ \underline{128} \\ 324 \end{array}$	$4 \times 3 = 16$ Menjumlahkan 196 dengan 128 yang seharusnya 1280	ketidakakuratan perhitungan Kurang paham nilai tempat
		e.	$\begin{array}{r} 28 \\ \underline{34 \ x} \\ \dots\dots \end{array}$	$\begin{array}{r} 28 \\ \underline{34 \ x} \\ 102 \\ \underline{84 \ +} \\ 186 \end{array}$	Menjumlahkan hasil simpanan dari 8×4 dan 2×4 tidak akurat. Menjumlahkan kedua hasil perkalian bersusun tidak memperhatikan nilai tempat	Ketidakkuratan perhitungan Kurang paham nilai tempat
IV/1:1.3	6	a. $5\sqrt{285}$	<p>Peneliti: ini sekarang melakukan pembagian, 5 dikali berapa yang mendekati 284? SA :Tidak tau Peneliti : Kalau 5 dikali 2 berapa? SA : 10 Peneliti :Sudah dekat belum dengan 28? SA : Belum Peneliti : Lalu berapa biar dekat untuk membagi ratusannya? Kalau dikali 5 berapa? SA : 25 Peneliti : Sudah mendekati belum? SA : Sudah Peneliti : Sekarang ditulis! SA :</p> $\begin{array}{r} 25 \\ 5\sqrt{285} \\ 25 \end{array}$ <p>Peneliti:Tadi yang untuk membagi hasilnya jadi 25 itu yang mana?</p>	<p>Kesalahan dalam memfaktorkan pembagi bilangan tiga digit. Menuliskan bilangan ratusan tidak memperhatikan letak nilai tempat Belum mengerti pengertian dasar pembagian sama sekali</p>	<p>Tidak memahami langkah pembagian Tidak memahami nilai tempat</p>	

		<p>SA : 5, ditulis dimana? Sini</p> $\begin{array}{r} 5 \\ 25 \\ 5\sqrt{285} \\ 25 \end{array}$ <p>Ndak bisa bu, bingung</p>		
	b. $6\sqrt{318}$	<p>Peneliti : sekarang kira-kira bilangan berapa yang dapat membagi tiga ratus delapan belas? Enam dikali berapa kira-kira ya biar bisa membagi ? coba kalau 6 dikali dua berapa? SA : dua belas Peneliti : Udah bisa belum? Tadi tiga ratusan lho? Coba dikali 3 atau dikali 4 atau dikali lima sampai mendekati tiga ratusan? SA : delapan belas, dua empat, tiga nol, tiga enam.. eh tiga nol Peneliti : Berarti tadi 6 dikali berapa sampai tiga puluh? SA : lima Peneliti : Kalau sudah tulis di perhitungan tadi, kalau tadi 6 dikali lima jadinya 30 sekarang kalau jadi 300 enam dikali berapa? SA : lima puluh Peneliti : sekarang ditulis SA : sekarang diapakan? Peneliti : dikurangi Jadinya tinggal 18. Nah seperti tadi 6 dikali berapa biar jadi 18? SA : 3 Peneliti : sekarang ditulis SA : Begini? Dikurangi lagi?</p> $\begin{array}{r} 503 \\ 6\sqrt{318} \\ \underline{300} - \\ 18 \\ \underline{18} - \\ 0 \end{array}$	<p>Kesalahan menuliskan pembagi 53 menjadi ratusan 503 SA banyak menerka karena belum mengerti pengertian dasar pembagian sama sekali</p>	<p>Kesulitan nilai tempat Belum mengerti pengertian dasar pembagian sama sekali</p>
	c. $7\sqrt{434}$	$\begin{array}{r} 14 \\ 7\sqrt{434} \\ \underline{42} - \\ 34 \\ \underline{34} - \\ 0 \end{array}$	<p>Kesalahan mengurangkan bilangan pembagi ratusan. Menggunakan langkah yang salah dan asal menebak membagi.</p>	<p>Tidak memahami nilai tempat Tidak memahami fakta pembagian</p>
	d. $8\sqrt{584}$	<p>Peneliti : 8 dikali berapa</p>	<p>Menuliskan</p>	<p>Tidak</p>

		<p>paling dekat ke 584? SA : 40 Peneliti : Hasilnya berapa kalau 8 dikali 40? SA : (mengitung dengan jari 40 dikali 8 sama dengan 32 tambah 0 jadi 320) Peneliti : miah bisa ditambah nggak? SA : bingung Peneliti : Coba dikali 50 jadi berapa SA : 8 dikali 50 jadi 400 (menuliskan dalam lembar jawab)</p> $\begin{array}{r} -40 \\ -80 \ 5 \\ 8 \sqrt{584} \\ \underline{40} \\ 50 - \\ \underline{8} \\ 40 - \end{array}$ <p>Bingung tidak bisa.</p>	<p>pembagi pada bilangan yang dibagi yakni pembagi 40 ditulis dibawah 584 dan pembagi 50 ditulis dibawahnya lagi</p>	<p>memahami prosedur pembagian Kesulitan dalam menaksir bilangan Tidak memahami nilai tempat</p>
	e. $9\sqrt{648}$	<p>Peneliti : Sekarang pembagian tiga digit itu ada ratusan nah coba bagaimana kamu mengerjakan? Kira-kira sembilan dikali berapa agar mendekati enam ratus empat puluh?</p> <p>SA: tidak menjawab lalu menulis angka 927 dan mengatakan tidak bisa tidak mau melanjutkan</p> $\begin{array}{r} 927 \\ 9\sqrt{648} \end{array}$	<p>Kesalahan prosedur dalam pembagian</p>	<p>Kesulitan menghitung pembagian</p>
7	a. $115 + 135 - 50 =$	$\begin{array}{r} 115 \\ \underline{135} \ + \\ 250 \\ 50 \\ 200 \end{array}$	-	Jawaban benar
	b. $237 - 37 + 100 =$	$\begin{array}{r} 237 \\ \underline{37} \\ 200 \end{array}$ <p>ditambah 100 jadi 300</p>		Jawaban benar
	c. $8 \times 25 : 4 =$	$\begin{array}{r} 8 \\ \underline{25} \\ 200 \end{array}$ <p>200 dibagi 4 jadi 5 Peneliti: kenapa hasilnya bisa lima? Itu dua ratus apa dua puluh?</p>	<p>Penghilangan angka 0 pada pembagian 200 dibagi 4 menjadi 5.</p> <p>Kurang mampu</p>	Jawaban benar

		Siswa: eh 50	memahami nilai tempat	
	d. $400 : 4 \times 5 = \dots\dots$	400 dibagi 4 jadi 100 terus dikali 5 sama dengan 500		Jawaban benar
	e. $100 + 16 \times 25 = \dots\dots$	<p>100 <u>16</u> 116</p> <p>Peneliti: itu penjumlahan dan ada perkalian, mana dulu yang harus dikerjakan? Siswa: penjumlahan eh perkalian Peneliti : Coba dikerjakan sebisanya: 16 <u>25</u> 230</p> <p>Jadi 230 ditambah 100 sama dengan 330 Peneliti :Bagaimana kamu melakukan perkaliannya coba dijelaskan? Siswa : 6 dikali 5 sama dengan 30 Satu dikali dua sama dengan 2</p>	Salah arah dalam mengalikan SA hanya mengalikan 6x5 dan 1x2. Menjumlahkan terlebih dahulu tidak mengalikan bilangan dahulu	Belum dapat melakukan perkalian 3 digit dikali dua digit karena perhitungan salah arah. Kesulitan alam prinsip hitung campur.

Tabel 11. Analisis Kesalahan Siswa *Slow Learner* dalam Mengerjakan Tes Diagnostik Soal Cerita Matematika

Kode LKS	No. LKS	Soal	Jawaban	Kesalahan	Penyebab
IV/1:1.6	10	a. Novi membeli 4 materai yang harga satuannya Rp. 6.000 dan 5 lembar prangko seharga Rp. 2.500. Berapa jumlah uang yang harus dibayar Novi?	<p>Peneliti: Bagaimana menghitungnya?Tadi yang ditanyakan uang yang dibayar Novi jadi berapa? SA: Jadi 4 materai itu dikali enam ribu kemudian lima perangko itu dikali dua ribu lima ratus terus dijumlah. Peneliti : Iya coba dituliskan! (SA menuliskan bilangan enam ribu dengan angka 600) Ya sudah dilihat lagi di soal tertulis tadi angkanya. (SA menuliskan bilangan dengan mencontoh yang ada pada soal)</p> $\begin{array}{r} 4 \longrightarrow 6000 = 24000 \\ 5 \longrightarrow 2500 = 12500 \\ \hline 36500 \end{array}$	Kesalahan menuliskan bilangan ribuan dan puluhan ribu yaitu manambah angka 0.	Ketidakmampuan membaca soal dan menuliskan bilangan
		b. Sari membeli 5 buah pena , masing-masing seharga Rp. 1.500 dan 8 buah buku masing-masing seharga Rp.2.500.Sari membayar dengan 3 lembar uang Rp. 10.000. Berapa uang kembalian yang sari terima?	<p>SA : Lupa mbak Peneliti : Apanya yang lupa? SA : Tadi soalnya Peneliti : tak bacakan lagi ya, nanti langsung ditulis atau tanya ke Mbak(Peneliti membacakan kemabali) SA :Jadi itu Mbak yang lima pena dikali seribu lima ratus terus delapan buku dikali dua ribu lima ratus terus dijumlahkan Peneliti : Lalu setelah itu gimana? SA : Tidak tahu. Peneliti : Tadi yang terakhir pertanyaannya uang kembalian Sari, gimana caranya nyari? SA: Uang Sari dikurangi buat bayar pena dan buku. Peneliti : Uangnya sari berapa? SA : Sepuluh ribu, eh tiga kali jadinya tiga puluh ribu Peneliti : Kalau belanjanya? SA :Pena 5 dan buku 8 Peneliti : ditulis coba, bisa lihat disoal bilangannya SA $5 \longrightarrow 1500 = 7500$</p>	Kesalahan menulis dan membaca bilangan. Salah dalam memahami maksud soal karena lupa Kesalahan dalam memilih operasi hitung	Ketidakmampuan membaca soal dan menuliskan bilangan Tidak memahami nilai tempat Kurang memahami maksud soal Kesulitan dalam memilih operasi hitung

		<p>8 → 2500 = 20000 2 → 10000 = 3000 Peneliti : Nol nya ada berapa kalau tiga puluh ribu? Siswa :Eh, (siswa memperbaiki menjadi 30000)</p>		
	c. Seorang tukang jahit memborong 4 stel pakaian dengan ongkos jahit Rp. 25.000 per stel. Berapakah jumlah pendapatan tukang jahit tersebut ?	<p>SA: Ini dua puluh lima ribu dikali empat Mbak. Peneliti : Berapa jadinya? SA: mmm...(menghitung dengan jari). Peneliti : coba ditulis, kalau tidak bisa menuliskannya dilihat lagi dalam soal angkanya! SA : (menyalin bilangan pada soal kemudian menjumlahkannya empat kali) 25000 25000 50000 25000 75000 25000 100000 Jadi 100000 (SA mengatakan satu nol nol nol nol nol)</p>	Kesalahan membaca dan menuliskan bilangan	Ketidakmampuan membaca soal dan menuliskan bilangan
	d. Azzahra mempunyai celengan yang sudah ada isinya Rp.20.500. Setelah lebaran celengannya diisi lagi sebesar Rp. 59.500. Berapa rupiah isi celengan Azzahra?	<p>Peneliti : Lalu ngitungnya pakai apa? Penjumlahah, pengurangan, perkalian atau pembagian? SA : Dijumlah Peneliti : Kenapa dijumlah? SA : tadi sudah nabung terus nabung lagi Peneliti : Iya, coba ditulis lagi seperti tadi SA: 20500 <u>59500</u> + 80000 Peneliti: benar, baca hasilnya jadi berapa? (delapan nol nol nol nol)</p>	Kesalahan membaca dan menuliskan bilangan	Ketidakmampuan membaca soal dan menuliskan bilangan

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

KESULITAN MATEMATIKA SISWA *SLOW LEARNER* KELAS IV DI SD NEGERI BATUR SEMARANG

Sumber : Siswa *slow learner* Kelas IV

Hari, tanggal :

Nama :

Waktu :

Kelas :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pelajaran apa yang kamu sukai di sekolah? Apa alasannya kamu menyukainya?	
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam matematika? Selain matematika apakah kamu juga mengalami kesulitan dalam mata pelajaran lain?	
3.	Bagian mana kamu kesulitan dalam mempelajari matematika?	
4.	a. Jika kamu dijelaskan suatu materi oleh guru, apakah kamu mudah untuk memahami materi tersebut? b. Jika kamu dijelaskan suatu materi oleh orang tua, apakah kamu mudah untuk memahami materi tersebut? c. Jika kamu dijelaskan suatu materi oleh teman, apakah kamu mudah untuk memahami materi tersebut?	
5.	Apa yang kamu lakukan jika kamu belum paham dengan materi pelajaran matematika?	
6.	Apakah kamu ikut belajar kelompok?	
7.	Apakah kamu senang belajar sendiri atau berkelompok? Kapan waktu belajar yang paling kamu sukai?	
8.	Apakah kamu pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru?	
9.	Apakah kamu sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?	
10.	Apabila sedang bosan apa yang kamu lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?	
11.	Apakah lingkungan disekitar sekolah mendukungmu untuk belajar matematika?	
12.	Apakah menurut kamu sarana prasarana di sekolah mendukungmu dalam belajar matematika?	
13.	Apakah yang membuat kamu semangat untuk belajar?	
14.	Apa yang kamu lakukan pulang setelah pulang sekolah?	
15.	Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah yang kamu lakukan?	
16.	Bagaimana keadaan rumah saat kamu belajar?	
17.	Apakah kamu belajar matematika di rumah?	

18.	Berapa lama kamu belajar? Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan? Dengan siapa kamu belajar di rumah?	
19.	Apakah kamu sering mengerjakan PR jika diberi PR oleh bu Guru? Siapa yang membantumu jika kamu kesulitan mengerjakan PR?	
20.	Apakah orang tua menemani mu saat belajar, dan apakah orang tua mengajarimu saat kesulitan dalam belajar?	
21.	Bagaimana hubunganmu dengan orang tua di rumah?	
22.	Apakah kamu pernah berselisih dengan orang tua atau saudara di rumah?	
23.	Apa yang dilakukan orang tua ketika kamu kesulitan belajar?	
24.	Jika kamu mendapat nilai yang kurang memuaskan, apakah kamu selalu berusaha untuk memperbaikinya dan ingin mencapai prestasi belajar yang lebih baik?	
25.	Apakah kamu berminat jika guru memberikan tambahan belajar?	
26.	Apakah kamu mengikuti les/bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar?	
27.	Adakah upaya lainnya yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar?	
28.	Apakah kamu pernah sakit sehingga membuat kamu kesulitan dalam belajar? Apakah saat ini kamu masih merasakan sakitnya?	
29.	Kalau kamu sedang sakit, apakah kamu tetap berangkat sekolah?	
30.	Apa yang biasanya orangtua atau guru lakukan saat kamu sakit?	

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS IV SD N BATUR 1
SEMARANG**

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran? Apakah setiap sebelum pembelajaran ibu selalu mempersiapkannya?	
2.	Bagaimana cara ibu mengajarkan matematika terutama aspek bilangan dan pemecahan masalah pada siswa <i>slow learner</i> ?	
3.	Dalam setiap pembelajaran apakah ibu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda?	
4.	Menurut ibu metode pembelajaran apa yang paling mudah untuk diterapkan pada siswa <i>slow learner</i> di kelas?	
5.	Apakah terdapat media pembelajaran atau alat pembelajaran di sekolah?	
6.	Bagaimana pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut?	
7.	Apa perbedaan pembelajaran untuk siswa <i>slow learner</i> menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran ?	
8.	Apakah siswa <i>slow learner</i> mudah memahami materi yang diajarkan?	
9.	Saat pembelajaran, aktivitas apakah yang dilakukan oleh siswa <i>slow learner</i> ?	
10.	Apakah dalam setiap pembelajaran siswa <i>slow learner</i> mengganggu jalannya pembelajaran? Apa yang ibu lakukan dengan siswa tersebut?	
11.	Apakah siswa <i>slow learner</i> tersebut mempunyai masalah dengan temannya sehingga membuatnya sulit belajar matematika di kelas?	
12.	Apakah lingkungan kelas dan sekolah mendukung siswa <i>slow learner</i> untuk belajar?	
13.	Apa yang ibu lakukan kepada siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?	
14.	Bagaimana ibu mengetahui pemahaman siswa <i>slow learner</i> terhadap materi yang disampaikan?	
15.	Apakah siswa <i>slow learner</i> mendapatkan perhatian khusus dari Ibu?	
16.	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa <i>slow learner</i> ?	

17.	Bagaimana ibu menyusun kriteria ketuntasan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?	
18.	Apakah ibu memperhatikan kemampuan <i>slow learner</i> sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar?	
19.	Apakah siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas-tugas matematika yang ibu berikan ? Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> tersebut? Bantuan apa yang diberikan oleh Ibu pada siswa <i>slow learner</i> dalam menghadapi tugas-tugas matematika?	
20.	Apakah Ibu memberikan motivasi pada siswa <i>slow learner</i> ? Bagaimana cara ibu memberikan motivasi siswa <i>slow learner</i> ?	
21.	Apa yang ibu lakukan kepada siswa <i>slow learner</i> setelah kegiatan belajar mengajar?	
22.	Bagaimana kebiasaan siswa <i>slow learner</i> dalam belajar di kelas?	
23.	Apakah siswa <i>slow learner</i> mempunyai riwayat penyakit tertentu sehingga mengalami kesulitan saat belajar di kelas?	
24.	Apakah siswa <i>slow learner</i> juga mempunyai kondisi fisik sehingga membuatnya sulit belajar matematika?	
25.	Bagaimana kondisi keluarga siswa <i>slow learner</i> tersebut? Apakah orangtua/ walimurid mendukung siswa dalam belajar?	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI MURID SUBJEK

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah putra bapak/ibu belajar setiap hari dirumah?	
2.	Mata pelajaran apa saja yang dipelajari di rumah?	
3.	Dengan siapa putra Bapak/ Ibu biasanya belajar di rumah?	
4.	Bagaimana suasana rumah saat putra bapak/ibu belajar?	
5.	Bagaimana sikap putra bapak/ibu ketika belajar di rumah?	
6.	Apakah yang bapak/ Ibu lakukan ketika putra Bapak/ Ibu sedang belajar?	
7.	Apakah bapak/ibu mengetahui perkembangan belajar putra bapak/ibu?	
8.	Apabila putra bapak/ibu mengalami kesulitan dalam belajar apa yang bapak/ibu lakukan?	
9.	Apakah bapak/ibu tau kesulitan belajar atau masalah yang dialami putra bapak/ibu?	
10.	Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada putra bapak/ibu agar rajin belajar?	
11.	Dalam bentuk apa motivasi tersebut?	
12.	Bentuk perhatian seperti apakah yang bapak/ibu berikan kepada putra bapak/ibu?	
13.	Bagaimana kondisi emosional putra bapak/ibu di rumah?	
14.	Bagaimana hubungan putra bapak/ibu dengan anggota keluarga yang lain?	
15.	Apakah putra Bapak sering berselisih dengan saudara yang lainnya?	
16.	Kegiatan apa yang putra bapak/ibu ikuti diluar kegiatan sekolah? Apakah putra Ibu mengikuti Les/ bimbingan belajar/ belajar kelompok?	
17.	Apakah bapak/ibu dan putra bapak/ibu sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun luar sekolah?	
18.	Bagaimana sarana pendukung belajar putra Bapak/ Ibu dirumah?	
19.	Apabila putra bapak/ibu memerlukan alat pendukung pembelajaran apa yang bapak/ibu lakukan?	
20.	Apakah bapak/ibu selalu mencukupi semua keperluan putra Bapak/ Ibu?	
21.	Apakah putra Bapak/ Ibu pernah sakit sehingga menyebabkan dia kesulitan dalam belajar?	
22.	Apakah lingkungan bapak/ibu menerapkan peraturan Jam belajar?	

Lampiran 4. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA 1

Wawancara 1 (W-1.SA)

Subjek Wawancara : Siswa *Slow learner* (SA)

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Maret 2017

Tempat : Ruang Kelas IV SD N Batur 1 Semarang

Waktu : 14.00-14.20 WIB

		Kolom (K)	Baris (B)	
Peneliti	:	1	1	Kamu suka pelajaran apa disekolah?
SA	:	2	1	Dulu suka matematika, tapi sekarang nggak suka.
Peneliti	:	3	1	Kenapa sekarang ndak suka? Terus kamu suka pelajaran apa sekarang?
SA	:	4	1-2	soalnya sekarang tambah angel. Sekarang suka pelajaran Bahasa Inggris dan olahraga karena Gurunya baik, sering diajari praktek.
Peneliti	:	5	1-2	Selain matematika mata pelajaran lain yang sulit kamu pelajari apa?
SA	:	6	1	IPS karena hafalannya susah dan membaca... eh bahasa Indonesia
Peneliti	:	7	1	Kalau matematika yang sulit bagian apa?
SA	:	8	1	Perkalian, pembagian.. hitung-hitungan itu sulit.
Peneliti	:	9	1-2	Kamu lebih mudah paham kalau dijelasin materi sama siapa? Bu guru, apa orangtua atau temanmu?
SA	:	10	1-2	Iya kalau Bu guru paham <i>sithik-sithik</i> . Sama mbak kembar lebih jelas di rumah. Kalo sama teman <i>Sithik-sithik</i>
Peneliti	:	11	1-2	Kalau kamu belum paham dengan materi pelajaran matematika apa yang kamu lakukan?
SA	:	12	1	Minta diajarin teman dan bu Guru
Peneliti	:	13	1	Apakah kamu suka belajar kelompok?
SA	:	14	1	Senang, sama Anam kelas 3 di rumah
Peneliti	:	15	1	Lebih suka mana, belajar kelompok atau belajar sendiri? Kenapa alasannya?
SA	:	16	1-3	Lebih suka belajar kelompok di kelas dan di rumah soalnya ada teman yang ngajarin kalau ngerjain sendiri lama kalau nilainya jelek sering diejek teman-teman, isin.
Peneliti	:	17	1-2	Emang bu Guru kalo dikelas bantuin kamu nggak? Terus kapan biasanya kamu belajar kelompok di rumah?
SA	:	18	1-4	Eggak, kadang diajarin kalau pelajaran tapi cuma sedikit kadang bu guru sibuk ngajarin yang lain. Sudah lama nggak belajar kelompok, terakhir 2 minggu sebelum semester niko biasane tiap sore habis magrib
Peneliti	:	19	1-3	Lalu kalau kamu sulit menangkap materi yang diajarkan Guru, kamu sering jadi marah-marah atau jengkel gitu nggak? Terus apa yang kamu lakukan?
SA	:	20	1-2	Nggak hehehe, nggak ngapa-ngapain. Eh tanya sama bu Guru minta diajarin atau sama teman tapi nggak mesti Mbak.
Peneliti	:	21	1	Kalau bosan pernah nggak?
SA	:	22	1	Sering bosan soale nek nerangke crito terus
Peneliti	:	23	1	Kalau lagi bosan kamu ngapain biar tetap bisa mengikuti pelajaran?
SA	:	24	1	Duduk saja, paling gambar di buku tulis.
Peneliti	:	25	1-2	Lingkungan sekolah apa kelas ganggu nggak saat kamu belajar matematika di kelas?
SA	:	26	1-5	Sering terganggu banyak suara orang bicara, suara kaset senam tiap ada yang olahraga, kadang ada yang nyetel musik banter-banter dari kelurahan. Pak Tukang yang lagi renovasi niko sering ngobrol didepan kelas kalih konco-konco sekelas sok rame banget gangguni padahal aku meneng mawon.

Peneliti	:	27	1-2	Kalau pelajaran matematika biasanya pake alat-alat di sekolah atau di tempat lain selain dikelas gitu nggak?
SA	:	28	1	Nggak biasanya di kelas terus nggak pakai apa-apa.
Peneliti	:	29	1	Terus apa yang membuat kamu semangat untuk belajar?
SA	:	30	1-2	Dikasih hadiah mobil-mobilan kalih bapak, kalo nggak bisa nanti diejek teman-teman
Peneliti	:	31	1	Emang kamu ada kegiatan lain apa setelah pulang sekolah?
SA	:	32	1-2	Bobok, kadang nonton TV, bantu-bantu orangtua di kandang ngasih makan sapi
Peneliti	:	33	1-2	Sering ditanyain apa sama bapak ibu e tentang kegiatan disekolah?
SA	:	34	1	Kadang-kadang tapi nanya biji (nilai), nanya PR
Peneliti	:	35	1	Kalau pas kamu belajar gimana keadaan rumah?
SA	:	36	1-2	Enggak gimana-gimana biasa, soale kalo sore mbak kembar, adik disuruh belajar semua kalih Bapak.
Peneliti	:	37	1	Emang kamu belajar matematika juga di rumah?
SA	:	38	1	Belajar kalau nggak ngantuk
Peneliti	:	39	1-2	Lalu berapa lama kamu belajar? Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan? Dengan siapa kamu belajar di rumah?
SA	:	40	1-2	Setengah jam kadang-kadang nek pun rampung PR e bobok, seminggu 2 kali, kadang-kadang ada PR nya
Peneliti	:	41	1	Apakah kamu sering mengerjakan PR jika diberi PR oleh bu Guru? Siapa yang membantumu jika kamu kesulitan mengerjakan PR?
SA	:	42	1	Iya soale sering ditanya PR terus diwarai Mbak kembar,
Peneliti	:	43	1-2	Bapak ibukmu nemenin nggak kalau kamu belajar? diajarin nggak kalo kamu kesulitan?
SA	:	44	1	Iya, tapi nggak diwarai malah kon marai mbak kembar
Peneliti	:	45	1-2	Kamu dekat nggak sama bapak / Ibu? Galak nggak mereka sama kamu?
SA	:	46	1	Mboten galak, paling dikon sinau terus tapi mboten nesu
Peneliti	:	47	1	kamu pernah berselisih dengan orang tua atau saudara di rumah?
SA	:	48	1	Nggak, paling sok diejek Wisnu nek nggak bisa membaca
Peneliti	:	49	1-2	Bapak/ ibukmu gimana kalau kamu kesulitan belajar? Mereka ngapain?
SA	:	50	1-2	Kadang nunggu nek sinau, mboten angsal nonton TV nek PR e belum selesai.
Peneliti	:	51	1-3	Kalau kamu dapet nilai yang kurang, kamu selalu berusaha untuk memperbaikinya dan ingin mencapai prestasi belajar yang lebih baik nggak?
SA	:	52	1	Iya, jadi harus belajar lagi
Peneliti	:	53	1	Apakah kamu berminat jika guru memberikan tambahan belajar?
SA	:	54	1	Mau. Ya ben saya bisa mbak
Peneliti	:	55	1	Kamu ikut les/bimbingan belajar nggak?
SA	:	56	1	Enggak mbak...
Peneliti	:	57	1	Kalau kamu kesulitan terus apa yang kamu lakukan biar bisa? Selain belajar kelompok hloo...
SA	:	58	1-3	Selain belajar kelompok? Kalau les saya nggak ikut mbak nggak ada les-lesan paling diwarai mbak kembar. Kalih bu guru sok enten les kadang-kadang pulang sekolah.
Peneliti	:	59	1-2	kamu pernah sakit apa yang bikin kamu sulit atau mengganggu ketika kamu belajar?
SA	:	60	1	Nggak mbak, paling mung batuk pilek
Peneliti	:	61	1	Kalau kamu sedang sakit, apakah kamu tetap berangkat sekolah?
SA	:	62	1-2	Berangkat, tapi pernah nggak masuk ping kalih masuk angin batuk pilek.
Peneliti	:	63	1	Apa yang biasanya orangtua atau guru lakukan saat kamu sakit?
SA	:	64	1	Dipresakke terus minum obat

HASIL WAWANCARA 2

Wawancara 2 (W-2.SR)

Subjek Wawancara : Guru Kelas (SR)

Hari, Tanggal :Senin, 3 April 2017

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 09.10 WIB

		Kolom (K)	Baris (B)	
Peneliti	:	1	1-2	Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran? Apakah setiap sebelum pembelajaran ibu selalu mempersiapkannya?
SR	:	2	1-6	Iya, RPP didalamnya termasuk ada bahan ajarnya, skenario cara menyampaikan, metode, media dan evaluasinya tapi untuk tambahan belajar biasanya saya tidak menggunakan RPP saya beri latihan soal sekaligus dibahas bersama-sama mengulang pembelajaran materi sebelumnya karena anak-anak perlu diberi latihan berulang-ulang Mbak.
Peneliti	:	3	1-2	Bagaimana cara ibu mengajarkan matematika terutama aspek bilangan dan pemecahan masalah pada siswa <i>slow learner</i> ?
SR	:	4	1-8	Ya pertama saya mengajarkan materi untuk klasikal semua siswa dulu saya prioritaskan materinya tersampaikan setelah itu baru saya bimbing satu-persatu termasuk siswa S itu pada saat saya memberikan soal latihan untuk dikerjakan. Satu berdua dengan buku paket, ya teman yang satu kelas dulu yang saya prioritaskan kalau sudah selesai baru saya bimbing satu-persatu siswa yang belum paham termasuk siswa S tersebut karena saya tidak bisa hanya memperhatikan satu siswa tersebut dik.
Peneliti	:	5	1-2	Dalam setiap pembelajaran apakah ibu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda?
SR	:	6	1-5	Beda-beda tapi dalam setiap pembelajaran saya menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, soalnya kalau hanya ceramah saja susah untuk menanamkan konsep apalagi matematika itu abstrak untuk anak-anak yang lain saja susah apalagi untuk siswa S.
Peneliti	:	7	1-2	Menurut ibu metode pembelajaran apa yang paling mudah untuk diterapkan pada siswa <i>slow learner</i> di kelas?
SR	:	8	1-4	Tutor sebaya dik, lebih gampang soalnya saya terbatas waktu dalam mengajarkan kalau dia belum bisa sendiri padahal temannya yang lain sudah bisa saya tidak bisa mengulang kembali.
Peneliti	:	9	1-2	Apakah terdapat media pembelajaran atau alat pembelajaran di sekolah?
SR	:	10	1-8	Media yang digunakan biasanya hanya benda-benda yang ada di kelas. Ada komputer sih Dik, tapi itu tidak digunakan karena komputernya rusak, dulu ada beberapa komputer tapi sekarang tinggal satu karena ada pencurian di kelas tidak ada komputer dan tidak ada LCD jadi tidak bisa menggunakannya. Paling sumber dan medianya ya buku paket di kelas itu dari sekolah kadang satu buku untuk berdua dan ada yang satu buku satu orang karena bukunya kurang ada tape satu untuk satu sekolah juga.
Peneliti	:	11	1	Bagaimana pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut?
SR	:	12	1-3	Ya saya hanya menggunakan benda-benda yang ada di kelas saja karena seperti tape gitu tidak dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas.
Peneliti	:	13	1-2	Apa perbedaan pembelajaran untuk siswa <i>slow learner</i> menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran ?
SR	:	14	1-3	Jelas berbeda, kalau pakai media itu siswa SA mudah paham, dia juga lebih antusias dalam belajar mau merespon seperti mengemukakan pendapat, bisa diajak diskusi dengan temannya.

Peneliti	:	15	1-2	Apakah siswa <i>slow learner</i> mudah memahami materi yang diajarkan?
SR	:	16	1-8	Kemampuannya ya sedang-sedang saja , kalau di matematika itu konsep geometri itu ya bisa tapi kalau perhitungannya kayaknya masih sering kesulitan. Kayaknya itu anaknya bisa kalau diamati saat pembelajaran seperti saat dia maju kedepan saya minta mengerjakan atau saat tanya jawab materi mengenai konsep-konsep matematika yang mudah tapi kalau pas tes dia banyak salahnya padahal dia rajin mengerjakan PR dan selalu mempunyai nilai bagus dari PR-PR nya itu.
Peneliti	:	17	1	Apakah hanya pada matematika bu, dia kesulitan?
SR	:	18	1-14	Tidak hanya matematika saja hampir semuanya itu dia nilainya kurang, soalnya dia itu masih belum bisa membaca dan menulis sebenarnya matematika nya itu masih mendingan dibandingkan kemampuan membaca dan menulisnya, dia masih ngeja seperti anak TK itu padahal matematikanya ya lumayan masih bisalah mengikuti dikelas meskipun tidak bisa dibandingkan dengan teman lainnya di kelas. Saya sendiri juga sangat kesulitan mengajarnya membaca tapi kalau dibacakan gitu soalnya dia bisa menjawab tapi kadang-kadang juga nggak bisa ya tergantung tingkat kesulitan soalnya tapi pemahamannya lumayan bagus saat saya cek gitu dengan pertanyaan-pertanyaan ke dia bisa kok cuman susahya seumpama mengerjakan soal tertentu yang jawabannya ada pada materi di LKS gitu, kalau teman lain bisa baca di materi LKS tapi dia jawabnya terus asal-asalan berbeda sekali dengan teman lainnya.
Peneliti	:	19	1-2	Saat pembelajaran, aktivitas apakah yang dilakukan oleh siswa <i>slow learner</i> ?
SR	:	20	1-8	Kalau di kelas itu dia memperhatikan, malah ada teman lainnya yang tidak memperhatikan di kelas sering keluar dari kelas, mengganggu temannya atau berbicara dengan temannya di kelas malah tidak memperhatikan pelajaran tapi mereka bisa saat tes, kalo si SA ini di kelas diam, duduk memperhatikan tidak pernah keluar kelas saat pembelajaran matematika , merespon saat tanya jawab meskipun kadang salah jawab tidak mengganggu temannya maupun berperilaku gaduh tapi ya lama dalam menangkap materi.
Peneliti	:	21	1-3	Apakah dalam setiap pembelajaran siswa <i>slow learner</i> mengganggu jalannya pembelajaran? Apa yang ibu lakukan dengan siswa tersebut?
SR	:	22	1-3	Kalau SA ini malah tidak mengganggu, kalau teman lainnya ada yang mengganggu pelajaran tapi kalau ada yang mengganggu di kelas ya saya tegur,
Peneliti	:	23	1-3	Apakah siswa <i>slow learner</i> tersebut mempunyai masalah dengan temannya sehingga membuatnya sulit belajar matematika di kelas?
SR	:	24	1-3	Tidak ada, dia anak yang mudah bergaul dan disukai oleh teman-temannya kalau diluar kelas juga dia banyak temannya karena dia sopan dan tidak berperilaku yang buruk.
Peneliti	:	25	1-2	Apakah lingkungan kelas dan sekolah mendukung siswa <i>slow learner</i> untuk belajar? Sarana-prasarana juga apakah sudah mendukung dan digunakan dalam setiap pembelajaran matematika?
SR	:	26	1-5	Kalau untuk anak lainnya ya cukup mendukung dik, tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan sekitar seumpama ada suara-suara atau orang lewat diluar kelas dia sering memperhatikan keluar kelas dan perhatiannya pecah dalam pelajaran. Kalau sarana prasarana ya begini sudah ada ya tapi saya hanya menggunakan ruang kelas saja sudah cukup.
Peneliti	:	27	1-2	Apa yang ibu lakukan kepada siswa <i>slow learner</i> yang mengalami

			kesulitan belajar di dalam kelas?	
SR	:	28	1-13	Ya saya bimbing secara individu saat mengerjakan soal karena dia sering lama sekali saat mengerjakan soal. Kalau tes nilainya jelek saya melakukan remedi bersama teman-teman lainnya yang juga nilainya kurang seperti saat semester an dan ujian tengah semester kemarin saya juga telah melakukan remedi. Oiya, saya juga kadang memberikan jam tambahan belajar pada hari senin dan kamis atau kadang jumat atau sabtu dengan waktu yang fleksibel tergantung kebutuhan kalau satu kelas yang belum bisa menangkap materi yang saya ajarkan banyak, saya akan memberikan bimbingan tambahan. Karena siswa SA ini sulit memahami penjelasan jadi saya sering mengulang-ulang penjelasan sering saya bacakan soal latihan untuk memeriksa pemahamannya karena lama sekali dia menjawab soal.
Peneliti	:	29	1-2	Bagaimana ibu mengetahui pemahaman siswa <i>slow learner</i> terhadap materi yang disampaikan?
SR	:	30	1-6	Saya tanya dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk soal tiap pembelajaran atau saya suruh mengerjakan latihan soal didepan kelas. Dengan latihan-latihan dan tugas-tugas, proses mengerjakan. Dia paham instruksi ya tidak berbeda dengan siswa lain baik pakai bahasa Indonesia maupun Jawa dia paham cuma sulit dalam pelajaran.
Peneliti	:	31	1-2	Apakah siswa <i>slow learner</i> mendapatkan perhatian khusus dari Ibu?
SR	:	32	1-5	Iya tidak khusus spesifik karena beban mengajar saya juga banyak siswa satu kelas ada 20 dan mereka juga mempunyai karakteristik yang berbeda dalam kesulitan. Tapi setidaknya si S ini kalau dikelas mau memperhatikan jadi tidak perlu perhatian yang sangat khusus secara individu.
Peneliti	:	33	1-2	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa <i>slow learner</i> ?
SR	:	34	1-4	Sama dengan siswa lainnya seperti tes, nilainya diambil dari aktivitas siswa dikelas, lalu PR-PR karena dia rajin mengerjakan PR sehingga menambah nilai dan juga tes baik ulangan harian ataupun tengah semester dan akhir semester.
Peneliti	:	35	1-2	Bagaimana ibu menyusun kriteria ketuntasan belajar untuk siswa <i>slow learner</i> ?
SR	:	36	1	Sama dengan teman lainnya satu kelas KKM 65
Peneliti	:	37	1-2	Apakah ibu memperhatikan kemampuan siswa <i>slow learner</i> sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar?
SR	:	38	1-2	Saya tidak memperhatikan nya tapi saya berusaha untuk memperkirakan kemampuan siswa dalam satu kelas.
Peneliti	:	39	1-4	Apakah siswa <i>slow learner</i> mengerjakan tugas-tugas matematika yang ibu berikan ? Bagaimana respon siswa <i>slow learner</i> tersebut? Bantuan apa yang diberikan oleh Ibu pada siswa <i>slow learner</i> dalam menghadapi tugas-tugas matematika?
SR	:	40	1-6	Iya mengerjakan, seperti yang saya bilang tadi dia rajin mengerjakan PR-PR, kemudian disuruh maju di depan kelas mengerjakan soal dia mau meskipun kadang salah tapi dia mau berusaha mengerjakannya. Soal-soal latihan juga dikerjakan meskipun ya lama gitu dik kalau ngerjain tapi mau dan selesai walaupun banyak yang salah juga.
Peneliti	:	41	1-3	Apakah Ibu memberikan motivasi pada siswa <i>slow learner</i> ? Bagaimana cara ibu memberikan motivasi siswa <i>slow learner</i> ?
SR	:	42		Iya saya kasih dorongan agar semangat dik
Peneliti	:	43	1-2	Apa yang ibu lakukan kepada siswa <i>slow learner</i> setelah kegiatan belajar mengajar?
SR	:	44	1-3	Saya kasih bimbingan individu sebentar sekitar 15 menitan karena dia tidak mau keluar kelas kalau belum selesai mengerjakan jadi saya bimbing agar dia bisa istirahat.

Peneliti	:	45	1	Bagaimana kebiasaan siswa <i>slow learner</i> dalam belajar di kelas?
SR	:	46	1-3	Dia lebih mendengarkan karena dia belum bisa baca tulis jadi setiap saya menjelaskan dia sangat memperhatikan dan aktif saat tanya jawab.
Peneliti	:	47	1-2	Apakah siswa <i>slow learner</i> mempunyai riwayat penyakit tertentu sehingga mengalami kesulitan saat belajar di kelas?
SR	:	48	1-3	Tidak ada setahu saya dia sehat bahkan kalau olahraga dia jago, kalau selama sekolah paling sakit batuk pilek biasa tidak ada penyakit yang mengganggu dia saat belajar.
Peneliti	:	49	1-2	Apakah siswa <i>slow learner</i> juga mempunyai kondisi fisik sehingga membuatnya sulit belajar matematika?
SR	:	50	1-2	Tidak ada setahu saya dia sama seperti anak pada umumnya tidak mempunyai masalah mungkin perhatian itu kali ya Dik.
Peneliti	:	51	1-2	Bagaimana kondisi keluarga siswa <i>slow learner</i> tersebut? Apakah orangtua/ walimurid mendukung siswa dalam belajar?
SR	:	52	1-10	Saya tidak begitu dekat dengan orangtua dik, jadi saya tidak begitu mengetahui keadaan keluarga tapi selama saya menjadi guru kelas siswa SA yang saya ketahui orangtuanya memperhatikan siswa S ini terbukti saat pengambilan raport orangtua selalu menanyakan hasil belajar dan sikap siswa selama dikelas dan juga menanyakan bagaimana seharusnya yang dapat dia lakukan di rumah karena prestasinya yang rendah terus menerus. Sepertinya Ayah SA juga mempunyai kondisi yang sama dengan SA menurut beberapa guru karena dulu ayahnya juga sekolah disini yang ngajar itu Mbah Guru. Bisa ditanyakan sendiri pada orangnya langsung Dik, setiap hari di rumah semua kok soalnya orangtuanya petani dan punya hewan ternak sapi di rumah jadi sering di rumah semua.
Peneliti	:	53	1-3	Oiya baik bu, sementara itu dulu pertanyaan saya kalau ada tambahan nanti saya tanyakan lagi nggih Bu? Terima kasih atas waktunya.
SR	:	54	1-2	Iya, sama-sama dik. Insya Allah kalau ada apa-apa tanyakan saja semoga ada manfaatnya ya informasinya.
Peneliti	:	55	1	Iya, Bu

WAWANCARA 3

Wawancara 3 (W-3. SDI)

Subjek Wawancara : Wali murid/ Ayah (SDI)

Hari, Tanggal : Kamis, 6 April 2017

Tempat : Ruang tamu rumah SDI

Waktu : 17.05 WIB

		Kolom (K)	Baris (B)	
Peneliti	:	1	1	Kalau dirumah SA itu gimana Pak? Belajar ndak Pak?
SDI		2	1-3	Nggih sinau ning kadang-kadang, mboten setiap hari wong kemarin mau ujian semesteran itu dia malah dolanan bal terus mboten sinau.
Peneliti	:	3	1	Biasanya belajar pelajaran apa pak?
SDI	:	4	1	Nggih sedanten nek enten PR niko.
Peneliti	:	5	1	Dengan siapa Pak kalau belajar?
SDI	:	6	1-5	Kalih mbak-mbak e niku kadang kalih wisnu nggih sinau nek bar magrib kadang kalih anak-anak ngajeng omah niku. Kulo mboten saged ngajari wong kulo tiyang bodo mboten saged moco. Mbiyen nggih sekolahe ting gondang tapi mboten lulus wong kelas gangsal medal.
Peneliti	:	7	1	Bagaimana suasana rumah saat dia belajar? Enten sinten mawon ting griyo pak?
SDI	:	8	1-7	Nggih biasane ngeten niki pancen mriki sedanten sekolah dadose nek sonten nggih enten sik sinau ting kamar. Kados mbak e niku kelas 3 SMA sedanten kalih-kalih e, adike W sami sak sekolahan kalih SA kelas setunggal sakniki, pinter adike malah kalih SA kadang sok diece kalih W meh disalip nek ra munggah terus. Nek kados mbah e lak nggih mboten saged ngajari to ning mbah e mboten ting mriki, mbah e pun sepuh.
Peneliti	:	9	1	Pripun sikap e SA kalau disuruh belajar?
SDI	:	10	1-2	Kadang nek mboten purun sinau nggih meneng mawon biasa teko nonton TV.
Peneliti	:	11	1-2	Kalau SA sedang belajar, Bapak atau anggota keluarga yang lain ngapain pak?
SDI	:	12	1	Ngancani anak-anak belajar,
Peneliti	:	13	1	Apa Bapak tau perkembangan belajar putra bapak/ibu?
SDI	:	14	1-3	Iya tahu, saya selalu tanya Mbak sama bu SR, kemarin itu ndak naik kelas lagi nggih bu SR ngendiko ken dampingi belajar malih SA.
Peneliti	:	15	1	Lalu kalau dia kesulitan dalam belajar apa yang bapak lakukan?
SDI	:	16	1	Biasane nggih ken marai
Peneliti	:	17	1	Bapak tahu ndak kesulitan yang dialami SA?
SDI	:	18	1-3	Wah mboten patiyo paham, tapi ngertose kulo saking bu guru kalih mbak-mbak e niko nggih niku membaca kadose nek itungan niku saged tasih ngejo huruf. Jane pripun nggih
Peneliti	:	19	1	SA biasane semangat belajar niku dipripunke Pak?
SDI	:	20	1-3	Nggih biasane niku pun semangat mbak mboten dinapak-napakke. Bocah e nggih manut, sinau purun mboten enten masalah tapi kok nggih mboten saged.
Peneliti	:	21	1	Diparingi semangat pripun bentuk e?
SDI		22	1-3	Pun nate tak janjeni nek saged munggah nggih tak tumbaske mobil-mobilan. Tapi nggih biasane pun semangat mbak ning nek pun dolan kalih kancane niku SA capek ndak belajar.
Peneliti	:	23	1	Kalau di rumah, SA emosi ne pripun Pak?
SDI	:	24	1-4	Ndak ada masalah, biasa Mbak nurut, pendiam nggih ndak pendiam banget, ndak pernah nesu-nesu. Kadang guyon sama adik e, mbak mbak e, normal nesu nek gojegan malah cerewet

			adikke.	
Peneliti	:	25	1	Nek kalih Mbak-Mbak e nopo adike kalih Ibuk e pripun?
SDI	:	26	1	Ndak ada masalah, biasa mbak
Peneliti	:	27	1	Sok gelut mboten?
SDI	:	28	1	Mboten, nggih ejek-ejek an biasa guyon .
Peneliti	:	29	1-2	Dirumah ndak ada kegiatan lain Pak SA? Ikut les apa belajar kelompok?
SDI	:	30	1-2	Ikut belajar kelompok , kadang belajar kelompoknya di rumah teman di Gondang. Sahniki pun dangu mboten belajar kelompok.
Peneliti	:	31	1-2	Bapak sering menanyakan kegiatan SA ndak? Kegiatan diluar rumah atau di sekolah?
SDI	:	32	1-6	Sering tak tanya termasuk teman-temannya jadi saya tahu siapa saja temannya, saya takut to Mbak kalau nati SA ini diculik soale sahniki kathah penculikan anak. Paling sepulang sekolah SA dolanan bal-balan, voli kalau hujan biasanya dirumah, nggih wajar biasa mawon kadang belajar kelompok nopo nonton TV ndak pernah dolan adoh-adoh nek sonten bar asar ngaji ngantos magrib.
Peneliti	:	33	1-2	Kalau di rumah belajarnya dimana ya Pak? Biasanya menggunakan apa?
SDI	:	34	1-2	Kadang di kamar kadang di ruang tamu ya hanya ada meja dan kursi tapi cukup kepenak buat belajar.
Peneliti	:	35	1-2	Seumpama SA perlu alat untuk mendukung bantu pembelajaran , seperti buku, penggaris, jangka apa yang Bapak lakukan?
SDI	:	36	1-2	Ya, manut mawon mbak saran Gurunya baiknya pripun... ben saged diajari.
Peneliti	:	37	1	Apa Bapak selalu mencukupi semua keperluan SA?
SDI	:	38	1-5	Ya, mesti to nggih mbak damel anak mesti diparingi sik terbaik. SA niki anak paling rajin, manut, mau bantu orangtua, mandiri mboten manja ning nggih niku gampang lalen dadose nek diajari susah. Apa-apa pun dicukupi, ndak pernah minta yang aneh-aneh. Dikasih uang jajan ya cukup ndak pernah minta berlebihan.
Peneliti	:	39	1-2	Oiya Pak, SA selama ini ndak pernah sakit terus ganggu dia belajar to Pak?
SDI	:	40	1-3	Ndak pernah, diantara anak-anak yang lain SA paling jarang sakit dari kecil dari bayi paling sehat, masuk angin kalau kecapekan terus batuk pilek. Mboten enten masalah.
Peneliti	:	41	1-2	Kalau dilingkungan sini ada peraturan wajib belajar atau jam belajar ndak Pak?
SDI	:	42	1-3	Ndak ada tapi dirumah saya usahakan bar magrib anak-anak belajar tapi ya anak-anak kalau ndak ada PR ndak belajar kalau capek dolanan kadang nonton TV terus tidur.
Peneliti	:	43	1-2	Katanya habis magrib SA suka belajar dirumah sama Anam Pak? Anam rumahnya depan rumah niku nopo Pak?
SDI	:	44	1-3	Iya, ngajeng niku anak e Makde ne SA, niki sedulur sedanten ngajeng niku Mak de ne SA, Mbakyu ne kulo kalih niku sedanten ting ngajeng omah kalih jejer TK.
Peneliti	:	45	1-2	Kira-kira umurnya berapa Pak? Apa dulu juga sekolah sareng kalih Bapak?
SDI	:	46	1-3	Berapa to ya, kira-kira lebih tua 3 tahun tiga tahun, mboten bareng riyin Mbakyune kulo, nek Mbakyune kulo saged sekolah ngantos SMP ting Getasan. Kulo sik mboten neruske kiyambak.
Peneliti	:	43	1-2	Mungkin Pak sementara itu dulu, terima kasih atas waktunya.
SDI	:	44	1-2	Ya, umpama nanti ada kesulitan, SA mohon dibimbing nggih. Pripun baiknya damel SA.
Peneliti	:	45	1	Nggih Pak, Insya Allah... terima kasih Pak.

Lampiran 5. Reduksi Hasil Wawancara

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA

5. Kesulitan matematika siswa *slow learner*

Informasi	Sumber	Kesimpulan
<p>“IPS karena hafalannya susah dan membaca... eh bahasa Indonesia” “Perkalian, pembagian.. hitung-hitungan itu sulit.”</p>	<p>Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1</p>	<p>Kesulitan perhitungan</p>
<p>“Kalau di matematika itu konsep geometri itu ya bisa tapi kalau perhitungannya kayaknya masih sering kesulitan.”</p>	<p>Guru kelas Wawancara 2</p>	<p>Kesulitan perhitungan</p>
<p>“kalau dibacakan gitu soalnya dia bisa menjawab tapi kadang-kadang juga nggak bisa ya tergantung tingkat kesulitan soalnya tapi pemahamannya lumayan bagus saat saya cek gitu dengan pertanyaan-pertanyaan ke dia bisa kok.”</p>	<p>Guru kelas Wawancara 2</p>	<p>Kesulitan pemecahan masalah soal cerita matematika</p>

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika siswa *slow learner*

a. Faktor internal

Informasi	Sumber	Kesimpulan
<p>“Perkalian, pembagian.. hitung-hitungan itu sulit.”</p>	<p>Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1</p>	<p>Kemampuan penalaran siswa</p>
<p>“Karena siswa SA ini sulit memahami penjelasan jadi saya sering mengulang-ulang penjelasan sering saya bacakan soal latihan untuk memeriksa pemahamannya karena lama sekali dia menjawab soal” “lama dalam menangkap materi” “Dia paham instruksi ya tidak berbeda dengan siswa lain baik pakai bahasa Indonesia maupun Jawa dia paham cuma sulit dalam pelajaran” “tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian” “Tidak ada setahu saya dia sama seperti anak pada umumnya.” “Kemampuannya ya sedang-sedang saja , kalau di matematika itu konsep geometri itu ya bisa tapi kalau perhitungannya kayaknya masih sering kesulitan. Kayaknya itu anaknya bisa kalau diamati saat pembelajaran seperti saat dia maju kedepan saya minta mengerjakan atau saat tanya jawab materi mengenai konsep-konsep matematika yang mudah tapi kalau pas tes dia banyak salahnya padahal dia rajin mengerjakan PR dan selalu mempunyai nilai bagus dari PR-PR nya itu.” “Tidak hanya matematika saja hampir semuanya itu dia nilainya kurang, soalnya dia itu masih belum bisa membaca dan menulis sebenarnya matematika nya itu masih mendingan dibandingkan kemampuan membaca dan menulisnya, dia masih ngeja seperti anak TK itu padahal matematikanya ya lumayan masih bisalah mengikuti dikelas meskipun tidak bisa dibandingkan dengan teman lainnya di kelas. Saya sendiri juga sangat kesulitan mengajarnya membaca tapi kalau dibacakan gitu soalnya dia bisa menjawab tapi kadang-kadang juga nggak bisa ya tergantung tingkat kesulitan soalnya tapi pemahamannya lumayan bagus saat saya cek gitu dengan pertanyaan-pertanyaan ke dia bisa kok cuman susahnyanya seumpama mengerjakan soal</p>	<p>Guru kelas Wawancara 2</p>	<p>Kemampuan penalaran siswa</p>

<p>tertentu yang jawabannya ada pada materi di LKS gitu, kalau teman lain bisa baca di materi LKS tapi dia jawabnya terus asal-asalan berbeda sekali dengan teman lainnya.”</p> <p>“Kalo si SA ini di kelas diam, duduk memperhatikan tidak pernah keluar kelas saat pembelajaran matematika , merespon saat tanya jawab meskipun kadang salah jawab tidak mengganggu temannya maupun berperilaku gaduh tapi ya lama dalam menangkap materi.”</p>		
<p>“Wah mboten patiyu paham, tapi ngertose kulo saking bu guru kalih mbak-mbak e niko nggih niku membaca kadose nek itungan niku saged tasih ngejo huruf.”</p> <p>“.....mandiri mboten manja ning nggih niku gampang lalen dadose nek diajari susah”</p> <p>“Bocah e nggih manut, sinau purun mboten enten masalah tapi kok nggih mboten saged.”</p> <p>“Anaknya itu penurut, mau belajar tidak ada masalah tapi kok tidak bisa.”</p> <p>“Ya, mesti to nggih mbak damel anak mesti diparingi sik terbaik. SA niki anak paling rajin, manut, mau bantu orangtua, mandiri mboten manja ning nggih niku gampang lalen dadose nek diajari susah. Apa-apa pun dicukupi, ndak pernah minta yang aneh-aneh.Dikasih uang jajan ya cukup ndak pernah minta berlebihan.”</p> <p>“Kulo mboten saged ngajari wong kulo tiyang bodo mboten saged moco. Mbiyen nggih sekolahe ting gondang tapi mboten lulus wong kelas gangsal medal. “</p> <p>“Kados mbak e niku kelas 3 SMA sedanten kalih-kalih e, adike W sami sak sekolahan kalih SA kelas setunggal sakniki, pinter adike malah kalih SA kadang sok diece kalih W meh disalip nek ra munggah terus. Nek kados mbah e lak nggih mboten saged ngajari to ning mbah e mboten ting mriki, mbah e pun sepuh.”</p> <p>“Ndak pernah, diantara anak-anak yang lain SA paling jarang sakit dari kecil dari bayi paling sehat, masuk angin kalau kecapekan terus batuk pilek. Mboten enten masalah”</p> <p>“Iya, ngajeng niku anak e Makde ne SA, niki sedulur sedanten ngajeng niku Mak de ne SA, Mbakyu ne kulo kalih niku sedanten ting ngajeng omah kalih jejer TK”</p> <p>“Berapa to ya, kira-kira lebih tua 3 tahun tiga tahun, mboten bareng riyin Mbakyune kulo, nek Mbakyune kulo saged sekolah ngantos SMP ting Getasan. Kulo sik mboten neruske kiyambak”</p>	<p>Wali murid Wawancara 3</p>	<p>Kemampuan penalaran siswa</p>
<p>“Kalau di kelas itu dia memperhatikan, malah ada teman lainnya yang tidak memperhatikan di kelas sering keluar dari kelas, mengganggu temannya atau berbicara dengan temannya di kelas malah tidak memperhatikan pelajaran tapi mereka bisa saat tes, kalo si SA ini di kelas diam, duduk memperhatikan tidak pernah keluar kelas saat pembelajaran matematika , merespon saat tanya jawab meskipun kadang salah jawab tidak mengganggu temannya maupun berperilaku gaduh tapi ya lama dalam menangkap materi”</p> <p>“Kalau SA ini malah tidak mengganggu, kalau teman lainnya</p>	<p>Guru kelas Wawancara 2</p>	<p>sikap dalam pembelajaran</p>

<p>ada yang mengganggu pelajaran tapi kalau ada yang mengganggu di kelas ya saya tegur.”</p> <p>“Tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan sekitar seumpama ada suara-suara atau orang lewat diluar kelas dia sering memperhatikan keluar kelas dan perhatiannya pecah dalam pelajaran.”</p>		
<p>“Dulu suka matematika, tapi sekarang nggak suka” soalnya sekarang tambah angel. Sekarang suka pelajaran Bahasa Inggris dan olahraga karena Gurunya baik, sering diajari praktek”</p> <p>“Sering bosan soale nek nerangke crito terus”</p> <p>“Duduk saja, paling gambar di buku tulis”</p> <p>“Dikasih hadiah mobil-mobilan kalih bapak, kalo nggak bisa nanti diejek teman-teman Iya, jadi harus belajar lagi.”</p>	<p>Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1</p>	<p>motivasi siswa dalam belajar</p>
<p>“Iya mengerjakan,seperti yang saya bilang tadi dia rajin mengerjakan PR-PR, kemudian disuruh maju di depan kelas mengerjakan soal dia mau meskipun kadang salah tapi dia mau berusaha mengerjakannya. Soal-soal latihan juga dikerjakan meskipun ya lama gitu dik kalau ngerjain tapi mau dan selesai walaupun banyak yang salah juga.”</p> <p>“Kalau di kelas itu dia memperhatikan, malah ada teman lainnya yang tidak memperhatikan di kelas sering keluar dari kelas, mengganggu temannya atau berbicara dengan temannya di kelas malah tidak memperhatikan pelajaran tapi mereka bisa saat tes, kalo si S ini di kelas diam, duduk memperhatikan tidak pernah keluar kelas saat pembelajaran matematika , merespon saat tanya jawab meskipun kadang salah jawab tidak mengganggu temannya maupun berperilaku gaduh tapi ya lama dalam menangkap materi.”</p>	<p>Guru kelas Wawancara 2</p>	<p>motivasi siswa dalam belajar</p>
<p>“Nggih sinau ning kadang-kadang, mboten setiap hari wong kemarin mau ujian semesteran itu dia malah dolanan bal terus mboten sinau.”</p> <p>“Kadang nek mboten purun sinau nggih meneng mawon biasa teko nonton TV.”</p> <p>“Nggih biasane niku pun semangat mbak mboten dinapak-napakke. Bocah e nggih manut, sinau purun mboten enten masalah tapi kok nggih mboten saged”</p> <p>“Pun nate tak janjeni nek saged munggah nggih tak tumbaske mobil-mobilan. Tapi nggih biasane pun semangat mbak ning nek pun dolan kalih kancane niku SA capek ndak belajar.”</p>	<p>Wali murid Wawancara 3</p>	<p>motivasi siswa dalam belajar</p>
<p>“Iya kalau Bu guru paham <i>sithik-sithik</i>. Sama mbak kembar lebih jelas di rumah. Kalo sama teman <i>Sithik-sithik</i> “</p> <p>“Setengah jam kadang-kadang nek pun rampung PR e bobok, seminggu 2 kali, kadang-kadang ada PR nya.”</p>	<p>Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1</p>	<p>kebiasaan siswa dalam belajar</p>
<p>“Dia lebih mendengarkan karena dia belum bisa baca tulis jadi setiap saya menjelaskan dia sangat memperhatikan dan aktif saat tanya jawab.”</p>	<p>Guru kelas Wawancara 2</p>	<p>kebiasaan siswa dalam belajar</p>
<p>“Nggih sedanten nek enten PR niko”</p> <p>“Biasane nggih ken marai “</p> <p>“Kadang di kamar kadang di ruang tamu ya hanya ada meja dan</p>	<p>Wali murid Wawancara 3</p>	<p>kebiasaan siswa dalam belajar</p>

kursi tapi cukup kepenak buat belajar.” “Ndak ada tapi dirumah saya usahakan bar magrib anak-anak belajar tapi ya anak-anak kalau ndak ada PR ndak belajar kalau capek dolanan kadang nonton TV terus tidur.”		
“Nggak mbak, paling mung batuk pilek Dipresakke terus minum obat Berangkat, tapi pernah nggak masuk ping kalih masuk angin batuk pilek.”	Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1	kondisi fisik
“Tidak ada setahu saya dia sehat bahkan kalau olahraga dia jago, kalau selama sekolah paling sakit batuk pilek biasa tidak ada penyakit yang mengganggu dia saat belajar.”	Guru kelas Wawancara 2	kondisi fisik
“Ndak pernah, diantara anak-anak yang lain SA paling jarang sakit dari kecil paling sehat masuk angin kalau kecapekan terus batuk pilek.”	Wali murid Wawancara 3	kondisi fisik
“nggak ngapa-ngapain. Eh tanya sama bu Guru minta diajarin atau sama teman tapi nggak mesti Mbak.” “Mboten galak, paling dikon sinau terus tapi mboten nesu” “Nggak, paling sok diejek Wisnu nek nggak bisa membaca”	Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1	Kondisi fisik
“Tidak ada, dia anak yang mudah bergaul dan disukai oleh teman-temannya kalau diluar kelas juga dia banyak temannya karena dia sopan dan tidak berperilaku yang buruk. Tidak ada setahu saya dia sama seperti anak pada umumnya tidak mempunyai masalah mungkin perhatian itu kali yaDik.”	Guru kelas Wawancara 2	Perilaku, sosial dan emosional subjek
“Ndak ada masalah, biasa Mbak nurut, pendiam nggih ndak pendiam banget , ndak pernah nesu-nesu. Kadang guyon sama adik e, mbak mbak e, normal nesu nek gojegan malah cerewet adikke.” “Ndak ada masalah, biasa mbak” “Mboten, nggih ejek-ejek an biasa guyon .”	Wali murid Wawancara 3	Perilaku, sosial dan emosional subjek

b. Faktor eksternal

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“Iya, RPP didalamnya termasuk ada bahan ajarnya, skenario cara menyampaikan, metode, media dan evaluasinya tapi untuk tambahan belajar biasanya saya tidak menggunakan RPP saya beri latihan soal sekaligus dibahas bersama-sama mengulang pembelajaran materi sebelumnya karena anak-anak perlu diberi latihan berulang-ulang Mbak.” “Iya tidak khusus spesifik karena beban mengajar saya juga banyak siswa satu kelas ada 20 dan mereka juga mempunyai karakteristik yang berbeda dalam kesulitan. Tapi setidaknya si SA ini kalau dikelas mau memperhatikan jadi tidak perlu perhatian yang sangat khusus secara individu.”	Guru kelas Wawancara 2	Kurikulum
“Ya pertama saya mengajarkan materi untuk klasikal semua siswa dulu saya prioritaskan materinya tersampaikan setelah itu baru saya bimbing satu-persatu termasuk siswa S itu pada saat saya memberikan soal latihan untuk dikerjakan. Satu berdua dengan buku paket, ya teman yang satu kelas dulu yang saya prioritaskan kalau sudah selesai baru saya bimbing satu-persatu siswa yang belum paham termasuk siswa SA tersebut karena saya tidak bisa hanya memperhatikan satu siswa tersebut dik.” “Ya saya hanya menggunakan benda-benda yang ada di kelas saja karena seperti tape gitu tidak dapat digunakan untuk	Guru kelas Wawancara 2	variasi pembelajaran

<p>pembelajaran di kelas.”</p> <p>“Jelas berbeda, kalau pakai media itu siswa SA mudah paham, dia juga lebih antusias dalam belajar mau merespon seperti mengemukakan pendapat, bisa diajak diskusi dengan temannya.”</p>		
<p>“Media yang digunakan biasanya hanya benda-benda yang ada di kelas. Ada komputer sih Dik, tapi itu tidak digunakan karena komputernya rusak, dulu ada beberapa komputer tapi sekarang tinggal satu karena ada pencurian di kelas tidak ada komputer dan tidak ada LCD jadi tidak bisa menggunakannya. Paling sumber dan medianya ya buku paket di kelas itu dari sekolah kadang satu buku untuk berdua dan ada yang satu buku satu orang karena bukunya kurang ada tape satu untuk satu sekolah juga.”</p> <p>“Ya saya hanya menggunakan benda-benda yang ada di kelas saja karena seperti tape gitu tidak dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas.”</p> <p>“Jelas berbeda, kalau pakai media itu siswa S mudah paham, dia juga lebih antusias dalam belajar mau merespon seperti mengemukakan pendapat, bisa diajak diskusi dengan temannya”</p>	Guru kelas Wawancara 2	penggunaan media pembelajaran
<p>“Saya tanya dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk soal tiap pembelajaran atau saya suruh mengerjakan latihan soal didepan kelas. Dengan latihan-latihan dan tugas-tugas, proses mengerjakan. Dia paham instruksi ya tidak berbeda dengan siswa lain baik pakai bahasa Indonesia maupun Jawa dia paham cuma sulit dalam pelajaran.”</p> <p>“Sama dengan siswa lainnya seperti tes, nilainya diambil dari aktivitas siswa dikelas, lalu PR-PR karena dia rajin mengerjakan PR sehingga menambah nilai dan juga tes baik ulangan harian ataupun tengah semester dan akhir semester.”</p> <p>“Sama dengan teman lainnya satu kelas KKM 65 Saya tidak memperhatikan nya tapi saya berusaha untuk memperkirakan kemampuan siswa dalam satu kelas.”</p> <p>“Iya mengerjakan, seperti yang saya bilang tadi dia rajin mengerjakan PR-PR, kemudian disuruh maju di depan kelas mengerjakan soal dia mau meskipun kadang salah tapi dia mau berusaha mengerjakannya. Soal-soal latihan juga dikerjakan meskipun ya lama gitu dik kalau ngerjain tapi mau dan selesai walaupun banyak yang salah juga.”</p>	Guru kelas Wawancara 2	evaluasi pembelajaran
<p>“Nggak biasanya di kelas terus nggak pakai apa-apa.”</p>	Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1	sarana prasarana di sekolah
<p>“Kalau untuk anak lainnya ya cukup mendukung dik, tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan sekitar seumpama ada suara-suara atau orang lewat diluar kelas dia sering memperhatikan keluar kelas dan perhatiannya pecah dalam pelajaran. Kalau sarana prasarana ya begini sudah ada ya tapi saya hanya menggunakan ruang kelas saja sudah cukup.</p>	Guru kelas Wawancara 2	sarana prasarana di sekolah
<p>“Nggak biasanya di kelas terus nggak pakai apa-apa. Sering terganggu banyak suara orang bicara, suara kaset senam tiap ada yang olahraga, kadang ada yang nyetel musik banter-banter dari</p>	Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1	lingkungan sekolah

kelurahan. Pak Tukang yang lagi renovasi niko sering ngobrol didepan kelas kalih konco-konco sekelas sok rame banget gangguni padahal aku meneng mawon. “		
“Kalau untuk anak lainnya ya cukup mendukung dik, tapi dia itu mudah mengalihkan perhatian dan mudah terganggu dengan lingkungan sekitar seumpama ada suara-suara atau orang lewat diluar kelas dia sering memperhatikan keluar kelas dan perhatiannya pecah dalam pelajaran.”	Guru kelas Wawancara 2	lingkungan sekolah
“Bobok, kadang nonton TV, bantu-bantu orangtua di kandang ngasih makan sapi” “Kadang-kadang tapi nanya biji (nilai), nanya PR” “Enggak gimana-gimana biasa, soale kalo sore mbak kembar, adik disuruh belajar semua kalih Bapak.” “Belajar kalau nggak ngantuk” “Setengah jam kadang-kadang nek pun rampung PR e bobok, seminggu 2 kali, kadang-kadang ada PR nya” “Iya soale sering ditanya PR terus diwarai Mbak kembar, “ “Iya, tapi nggak diwarai malah kon marai mbak kembar” “Kadang nungguni nek sinau, mboten angsal nonton TV nek PR e belum selesai”	Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1	Lingkungan keluarga
“Saya tidak begitu dekat dengan orangtua dik, jadi saya tidak begitu mengetahui keadaan keluarga tapi selama saya menjadi guru kelas siswa SA yang saya ketahui orangtuanya memperhatikan siswa S ini terbukti saat pengambilan raport orangtua selalu menanyakan hasil belajar dan sikap siswa selama dikelas dan juga menanyakan bagaimana seharusnya yang dapat dia lakukan dirumah karena prestasinya yang rendah terus menerus. Sepertinya Ayah SA juga mempunyai kondisi yang sama dengan SA menurut beberapa guru karena dulu ayahnya juga sekolah disini yang ngajar itu Mbah Guru. Bisa ditanyakan sendiri pada orangnya langsung Dik, setiap hari di rumah semua kok soalnya orangtuanya petani dan punya hewan ternak sapi di rumah jadi sering di rumah semua.”	Guru kelas Wawancara 2	Lingkungan keluarga
“Nggih biasane ngeten niki pancen mriki sedanten sekolah dadose nek sonten nggih enten sik sinau ting kamar.” “Ngancani anak-anak belajar” “Iya tahu, saya selalu tanya Mbak sama bu SR, kemarin itu ndak naik kelas lagi nggih bu SR ngendiko ken dampingi belajar malih SA” “Biasane nggih ken marai “ “Sering tak tanya termasuk teman-temannya jadi saya tahu siapa saja temannya, saya takut to Mbak kalau nati SA ini diculik soale sakniki kathah penculikan anak. Paling sepulang sekolah SA dolanan bal-balan, voli kalau hujan biasanya dirumah, nggih wajar biasa mawon kadang belajar kelompok nopo nonton TV ndak pernah dolan adoh-adoh nek sonten bar asar ngaji ngantos magrib” “Ya, manut mawon mbak saran Gurunya baiknya pripun... ben saged diajari.” “Ya, mesti to nggih mbak damel anak mesti diparingi sik terbaik. SA niki anak paling rajin, manut, mau bantu orangtua, mandiri mboten manja ning nggih niku gampang lalen dadose	Wali murid Wawancara 3	Lingkungan keluarga

nek diajari susah. Apa-apa pun dicukupi, ndak pernah minta yang aneh-aneh. Dikasih uang jajan ya cukup ndak pernah minta berlebihan”		
--	--	--

7. **Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa *slow learner***

a. **Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar**

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“.....Kalau tes nilainya jelek saya melakukan remedi bersama teman-teman lainnya yang juga nilainya kurang seperti saat semester an dan ujian tengah semester kemarin saya juga telah melakukan remedi.”	Guru kelas Wawancara 2	remidi
“Ya saya bimbing secara individu saat mengerjakan soal karena dia sering lama sekali saat mengerjakan soal .” “Karena siswa SA ini sulit memahami penjelasan jadi saya sering mengulang-ulang penjelasan sering saya bacakan soal latihan untuk memeriksa pemahamannya karena lama sekali dia menjawab soal. “Saya kasih bimbingan individu sebentar sekitar 15 menitan karena dia tidak mau keluar kelas kalau belum selesai mengerjakan jadi saya bimbing agar dia bisa istirahat.”	Guru kelas Wawancara 2	bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar
		<i>referral</i>
“Oiya, saya juga kadang memberikan jam tambahan belajar pada hari senin dan kamis atau kadang jumat atau sabtu dengan waktu yang fleksibel tergantung kebutuhan kalau satu kelas yang belum bisa menangkap materi yang saya ajarkan banyak, saya akan memberikan bimbingan tambahan. Karena siswa SA ini sulit memahami penjelasan jadi saya sering mengulang-ulang penjelasan sering saya bacakan soal latihan untuk memeriksa pemahamannya karena lama sekali dia menjawab soal”	Guru kelas Wawancara 2	upaya lainnya

b. **Upaya siswa dalam mengatasi kesulitan belajar**

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“Mau. Ya ben saya bisa mbak” “Enggak mbak...” “Minta diajarin teman dan bu Guru”	Siswa <i>slow learner</i> Wawancara 1	Mengikuti bimbingan belajar
“Ikut belajar kelompok , kadang belajar kelompoknya di rumah teman di Gondang. Sering tak tanya termasuk teman-temannya jadi saya tahu siapa saja temannya, saya takut to Mbak kalau nati SA ini diculik soale sakniki kathah penculikan anak. Paling sepulang sekolah SA dolanan bal-balan, voli kalau hujan biasanya dirumah, nggih wajar biasa mawon kadang belajar kelompok nopo nonton TV ndak pernah dolan adoh-adoh nek sonten bar asar ngaji ngantos magrib.”	Wali murid Wawancara 3	Mengikuti bimbingan belajar

Lampiran 6. Pedoman Observasi Pembelajaran Matematika

PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan Matematika	a.Perhitungan matematika	1)Fakta			
			2)Konsep			
			3)Prinsip			
			4)Prosedur			
		b.Pemecahan masalah matematika	1)Fakta			
			2)Konsep			
			3)Prinsip			
			4)Prosedur			
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa			
			2)sikap dalam pembelajaran			
			3)motivasi siswa dalam belajar			
			4)kebiasaan siswa dalam belajar			
			5)kondisi fisik			
			6)perilaku, sosial dan emosional			
		b.Faktor eksternal	1)variasi pembelajaran			
			2)penggunaan media pembelajaran			
			3)evaluasi pembelajaran			
			4)sarana prasarana di sekolah			
			5)lingkungan sekolah			
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a.Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1)remidi			
			2)bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar			
			3) <i>referral</i>			
			4)upaya lainnya			
		b.Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1)Mengikuti bimbingan belajar			
			2)Upaya lainnya			

Lampiran 7. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI 1

Observasi : 1
 Hari, tanggal : Rabu, 15 Maret 2017
 Waktu : 07.00-09.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi :

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan Matematika	a.Perhitungan matematika	1)Fakta	-	-	Tidak diketahui karena peneliti tidak mendampingi siswa saat mengerjakan soal karena siswa malu sehingga tidak didampingi saat mengerjakan
			2)Konsep	-	-	
			3)Prinsip	-	-	
			4)Prosedur	-	-	
		b.Pemecahan masalah matematika	1)Fakta	-	-	
			2)Konsep	-	-	
			3)Prinsip	-	-	
			4)Prosedur	V	-	
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	V	-	Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya saat mengerjakan soal. Siswa terlihat masih menggunakan jari-jari saat menghitung.
			2)sikap dalam pembelajaran	V	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat serius dalam mengerjakan tugas dan tidak mengganggu teman-temannya.
			3)motivasi siswa dalam belajar	V	-	SA tampak mempunyai motivasi belajar, tampak SA tekun mengerjakan soal hingga waktu berakhir dan ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan SA belum selesai mengerjakan SA masih mengerjakan tugas hingga selang 15 menit setelah waktu berakhir SA baru mengumpulkan dan ikut beristirahat dengan teman-temannya.
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	V	-	Siswa beberapa kali bertanya pada teman sebangkunya untuk membacakan soal dan meminta menjelaskan maksud pertanyaan dari soal.
			5)kondisi fisik	V	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.
			6) perilaku, sosial dan	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah

			emosional			
		b.Faktor eksternal	1) variasi pembelajaran	-	V	-
			2) penggunaan media pembelajaran	-	V	-
			3) evaluasi pembelajaran	V	-	Guru sedang mengawasi try out kelas 6 sehingga siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal UTS minggu sebelumnya yang berjumlah 35 soal yaitu 15 pilihan ganda, 10 isian dan 5 uraian soal cerita. Siswa tidak ada yang gaduh karena diluar Kepala Sekolah mengawasi aktivitas siswa kelas IV. SA terlihat bersemangat dan serius mengerjakan tugas. Setelah semua teman keluar selang 15 menit SA mengumpulkan tugas dan ikut istirahat. SA hanya mengerjakan soal perhitungan langsung sedangkan soal cerita dan soal yang ada bacaannya tidak dikerjakan.
			4) sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5) lingkungan sekolah	V	-	Kondisi lingkungan tenang dan kondusif.
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1) remidi	V		Guru melakukan remidi dengan meminta seluruh siswa mengerjakan lagi soal UTS sebagai remidi kepada seluruh siswa termasuk SA karena hampir seluruh siswa mempunyai nilai kurang dari KKM pada UTS matematika.
			2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	-	V	Guru sedang ada kegiatan mengawasi try out kelas 6 sehingga Guru tidak masuk di kelas untuk membimbing siswa.
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4) upaya lainnya	-	V	-
		b. Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1) Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2) Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada siswa sebangkunya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal.

HASIL OBSERVASI 2

Observasi : 2
 Hari, tanggal : Kamis, 16 Maret 2017
 Waktu : 09.30 – 11.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi:

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan matematika siswa <i>Slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	V	-	Kesulitan dalam fakta pecahan bahwa pecahan adalah bentuk pembagian.
			Konsep	V	-	SA tidak memahami konsep pecahan sehingga SA memanipulasi bilangan sendiri dengan menjawab asal menebak.
			Prinsip	-	-	-
			Prosedur	-	-	-
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	-	-
			Konsep	-	-	-
			Prinsip	-	-	-
			Prosedur	V	-	SA tidak mengerjakan semua soal
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	V	-	Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya saat mengerjakan soal. Siswa terlihat masih menggunakan jari-jari saat menghitung. SA terlihat sulit memusatkan perhatian dan sering melihat ke arah teman-teman yang gaduh. aktivitas yang dilakukan siswa hanya menyalin soal dan memandangi buku tulis terlihat kurang konsentrasi.
			2)sikap dalam pembelajaran	V	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya.
			3)motivasi siswa dalam belajar	V	-	SA tampak mempunyai motivasi belajar, tampak SA tekun mengerjakan soal hingga waktu berakhir dan ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan SA belum selesai mengerjakan SA masih mengerjakan tugas hingga selang 15 menit setelah waktu berakhir SA baru mengumpulkan dan ikut beristirahat dengan teman-temannya.
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	V	-	Siswa beberapa kali bertanya pada teman sebangkunya untuk mengajarnya saat SA kesulitan. Teman sebangku mengajarnya kemudian SA mengerjakan sendiri.
			5)kondisi fisik	V	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.

			6) perilaku, sosial dan emosional	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah
		b.Faktor eksternal	1) variasi pembelajaran	-	V	
			2) penggunaan media pembelajaran	-	V	
			3) evaluasi pembelajaran	V	-	Guru sedang mengawasi try out kelas 6 sehingga siswa diberi tugas tugas untuk mengerjakan soal yang diambil dari LKS yaitu soal pecahan yang berjumlah 10 isian perhitungan langsung dan 5 uraian soal cerita penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan pecahan Setelah semua teman keluar selang 15 menit SA mengumpulkan tugas dan ikut istirahat. SA hanya mengerjakan soal perhitungan langsung sedangkan soal cerita dan soal yang ada bacaannya tidak dikerjakan.
			4) sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5) lingkungan sekolah	V	-	Siswa banyak yang gaduh sehingga beberapa kali guru masuk ke kelas untuk memeriksa dan mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh dan agar menyelesaikan tugas. Banyak siswa yang bermain bola didalam ruangan karena pelajaran matematika dilaksanakan setelah pelajaran olahraga
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a.Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>Slow learner</i>	1) remidi	-	V	-
			2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>Slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	-	V	Guru sedang mengawasi try out kelas 6 sehingga tidak memberikan bimbingan khusus pada SA.
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4) upaya lainnya	-	V	- Guru hanya memberitahu seluruh siswa untuk membawa buku matematika pada hari Sabtu karena guru akan memberikan tambahan belajar.
		b.Upaya siswa <i>Slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1) Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2) Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada siswa sebangkunya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal.

HASIL OBSERVASI 3

Observasi : 3
 Hari, tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017
 Waktu : 11.45 – 12.30
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi :

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan matematika siswa <i>slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	-	√	-
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	-	√	-
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	-	√	-
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	√	-	Guru membacakan soal kepada SA namun SA masih terlihat bingung menuliskan informasi yang diketahui dari soal. Guru menuliskan informasi yang diketahui dari soal kedalam perhitungan langsung kemudian menanyakan pada SA kalau diberi lagi kue berarti diapakan? SA menjawab ditambah. SA kemudian melanjutkan perhitungan sendiri dengan tepat.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	√	-	Selama kegiatan belajar berlangsung SA tampak melamun dan kurang berkonsentrasi. Kegiatan siswa hanya melihat buku melamun dan sering mengalihkan perhatian keluar ruangan sehingga beberapa kali Guru meminta SA untuk mengulang penjelasan Guru dengan memberikan pertanyaan dan mengerjakan soal yang sama kedepan kelas siswa sudah lupa.
			2)sikap dalam pembelajaran	√	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya.
			3)motivasi siswa dalam belajar	√	-	SA tampak kurang termotivasi dalam pembelajaran, tampak SA kurang memperhatikan penjelasan guru.
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	√	-	-
			5)kondisi fisik	√	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.
			6) perilaku, sosial dan	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah

			emosional			
		b.Faktor eksternal	1) variasi pembelajaran	V	-	Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah -
			2) penggunaan media pembelajaran	V	-	Pada soal menuliskan bilangan pecahan kedalam garis bilangan guru menjelaskan dengan menggunakan penggaris untuk menggambar garis bilangan pada papan tulis. Buku paket matematika
			3) evaluasi pembelajaran	V	-	Guru mengkoreksi tugas pada hari Rabu dan Kamis dan dibahas bersama-sama. Setiap soal dibahas satu persatu pada soal cerita operasi hitung pecahan penjumlahan dengan penyebut sama namun SA tidak mengerjakan kemudian Guru meminta SA untuk mengerjakan satu soal cerita pecahan dengan penyebut sama penjumlahan kedepan. Guru membacakan soal kepada SA namun SA masih terlihat bingung menuliskan informasi yang diketahui dari soal. Guru menuliskan informasi yang diketahui dari soal kedalam perhitungan langsung kemudian menanyakan pada SA kalau diberi lagi kue berarti diapakan? SA menjawab ditambah. SA kemudian melanjutkan perhitungan sendiri dengan tepat.
			4) sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5) lingkungan sekolah	V	-	Kondisi lingkungan bising banyak suara dari kelas lain terdengar hingga ruang kelas IV. Banyak suara dari luar kelas dan banyak siswa keluar ruangan kelas untuk pergi ijin ke kamar mandi sehingga pintu ruangan kelas terbuka dan SA sering mengalihkan pandangan keluar pintu.
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1) remidi	-	V	-
			2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	-	V	Guru tidak sempat memberikan bimbingan khusus kepada SA.
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4) upaya lainnya	V	-	Guru meminta SA untuk maju kedepan mengerjakan soal dan meminta teman sebangkunya membantu mengajari SA (<i>Peer tutor</i>) Guru mengingatkan kepada siswa untuk membawa buku matematika pada hari Senin karena akan diberikan tambahan pelajaran matematika.
		b. Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1) Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2) Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada siswa sebangkunya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal.

HASIL OBSERVASI 4

Observasi : 4
 Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2017
 Waktu : 09.10 – 10.45
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi :

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan matematika siswa <i>slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	-	√	-
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	-	√	-
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	-	√	-
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	√	-	Guru membacakan soal kepada SA namun SA masih terlihat bingung menuliskan informasi yang diketahui dari soal. Guru menuliskan informasi yang diketahui dari soal kedalam perhitungan langsung kemudian menanyakan pada SA kalau diberi lagi kue berarti diapakan? SA menjawab ditambah. SA kemudian melanjutkan perhitungan sendiri dengan tepat.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	√	-	SA masih terlihat kebingungan dalam mengerjakan meskipun guru sudah menjelaskan pada SA dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari anak dengan ceramah. Guru juga mengungkapkan bahwa materi pecahan sudah dipelajari dua bulan yang lalu sehingga harus diingat-ingat lagi karena SA masih belum bisa mengerjakan.
			2)sikap dalam pembelajaran	√	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. Guru meminta siswa membaca buku paket pokok bahasan pecahan. SA tidak membaca buku paket dan terlihat diam melihat teman-teman sekelompoknya.
			3)motivasi siswa dalam belajar	√	-	SA tampak kurang termotivasi dalam pembelajaran, tampak SA kurang memperhatikan penjelasan guru.
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	√	-	-
			5)kondisi fisik	√	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.

			6) perilaku, sosial dan emosional	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah
		b.Faktor eksternal	1) variasi pembelajaran	V	-	Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah Beberapa siswa tidak membawa buku matematika kemudian guru meminta siswa untuk berkelompok agar siswa dapat membaca buku paket semua. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok satu kelompok ada 5 orang.
			2) penggunaan media pembelajaran	V	-	Pada soal menuliskan bilangan pecahan kedalam garis bilangan guru menjelaskan dengan menggunakan penggaris untuk menggambar garis bilangan pada papan tulis. Buku paket matematika
			3) evaluasi pembelajaran	V	-	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku paket cetak soal terdiri dari 10 penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama dan 10 penjumlahan dengan penyebut yang berbeda. Kemudian guru mengoreksi jawaban siswa bersama-sama dan menanyakan siswa yang pekerjaannya salah lebih dari 10 ternyata masih ada 10 siswa termasuk SA yang masih salah lebih dari 10 kemudian guru memberikan PR di LKS untuk dikoreksi hari Rabu,
			4) sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5) lingkungan sekolah	V	-	Beberapa siswa tidak serius mengerjakan dan banyak yang membuat gaduh kelas dengan bermain antar teman sekelompoknya.
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1) remidi	V	-	-
			2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	V	-	Guru berkeliling ke tiap kelompok dan membimbing siswa satu persatu termasuk pada SA.
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4) upaya lainnya	V	-	Guru meminta SA meminta teman sekelompoknya membantu mengajari SA (<i>Peer tutor</i>)
		b. Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1) Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2) Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.

HASIL OBSERVASI 5

Observasi : 5
 Hari, tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
 Waktu : 07.00-09.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi :

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan matematika siswa <i>slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	V	-	Kesulitan dalam memahami nilai tempat Ketika SA diminta untuk menuliskan soal yakni 2054 siswa menuliskan 2000504.
			Konsep	V	-	
			Prinsip	-	V	-
			Prosedur	-	V	-
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	V	-
			Konsep	-	V	-
			Prinsip	-	V	-
			Prosedur	V	-	-
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	V	-	SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah.
			2)sikap dalam pembelajaran	V	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya.
			3)motivasi siswa dalam belajar	V	-	SA terlihat memperhatikan Guru dari awal kegiatan belajar hingga akhir pelajaran. SA tekun mengerjakan tugas meskipun lebih lama daripada teman-temannya.
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	V	-	Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru.
			5)kondisi fisik	V	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.
			6) perilaku, sosial dan emosional	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah
		b.Faktor eksternal	1)variasi pembelajaran	V	-	Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah
			2)penggunaan media pembelajaran	V	-	Buku paket.

			3)evaluasi pembelajaran	V	-	Guru menanyakan PR pada hari Rabu yang belum dikoreksi dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku tugasnya dan LKS. Siswa SA mengerjakan PR dan membawa buku paket, LKS dan buku catatannya. Guru membahas soal romawi dengan meminta siswa mencocokkan jawaban. Setelah dikoreksi SA mendapatkan nilai 100 PR benar semua. Setelah selesai membahas soal siswa diminta mengerjakan latihan pada LKS.
			4)sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5)lingkungan sekolah	V	-	Kondisi kelas tenang, siswa tepat waktu masuk kelas dan tidak ada yang terlambat
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a.Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1)remidi	V	-	-
			2)bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	V	-	Guru membimbing SA mengerjakan soal setelah pembelajaran matematika beraakhir karena ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan dan bistirahat SA masih sendiri didalam kelas berusaha mengerjakan .
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4)upaya lainnya	V	-	Guru membimbing siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan seperti kalau seribu lambang romawinya apa? Kalau lima ratus? Kalau empat bagaimana? Namun siswa S tidak menjawab. Kemudian SA diminta kembali ke tempat duduk. Guru meminta teman sebangku SA untuk mengajari SA. SA memperhatikan penjelasan temannya namun masih terlihat kebingungan.
		b.Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1)Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2)Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.

HASIL OBSERVASI 6

Observasi : 6
 Hari, tanggal : Kamis, 23 Maret 2017
 Waktu : 09.30 – 11.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi :

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil	
1.	Kesulitan matematika siswa <i>slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	-	√	SA tidak dapat mengerjakan soal didepan kelas karena tidak dapat menuliskan bilangan dan angka romawi	
			Konsep	√	-		
			Prinsip	-	√		
			Prosedur	-	√		
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	√		-
			Konsep	-	√		-
			Prinsip	-	√		-
			Prosedur	-	√		-
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	√	-	SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah.	
			2)sikap dalam pembelajaran	√	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. Pada saat guru menjelaskan SA kurang memperhatikan dan melihat kearah luar kelas karena diluar kelas sedang ada siswa yang berlatih senam untuk mengikuti lomba. SA juga terganggu dengan teman-temannya yang gaduh.	
			3)motivasi siswa dalam belajar	√	-	SA terlihat tidak bersemangat saat pembelajaran matematika.	
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	√	-	Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru.	
			5)kondisi fisik	√	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.	
			6) perilaku, sosial dan emosional	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah	
			b.Faktor eksternal	1)variasi pembelajaran	√	-	Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah guru meminta salah siswa membaca buku paket dan guru menjelaskan didepan kelas

						dengan menuliskan lambang bilangannya didepan kelas. Guru menuliskan cara melambangkan bilangan romawi 1 hingga 10. Siswa juga dijelaskan aturan melambangkan bilangan romawi.
			2) penggunaan media pembelajaran	V	-	Buku paket.
			3) evaluasi pembelajaran	V	-	Siswa diminta mengerjakan soal pada buku paket yang meminta siswa melambangkan beberapa bilangan cacah ke pada bilangan romawi. Setelah itu siswa secara berurutan mengerjakan soal di depan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ditulis di papan tulis. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta menilai pekerjaannya, lalu guru menanyakan nilai hasil pekerjaan dan mencatatnya. SA mendapatkan nilai 0 dan terlihat kecewa dan tidak bersemangat, kemudian seluruh siswa diminta mengerjakan LKS soal dalam menyatakan lambang bilangan romawi salah atau benar dan melambangkan lambang bilangan romawi yang benar.
			4) sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5) lingkungan sekolah	V	-	Hari ini pelajaran matematika dilaksanakan setelah olahraga. Guru mengkondisikan siswa dengan meminta siswa untuk masuk ruangan dan duduk karena banyak siswa yang masih diluar jajan dan sebagian masih bermain bola. Keadaan ruang kelas sangat bising karena suara musik senam sangat keras dan tape recorder berada tepat dikoridor depan kelas IV. Saat mengerjakan banyak siswa yang mulai gaduh bercanda dengan teman sebangku.
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>Slow learner</i>	1) remidi	V	-	-
			2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	V	-	Guru membimbing SA mengerjakan soal setelah pembelajaran matematika berakhir karena ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan dan istirahat SA masih sendiri didalam kelas berusaha mengerjakan .
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4) upaya lainnya	V	-	guru meminta SA untuk kembali ke tempat duduk. Guru menjelaskan kembali aturan bilangan romawi. Setelah selesai menjelaskan guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya namun tidak ada yang bertanya.
		b. Upaya siswa <i>Slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1) Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2) Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.

HASIL OBSERVASI 7

Observasi : 7
 Hari, tanggal : Sabtu, 25 Maret 2017
 Waktu : 11.30 – 12.30
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi :

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan matematika siswa <i>slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	√	-	Tidak dapat menaksir bilangan desimal ke satuan terdekat.
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	√	-	salah perhitungan yang melompat dalam perkalian 1 digit serta sulit dalam pembagian 2 digit.
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	-	√	-
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	-	√	-
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	√	-	SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah.
			2)sikap dalam pembelajaran	√	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. Pada saat guru menjelaskan SA kurang memperhatikan dan melihat kearah luar kelas karena diluar kelas sedang ada siswa yang berlatih senam untuk mengikuti lomba. SA juga terganggu dengan teman-temannya yang gaduh.
			3)motivasi siswa dalam belajar	√	-	SA terlihat bersemangat dan tekun saat mengerjakan tugas.
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	√	-	Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru.
			5)kondisi fisik	√	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.
			6) perilaku, sosial dan emosional	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah
			b.Faktor	1)variasi pembelajaran	√	-

		eksternal				Siswa diminta mencatat ke dalam buku tulis
			2) penggunaan media pembelajaran	V	-	Buku paket.
			3) evaluasi pembelajaran	V	-	Siswa diberikan latihan matematika membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat dan perhitungan penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menuliskan soal di papan tulis.
			4) sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5) lingkungan sekolah	V	-	Keadaan ruang kelas sangat bising karena suara musik senam sangat keras dan tape recorder berada tepat dikoridor depan kelas IV. Saat mengerjakan banyak siswa yang mulai gaduh bercanda dengan teman sebangku.
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1) remidi	V	-	-
			2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	V	-	Guru memeriksa pekerjaan siswa dan membimbing satu persatu berkeliling kelas. Kemudian membimbing SA namun SA belum bisa mengerjakan dan masih bertanya pada Guru cara mengerjakan. Guru meminta SA mengingat kembali tadi yang diajarkan cara membulatkan. SA menjawab sudah lupa sehingga guru menjelaskan kembali dengan meminta siswa mencatat di buku tulis. Setelah semua siswa selesai mengerjakan guru mengoreksi soal.
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4) upaya lainnya	V	-	Guru memberitahu siswa bahwa hari ini akan belajar matematika sebagai ganti pelajaran IPA karena siswa banyak yang belum tuntas belajar matematika kemarin yakni pada materi operasi pecahan desimal. Guru mengulang kembali konsep membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat kemudian penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan ceramah. Setelah berdoa dan salam siswa berbaris untuk bersalaman dengan Guru. Guru memberikan kuis perhitungan perkalian satu digit dan pembagian dua digit pada setiap siswa ketika bersalaman. SA tidak dapat menjawab pertanyaan guru sehingga SA keluar ruangan paling akhir dan dibimbing guru dalam menjawab
		b. Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1) Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2) Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.

HASIL OBSERVASI 8

Observasi : 8
 Hari, tanggal : Kamis, 30 Maret 2017
 Waktu : 09.30 – 11.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IV
 Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
 Hasil observasi :

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Hasil
1.	Kesulitan matematika siswa <i>slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	-	√	-
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	-	√	-
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	√	-
			Konsep	-	√	-
			Prinsip	-	√	-
			Prosedur	-	√	-
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	√	-	SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah.
			2)sikap dalam pembelajaran	√	-	SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. Guru menanyakan bangun ruang yang telah dipelajari dikelas tiga. karena banyak siswa yang tidak menggunakan penggaris SA terlihat aktif menjawab pertanyaan guru.
			3)motivasi siswa dalam belajar	√	-	SA terlihat bersemangat dan tekun saat mengerjakan tugas. Saat guru menggambar, SA terlihat serius menggambar dan selesai lebih dulu menggambar sedangkan teman lainnya banyak yang masih kesulitan menggambar
			4)kebiasaan siswa dalam belajar	√	-	Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru.
			5)kondisi fisik	√	-	SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.
			6) perilaku, sosial dan emosional	-	-	Tidak nampak SA berperilaku bermasalah
		b.Faktor eksternal	1)variasi pembelajaran	√	-	Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah Siswa diminta mencatat ke dalam buku tulis

						Guru memberitahu siswa bahwa hari ini akan belajar tentang sifat bangun ruang. Guru meminta siswa membuka pokok bahasan bangun ruang sederhana dan meminta siswa membaca pengertian sisi, titik sudut dan rusuk. Siswa diminta menunjukkan titik sudut, rusuk, dan sisi kubus, siswa diminta menunjukkannya didepan kelas, guru menjelaskan bahwa rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi. Setelah selesai menggambar guru melakukan tanya jawab sambil menerangkan gambar kubus yang telah digambar di papantulis yang diganti tanda hurufnya.
			2) penggunaan media pembelajaran	V	-	Buku paket. Gambar kubus menggunakan penggaris di papan tulis.
			3) evaluasi pembelajaran	V	-	Guru meminta siswa menunjukkan sisi, rusuk, dan titik sudut kubus dan maju satu persatu termasuk siswa SA. SA dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan tepat. Guru memberikan soal yang sama dengan mengganti tanda huruf pada kubus secara tertulis.
			4) sarana prasarana di sekolah	-	V	-
			5) lingkungan sekolah	V	-	Keadaan ruang kelas tenang dan kondusif, siswa tidak ada yang gaduh karena seluruh siswa membawa alat tulis dan penggaris untuk menggambar.
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	1) remidi	V	-	-
			2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar	V	-	SA terlihat kesulitan mengerjakan ketika teman-teman lainnya sudah selesai SA masih berusaha mengerjakan soal. Guru membimbing siswa dengan membacakan soal dan menjelaskan maksud soal. Setelah selesai mengerjakan SA kemudian istirahat.
			3) <i>referral</i>	-	V	-
			4) upaya lainnya	V	-	Guru memeriksa gambar siswa satu persatu dan membimbing siswa yang masih kesulitan menggambar kubus.
		b. Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	1) Mengikuti bimbingan belajar	-	V	-
			2) Upaya lainnya	V	-	Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.

Lampiran 8. Reduksi Hasil Observasi Pembelajaran Matematika

REDUKSI HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Kesulitan matematik a siswa <i>slow learner</i>	Perhitungan matematika	Fakta	Kesulitan dalam fakta pecahan bahwa pecahan adalah bentuk pembagian (Observasi 2)	Kesulitan fakta pecahan
			Konsep	Siswa bingung saat mengganti lambang bilangan ke romawi dan sebaliknya ketika siswa diminta untuk mengerjakan ke depan, SA tidak bisa mengerjakan dan terlihat kebingungan (Observasi 5) SA tidak dapat mengerjakan soal didepan kelas karena tidak dapat menuliskan bilangan dan angka romawi (Observasi 6) Tidak dapat menaksir bilangan desimal ke satuan terdekat. (Observasi 7)	Kesulitan konsep bilangan romawi, konsep menaksir bilangan romawi
			Prinsip	-	-
			Prosedur	Kesulitan dalam memahami nilai tempat Ketika SA diminta untuk menuliskan soal yakni 2054 siswa menuliskan 2000504 (Observasi 5) salah perhitungan yang melompat dalam perkalian 1 digit serta sulit dalam pembagian 2 digit (observasi 7)	Kesulitan pada nilai tempat Ketidakakuratan perhitungan Kesulitan perhitungan pembagian
		Pemecahan masalah soal cerita matematika	Fakta	-	-
			Konsep	-	-
			Prinsip	-	-
			Prosedur	Kesulitan membaca soal, soal cerita tidak dikerjakan (Observasi 1) SA tidak mengerjakan semua soal cerita matematika (Observasi 2) Guru membacakan soal kepada SA namun SA masih terlihat bingung menuliskan informasi yang diketahui dari soal. Guru menuliskan informasi yang diketahui dari soal kedalam perhitungan langsung kemudian menanyakan pada SA kalau diberi lagi kue berarti diapakan? SA menjawab ditambah. SA kemudian melanjutkan perhitungan sendiri dengan tepat (Observasi 4)	Ketidakmampuan membaca Tidak memahami soal pembagian
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan	a.Faktor internal	1)Kemampuan penalaran siswa	Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya saat mengerjakan soal. Siswa terlihat masih menggunakan jari-jari saat menghitung.(observasi 1) Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya saat mengerjakan soal. Siswa terlihat masih menggunakan jari-jari saat menghitung. (observasi 1)	SA lebih lama menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru. Mudah lupa dengan materi yang disampaikan (masalah memori).

	belajar matematika siswa <i>slow learner</i>			<p>SA terlihat sulit memusatkan perhatian dan sering melihat ke arah teman-teman yang gaduh. aktivitas yang dilakukan siswa hanya menyalin soal dan memandangi buku tulis terlihat kurang konsentrasi. (observasi 2)</p> <p>Selama kegiatan belajar berlangsung SA tampak melamun dan kurang berkonsentrasi. Kegiatan siswa hanya melihat buku melamun dan sering mengalihkan perhatian keluar ruangan sehingga beberapa kali Guru meminta SA untuk mengulang penjelasan Guru dengan memberikan pertanyaan dan mengerjakan soal yang sama kedepan kelas siswa sudah lupa (observasi 3)</p> <p>SA masih terlihat kebingungan dalam mengerjakan meskipun guru sudah menjelaskan pada SA dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari anak dengan ceramah. Guru juga mengungkapkan bahwa materi pecahan sudah dipelajari dua bulan yang lalu sehingga harus diingat-ingat lagi karena SA masih belum bisa mengerjakan. (observasi 4)</p> <p>SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah.(observasi 5)</p> <p>SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah. (observasi 6)</p> <p>SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah. (observasi 7)</p> <p>SA lebih lama dalam memahami materi serta mudah lupa. Ketika guru melakukan tanya jawab materi yang baru disampaikan SA menjawab salah (observasi 8)</p>	<p>Mudah mengalihkan perhatian dan kurang berkonsentrasi. Sulit berpikir abstrak.</p>
				2)sikap dalam pembelajaran	<p>SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat serius dalam mengerjakan tugas dan tidak mengganggu teman-temannya (observasi 1)</p> <p>SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. (observasi 2)</p> <p>SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. (observasi 3)</p> <p>SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. Guru meminta siswa membaca buku paket pokok bahasan pecahan. SA tidak membaca buku paket dan terlihat diam melihat teman-teman sekelompoknya. (observasi 4)</p> <p>SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. (observasi 5)</p> <p>SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. (observasi 6)</p> <p>SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. Pada saat guru menjelaskan SA kurang memperhatikan dan melihat kearah luar kelas karena diluar kelas sedang ada siswa yang berlatih senam untuk</p>

			<p>mengikuti lomba.SA juga terganggu dengan teman-temannya yang gaduh. (observasi 7) SA dapat duduk diam tidak beranjak dari tempat duduk. SA terlihat tidak mengganggu teman-temannya. (observasi 8)</p>	
		3)motivasi siswa dalam belajar	<p>SA tampak mempunyai motivasi belajar, tampak SA tekun mengerjakan soal hingga waktu berakhir dan ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan SA belum selesai mengerjakan SA masih mengerjakan tugas hingga selang 15 menit setelah waktu berakhir SA baru mengumpulkan dan ikut beristirahat dengan teman-temannya. (observasi 1) SA tampak mempunyai motivasi belajar, tampak SA tekun mengerjakan soal hingga waktu berakhir dan ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan SA belum selesai mengerjakan SA masih mengerjakan tugas hingga selang 15 menit setelah waktu berakhir SA baru mengumpulkan dan ikut beristirahat dengan teman-temannya (observasi 2) SA tampak kurang termotivasi dalam pembelajaran, tampak SA kurang memperhatikan penjelasan guru. (observasi 3) SA tampak kurang termotivasi dalam pembelajaran, tampak SA kurang memperhatikan penjelasan guru. (observasi 4) SA terlihat memperhatikan Guru dari awal kegiatan belajar hingga akhir pelajaran. SA tekun mengerjakan tugas meskipun lebih lama daripada teman-temannya. (observasi 5) SA terlihat tidak bersemangat saat pembelajaran matematika. (observasi 6) SA terlihat bersemangat dan tekun saat mengerjakan tugas. (observasi 7) SA terlihat bersemangat dan tekun saat mengerjakan tugas. Saat guru menggambar, SA terlihat serius menggambar dan selesai lebih dulu menggambar sedangkan teman lainnya banyak yang masih kesulitan menggambar.Guru menanyakan bangun ruang yang telah dipelajari dikelas tiga. karena banyak siswa yang tidak menggunakan penggaris SA terlihat aktif menjawab pertanyaan guru. (observasi 8)</p>	SA kadang termotivasi dalam belajar seperti tekun mengerjakan soal atau tugas namun kadang tidak termotivasi dan tidak bersemangat.
		4)kebiasaan siswa dalam belajar	<p>Siswa beberapa kali bertanya pada teman sebangkunya untuk membacakan soal dan meminta menjelaskan maksud pertanyaan dari soal (observasi 1) Siswa beberapa kali bertanya pada teman sebangkunya untuk mengajarnya saat SA kesulitan. Teman sebangku mengajarnya kemudian SA mengerjakan sendiri (observasi 2) Selama pembelajaran SA tampak mendengarkan penjelasan guru namun tidak mencatat kembali kedalam buku tulis (observasi 3) Selama pembelajaran SA tampak mendengarkan penjelasan guru namun tidak mencatat kembali kedalam buku tulis. (observasi 4) Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru. (observasi 5) Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru. (observasi 6)</p>	SA biasanya belajar dengan memperhatikan guru , bertanya pada teman dan guru serta menyalin catatan.

			<p>Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru. (observasi 7)</p> <p>Siswa belajar dengan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis serta mendengarkan penjelasan guru. (observasi 8)</p>	
		5)kondisi fisik	<p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar. (Observasi 1)</p> <p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar. (Observasi 2)</p> <p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar. (Observasi 3)</p> <p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar. (Observasi 4)</p> <p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar. (Observasi 5)</p> <p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar. (Observasi 6)</p> <p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar. (Observasi 7)</p> <p>SA belajar dalam kondisi sehat, SA tampak aktif, ceria, gerakan lincah dan dapat menulis dalam buku tulis dengan lancar.(Observasi 8)</p>	Kondisi SA selalu dalam keadaan sehat saat belajar.
		6)perilaku, sosial dan emosional	-	Tidak nampak kondisi fisik
	b.Faktor eksternal	1)variasi pembelajaran	<p>Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah (Observasi 3)</p> <p>Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah Beberapa siswa tidak membawa buku matematika kemudian guru meminta siswa untuk berkelompok agar siswa dapat membaca buku paket semua. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok satu kelompok ada 5 orang. (Observasi 4)</p> <p>Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah (Observasi 5)</p> <p>guru meminta salah siswa membaca buku paket dan guru menjelaskan didepan kelas dengan menuliskan lambang bilangannya didepan kelas. Guru menuliskan cara melambangkan bilangan romawi 1 hingga 10. Siswa juga dijelaskan aturan melambangkan bilangan romawi. (Observasi 6)</p> <p>Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah siswa diminta mencatat ke buku tulis (Observasi 7)</p> <p>Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah</p> <p>Siswa diminta mencatat ke dalam buku tulis</p>	Pembelajaran yang sering digunakan adalah ekspository, ceramah, dan diskusi kelompok

			<p>Guru memberitahu siswa bahwa hari ini akan belajar tentang sifat bangun ruang. Guru meminta siswa membuka pokok bahasan bangun ruang sederhana dan meminta siswa membaca pengertian sisi, titik sudut dan rusuk. Siswa diminta menunjukkan titik sudut, rusuk, dan sisi kubus, siswa diminta menunjukkannya didepan kelas, guru menjelaskan bahwa rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi.</p> <p>Setelah selesai menggambar guru melakukan tanya jawab sambil menerangkan gambar kubus yang telah digambar di papantulis yang diganti tanda hurufnya. (Observasi 8)</p>	
		2) penggunaan media pembelajaran	<p>Pada soal menuliskan bilangan pecahan kedalam garis bilangan guru menjelaskan dengan menggunakan penggaris untuk menggambar garis bilangan pada papan tulis. Buku paket matematika (Observasi 3)</p> <p>Pada soal menuliskan bilangan pecahan kedalam garis bilangan guru menjelaskan dengan menggunakan penggaris untuk menggambar garis bilangan pada papan tulis. Buku paket matematika (Observasi 4)</p> <p>Guru menggunakan metode ekspository dan ceramah (Observasi 5)</p> <p>Buku paket. (Observasi 6)</p> <p>Buku paket. (Observasi 7)</p> <p>Buku paket. Gambar kubus menggunakan penggaris di papan tulis. (Observasi 8)</p>	Media yang digunakan adalah gambar dan buku paket
		3) evaluasi pembelajaran	<p>Guru sedang mengawasi try out kelas 6 sehingga siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal UTS minggu sebelumnya yang berjumlah 35 soal yaitu 15 pilihan ganda, 10 isian dan 5 uraian soal cerita. Siswa tidak ada yang gaduh karena diluar Kepala Sekolah mengawasi aktivitas siswa kelas IV. SA terlihat bersemangat dan serius mengerjakan tugas. Setelah semua teman keluar selang 15 menit SA mengumpulkan tugas dan ikut istirahat. SA hanya mengerjakan soal perhitungan langsung sedangkan soal cerita dan soal yang ada bacaannya tidak dikerjakan. (Observasi 1)</p> <p>Guru sedang mengawasi try out kelas 6 sehingga siswa diberi tugas tugas untuk mengerjakan soal yang diambil dari LKS yaitu soal pecahan yang berjumlah 10 isian perhitungan langsung dan 5 uraian soal cerita penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan pecahan Setelah semua teman keluar selang 15 menit SA mengumpulkan tugas dan ikut istirahat. SA hanya mengerjakan soal perhitungan langsung sedangkan soal cerita dan soal yang ada bacaannya tidak dikerjakan (Observasi 2)</p> <p>Guru mengoreksi tugas pada hari Rabu dan Kamis dan dibahas bersama-sama. Setiap soal dibahas satu persatu pada soal cerita operasi hitung pecahan penjumlahan dengan penyebut sama namun SA tidak mengerjakan kemudian Guru meminta SA untuk mengerjakan satu soal cerita pecahan dengan penyebut sama penjumlahan kedepan. Guru membacakan soal kepada SA namun SA masih terlihat bingung menuliskan informasi yang diketahui dari soal. Guru menuliskan informasi yang diketahui dari soal kedalam perhitungan langsung kemudian menanyakan pada SA kalau diberi lagi kue berarti diapakan? SA menjawab ditambah. SA kemudian melanjutkan perhitungan sendiri</p>	Evaluasi menggunakan tes tertulis yang diambil dari soal ujian, LKS dan latihan yang dibuat guru. Kadang guru membacakan soal pada SA. Memberi waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas. Penilaian sama dengan siswa lain.

			<p>dengan tepat. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku paket cetak soal terdiri dari 10 penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama dan 10 penjumlahan dengan penyebut yang berbeda. (Observasi 3)</p> <p>Kemudian guru mengoreksi jawaban siswa bersama-sama dan menanyakan siswa yang pekerjaannya salah lebih dari 10 ternyata masih ada 10 siswa termasuk SA yang masih salah lebih dari 10 kemudian guru memberikan PR di LKS untuk dikoreksi hari Rabu (Observasi 4)</p> <p>Guru menanyakan PR pada hari Rabu yang belum dikoreksi dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku tugasnya dan LKS. Siswa SA mengerjakan PR dan membawa buku paket, LKS dan buku catatannya. Guru membahas soal romawi dengan meminta siswa mencocokkan jawaban. Setelah dikoreksi SA mendapatkan nilai 100 PR benar semua. Setelah selesai membahas soal siswa diminta mengerjakan latihan pada LKS (Observasi 5)</p> <p>Siswa diminta mengerjakan soal pada buku paket yang meminta siswa melambangkan beberapa bilangan cacah ke pada bilangan romawi. Setelah itu siswa secara berurutan mengerjakan soal di depan kelas. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ditulis di papan tulis. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta menilai pekerjaannya, lalu guru menanyakan nilai hasil pekerjaan dan mencatatnya. SA mendapatkan nilai 0 dan terlihat kecewa dan tidak bersemangat, kemudian seluruh siswa diminta mengerjakan LKS soal dalam menyatakan lambang bilangan romawi salah atau benar dan melambangkan lambang bilangan romawi yang benar (Observasi 6)</p> <p>Siswa diberikan latihan matematika membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat dan perhitungan penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menuliskan soal di papan tulis (Observasi 7)</p> <p>Guru meminta siswa menunjukkan sisi, rusuk, dan titik sudut kubus dan maju satu persatu termasuk siswa SA. SA dapat mengerjakan soal yang diberikan guru dengan tepat. Guru memberikan soal yang sama dengan mengganti tanda huruf pada kubus secara tertulis. (Observasi 8)</p>	
		4) sarana prasarana di sekolah		Sarana dan prasarana yang digunakan tidak maksimal hanya ruang kelas.
		5) lingkungan sekolah	<p>Kondisi lingkungan tenang dan kondusif (Observasi 1)</p> <p>Siswa banyak yang gaduh sehingga beberapa kali guru masuk ke kelas untuk memeriksa dan mengkondisikan siswa untuk tidak gaduh dan agar menyelesaikan tugas. Banyak siswa yang bermain bola didalam ruangan karena pelajaran matematika dilaksanakan setelah pelajaran olahraga (Observasi 2)</p> <p>Kondisi lingkungan bising banyak suara dari kelas lain terdengar hingga ruang kelas</p>	<p>Kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif oleh guru. kondisi ruang kelas cukup memadai. Namun kadang tidak kondusif karena ada</p>

				<p>IV. Banyak suara dari luar kelas dan banyak siswa keluar ruangan kelas untuk pergi ke kamar mandi sehingga pintu ruangan kelas terbuka dan SA sering mengalihkan pandangan keluar pintu. (Observasi 3)</p> <p>Beberapa siswa tidak serius mengerjakan dan banyak yang membuat gaduh kelas dengan bermain antar teman sekelompoknya. (Observasi 4)</p> <p>Kondisi kelas tenang, siswa tepat waktu masuk kelas dan tidak ada yang terlambat (Observasi 5)</p> <p>Hari ini pelajaran matematika dilaksanakan setelah olahraga. Guru mengkondisikan siswa dengan meminta siswa untuk masuk ruangan dan duduk karena banyak siswa yang masih diluar kelas dan sebagian masih bermain bola. Keadaan ruang kelas sangat bising karena suara musik senam sangat keras dan tape recorder berada tepat di koridor depan kelas IV. Saat mengerjakan banyak siswa yang mulai gaduh bercanda dengan teman sebangkunya. (Observasi 6)</p> <p>Keadaan ruang kelas sangat bising karena suara musik senam sangat keras dan tape recorder berada tepat di koridor depan kelas IV. Saat mengerjakan banyak siswa yang mulai gaduh bercanda dengan teman sebangkunya. (Observasi 7)</p> <p>Keadaan ruang kelas tenang dan kondusif, siswa tidak ada yang gaduh karena seluruh siswa membawa alat tulis dan penggaris untuk menggambar. (Observasi 8)</p>	kegiatan diluar kelas yang mengganggu pembelajaran.
3.	Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	a. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	<p>1) remidi</p> <p>2) bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i> yang mengalami kesulitan belajar</p>	<p>Guru melakukan remidi dengan meminta seluruh siswa mengerjakan lagi soal UTS sebagai remidi kepada seluruh siswa termasuk SA karena hampir seluruh siswa mempunyai nilai kurang dari KKM pada UTS matematika (Observasi 1)</p> <p>Guru sedang ada kegiatan mengawasi try out kelas 6 sehingga Guru tidak masuk di kelas untuk membimbing siswa. (Observasi 1)</p> <p>Guru sedang mengawasi try out kelas 6 sehingga tidak memberikan bimbingan khusus pada SA. (Observasi 2)</p> <p>Guru tidak sempat memberikan bimbingan khusus kepada SA. (Observasi 3)</p> <p>Guru berkeliling ke tiap kelompok dan membimbing siswa satu persatu termasuk pada SA. (Observasi 4)</p> <p>Guru membimbing SA mengerjakan soal setelah pembelajaran matematika berakhir karena ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan dan istirahat SA masih sendiri didalam kelas berusaha mengerjakan. (Observasi 5)</p> <p>Guru membimbing SA mengerjakan soal setelah pembelajaran matematika berakhir karena ketika teman-temannya sudah selesai mengerjakan dan istirahat SA masih sendiri didalam kelas berusaha mengerjakan. (Observasi 7)</p> <p>Guru memeriksa pekerjaan siswa dan membimbing satu persatu berkeliling kelas. Kemudian membimbing SA namun SA belum bisa mengerjakan dan masih bertanya</p>	<p>Melakukan remidi pada SA bersama-sama siswa satu kelas dengan cara mengerjakan kembali soal ujian.</p> <p>Guru memberikan jam tambahan belajar pada hari Senin dan Sabtu dengan membahas soal latihan materi yang sulit dan belum dikuasai banyak siswa termasuk SA. Melakukan bimbingan pada SA ketika SA kesulitan mengerjakan soal.</p>

			<p>pada Guru cara mengerjakan. Guru memita SA mengingat kembali tadi yang diajarkan cara membulatkan. SA menjawab sudah lupa sehingga guru menjelaskan kembali dengan meminta siswa mencatat dibuku tulis. Setelah semua siswa selesai mengerjakan guru mengoreksi soal. (Observasi 7)</p> <p>SA terlihat kesulitan mengerjakan ketika teman-teman lainnya sudah selesai SA masih berusaha mengerjakan soal. Guru membimbing siswa dengan membacakan soal dan menjelaskan maksud soal. Setelah selesai mengerjakan SA kemudian istirahat. (Observasi 8)</p>	
		3)referral	-	-
		4)upaya lainnya	<p>Guru hanya memberitahu seluruh siswa untuk membawa buku matematika pada hari Sabtu karena guru akan memberikan tambahan belajar. (Observasi 1)</p> <p>Guru meminta SA untuk maju kedepan mengerjakan soal dan meminta teman sebangkunya membantu mengajari SA (Peer tutor).Guru mengingatkan kepada siswa untuk membawa buku matematika pada hari Senin karena akan diberikan tambahan pelajaran matematika. (Observasi 2)</p> <p>Guru meminta SA meminta teman sekelompoknya membantu mengajari SA (Peer tutor) (Observasi 3)</p> <p>Guru membimbing siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan seperti kalau seribu lambang romawinya apa? Kalau lima ratus? Kalau empat bagaimana? Namun siswa S tidak menjawab. Kemudian SA diminta kembali ke tempat duduk. Guru meminta teman sebangku SA untuk mengajari SA. SA memperhatikan penjelasan temannya namun masih terlihat kebingungan. (Observasi 4)</p> <p>guru meminta SA untuk kembali ke tempat duduk. Guru menjelaskan kembali aturan bilangan romawi. Setelah selesai menjelaskan guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya namun tidak ada yang bertanya. (Observasi 6)</p> <p>Guru memberitahu siswa bahwa hari ini akan belajar matematika sebagai ganti pelajaran IPA karena siswa banyak yang belum tuntas belajar matematika kemarin yakni pada materi operasi pecahan desimal.Guru mengulang kembali konsep membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat kemudian penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan ceramah.Setelah berdoa dan salam siswa berbaris untuk bersalaman dengan Guru. Guru memberikan kuis perhitungan perkalian satu digit dan pembagian dua digit pada setiap siswa ketika bersalaman. (Observasi 7)</p> <p>Guru memeriksa gambar siswa satu persatu dan membimbing siswa yang masih kesulitan menggambar kubus.(Observasi 8)</p>	Peer tutor untuk SA. Menjelaskan lebih banyak pada SA untuk materi yang belum dikuasai. Memberi latihan berhitung perkalian satu digit dan pembagian dua digit ketika pulang sekolah berupa kuis. Berkeliling membimbing siswa.
		b.Upaya siswa <i>slow learner</i>	1)Mengikuti bimbingan belajar	Tidak ada

		untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	2)Upaya lainnya	<p>Siswa nampak bertanya pada siswa sebangkunya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal.(Observasi 1)</p> <p>Siswa nampak bertanya pada siswa sebangkunya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal (Observasi 2)</p> <p>Siswa nampak bertanya pada siswa sebangkunya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. (Observasi 3)</p> <p>Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. (Observasi 4)</p> <p>Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. (Observasi 5)</p> <p>Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal. (Observasi 6)</p> <p>Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.</p> <p>SA tidak dapat menjawab pertanyaan guru sehingga SA keluar ruangan paling akhir dan dibimbing guru dalam menjawab (Observasi 7)</p> <p>Siswa nampak bertanya pada teman sekelompoknya dan meminta untuk mengajari langkah-langkah dalam mengerjakan soal.Beberapa kali siswa bertanya pada guru saat siswa dibimbing.</p> <p>(Observasi 8)</p>	bertanya pada siswa sebangkunya dan pada guru.
--	--	--	-----------------	---	--

Lampiran 9. Panduan Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Terdapat	Tidak Terdapat	Keterangan
1.	Kesulitan matematika	Perhitungan matematika	Konsep			
			Fakta			
			Prinsip			
			Prosedur			
		Pemecahan masalah matematika	Konsep			
			Fakta			
			Prinsip			
			Prosedur			
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i>	Faktor internal	Kemampuan intelektual			
			Sikap dalam pembelajaran			
		Faktor eksternal	Kurikulum			
			Variasi pembelajaran			
			Penggunaan media pembelajaran			
			Penggunaan media pembelajaran			
			Evaluasi pembelajaran			
			Evaluasi pembelajaran			
3.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>slow learner</i>	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i>	Remidi			
			Bimbingan khusus terhadap siswa <i>slow learner</i>			
		Upaya siswa <i>Slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika	Mengikuti bimbingan belajar			
			Upaya lainnya			


Lampiran 10. Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

N o.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kesulitan matematika	a.Perhitungan matematika	1)Konsep	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
			2)Fakta	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
			3)Prinsip	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
			4)Prosedur	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
		b.Pemecahan masalah matematika	1)Konsep	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
			2)Fakta	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
			3)Prinsip	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
			4)Prosedur	V		Lembar jawab siswa pada tes yang peneliti berikan saat penelitian. Foto pelaksanaan tes.
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa <i>Slow learner</i>	a.Faktor internal	1)Kemampuan intelektual	V		Hasil tes IQ SPM tanggal 16 Desember 2016 siswa Grade IV atau kategori dibawah rata-rata.
			2)Sikap dalam pembelajaran	V		Siswa dapat duduk diam ditempat duduk selama pembelajaran. Siswa ikut belajar secara berkelompok
		b.Faktor eksternal	1)Kurikulum	V		Siswa <i>slow learner</i> mengikuti kurikulum yang sama dengan siswa reguler yaitu kurikulum KTSP. Hal ini nampak pada RPP yang dibuat oleh Guru. Tidak ada kurikulum khusus untuk siswa <i>slow learner</i> .
			2)Variasi pembelajaran	V		Berdasarkan RPP berikut adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. 1. Materi operasi hitung bilangan dengan metode games, tanya jawab dan latihan, percobaan, diskusi dan ekspositori. 2. Materi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dengan metode deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi), ekspositori (menerangkan), tanya jawab, dan latihan. 3. Materi Bilangan Romawi menggunakan metode deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi), ekspositori, tanya jawab dan latihan. 4. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar datar dengan deduktif – deskriptif (meringkas uraian materi), ekspositori (menerangkan), tanya jawab dan latihan.
			3)Penggunaan media pembelajaran	V		Berdasarkan RPP guru menggunakan media yang sama yaitu Buku Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Matematika SD KELAS 4B.Berdasarkan observasi guru menggunakan penggaris untuk menggambar kubus dan garis bilangan di papan tulis. Dokumentasi foto pada lampiran foto Gb. 6
			4)Evaluasi	V		Berdasarkan RPP Guru mengevaluasi dengan cara yang sama yaitu dengan kriteria penilaian


			pembelajaran			Produk berupa hasil diskusi dengan aspek konsep, dan performansi pada aspek pengetahuan dan sikap.
			5) Sarana prasarana sekolah	V		Pada dokumen sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu: 2 gedung sekolah dalam kondisi baik dengan luas 288m ² , 1 ruang kantor kepala sekolah dengan luas 8 m ² , 1 rumah dinas Kepala Sekolah yang luasnya 36m ² dalam kondisi rusak berat. 1 Ruang Perpustakaan dengan luas 9 m ² . 1 Ruang UKS yang luasnya 8 m ² . 2 Kamar kecil /WC seluas 12m ² . 6 Ruang kelas, Dapur, Ruang Pelajaran Agama Islam, Ruang Shalat, Ruang Guru dan Gudang.
3.	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa <i>Slow learner</i>	a. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa <i>slow learner</i>	1) Remidi	V		Lihat lampiran hasil dokumentasi foto Gb.5 dan Gb.7 Guru tampak memberikan bimbingan
2) Bimbingan khusus terhadap siswa <i>Slow learner</i>					Lihat lampiran hasil dokumentasi foto Gb.5 dan Gb.7 Guru tampak memberikan bimbingan khusus pada siswa <i>slow learner</i> dalam mengerjakan soal latihan setelah pelajaran berakhir.	
3) Upaya lainnya			V		<i>Peer tutor</i> (tutor sebaya) dengan memberikan siswa <i>slow learner</i> teman sebangku yang pandai di kelas untuk mengajari siswa saat pelajaran. Lihat Gb. 10.	
b. Upaya siswa <i>slow learner</i> untuk mengatasi kesulitan belajar matematika		1) Mengikuti bimbingan belajar		V	-	
		2) Upaya lainnya	V		Bertanya pada Guru dan teman Lihat gambar 10 dan 11.	

Dokumentasi hasil tes IQ



**PUSAT LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
LABORATORIUM PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 586168 Haring, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 520094
Telp: (0274) 586168 Pw, (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Rahasia

DESKRIPSI HASIL ASESMEN KLIEN

I. IDENTITAS ANAK

Nama : Sarmin
 Nama Panggilan : Sarmin
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tanggal Lahir/Usia : 22 Februari 2003/ 13 tahun 9 bulan 24 hari
 Kelas : IV
 SD : SD N Batur I
 Waktu Asesmen : 16 Desember 2016

II. PERMASALAHAN
 Berdasarkan wawancara Guru anak membutuhkan waktu lebih panjang memahami suatu konsep tertentu.

III. HASIL DAN TREATMEN YANG DIPERLUKAN

No	Aspek yang di perhatikan	Metode	Treatment yang diperlukan
1.	INTELEGENSI Tingkat intelegensi anak berada berada dalam Grade IV (<i>definitely below average in intellectual capacity</i>) atau kapasitas intelektual di bawah rata-rata.	Tes : Tes SPM	1. Kapasitas intelegensi yang berada dalam kategori kapasitas intelektual di bawah rata-rata, sehingga anak memerlukan pendampingan belajar dan minat dengan cara atau metode yang sesuai dengan karakteristik khusus anak. 2. Pertimbangkan kelebihan dan kesukaan anak dalam merencanakan metode dan media untuk pendampingan belajar



IV. KESIMPULAN

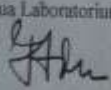
- Kapasitas inteligensi anak berada pada kategori Grade IV atau kapasitas intelektual di bawah rata-rata.
- Anak memerlukan penyesuaian dan akomodasi (bantuan) akademik dan non-akademik secara individual terkait karakteristik khusus yang dialami. Penyesuaian dan akomodasi akademik dilakukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Bantuan dan akomodasi non-akademik meliputi pembinaan perilaku, dan komunikasi-bahasa.


V. REKOMENDASI

- Program yang direncanakan berdasarkan hasil proses pemeriksaan untuk segera ditindaklanjuti baik pihak guru maupun orangtua sehingga potensi anak akan berkembang optimal.
- Perlu adanya pelayanan individual dan pendampingan dalam proses menyelesaikan tugas sekolah.

Pelaksana Asesmen:

Aspek	Tim pelaksana	Nama	Tandatangan
Asesmen Psikologis	Psikolog	Tin Suharmini, M.Si	
	Tester	Dewi Barotut Taqiyah, S.Pd	

Mengetahui
 Ketua Laboratorium PLB

 Purwandari, M.Si
 NIP. 19580204 198601 2 001

Yogyakarta
 Ketua Baru/Bag Konsultasi Layanan ABK

 Or Sari Rindiyati, M.Pd
 NIP. 19530706 197603 2 001

Dokumentasi foto kegiatan

	
<p>Gb.1 Siswa S sedang mengerjakan soal tes diberikan oleh peneliti</p>	<p>Gb.2 Peneliti saat melakukan wawancara kepada siswa S</p>
	
<p>Gb.3 Peneliti saat melakukan wawancara kepada Guru Kelas IV</p>	<p>Gb.4 Peneliti saat melakukan wawancara dengan wali murid siswa S</p>
	
<p>Gb.5 Guru memberikan bimbingan khusus pada siswa S setelah pembelajaran berakhir</p>	<p>Gb.6 Guru saat mengajar matematika</p>



Gb.7 Guru saat memberikan bimbingan pada siswa *Slow learner*



Gb.8 Siswa S saat diminta untuk mengerjakan soal didepan kelas oleh Guru.



Gb.9 SA saat mengikuti belajar kelompok



Gb.10 SA bertanya pada Guru



Gb.11 SA bertanya pada teman dan diajari temannya

Rencana Program Pembelajaran (RPP)

KTSN Peringkat Pembelajaran Tingkat SD, MI, DAN SDLB

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri Batur 01, Kec. Getasan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) / I (satu)
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (4 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat operasi hitung

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Mengetahui jenis operasi hitung
- Siswa dapat Memberikan contoh sehari-hari yang berhubungan dengan operasi hitung
- Siswa dapat Melakukan penjumlahan dan perkalian dengan nol
- Siswa dapat Melakukan perkalian dengan satu
- Siswa dapat Melakukan perkalian dua angka dengan angka sebelas
- Siswa dapat Melakukan penjumlahan dan perkalian tiga bilangan berurutan
- Siswa dapat Mengidentifikasi sifat penyebaran dalam perhitungan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : **Disiplin (*Discipline*),**
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar
Operasi Hitung Bilangan

E. Metode Pembelajaran
Games, Tanya Jawab, dan Latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran
Pertemuan ke-1

- Kegiatan awal
 - Apresepsi/ Motivasi
 - Memberikan games menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung
- **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan permainan (games) mengenai bilangan bulat, diskusi, memberi contoh besaran sehari-hari yang menggunakan bilangan positif dan negatif, serta menganalisis dan menyimpulkan jenis operasi hitung
 - ☞ Melakukan percobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah untuk memantapkan pemahaman siswa.

Pertemuan ke-2

- **Kegiatan awal**
Apresepsi/ Motivasi
 - Mengingat kembali materi sebelumnya.
 - Melakukan permainan (games) mengenai bilangan bulat.
- **Kegiatan Inti**
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan percobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal untuk dapat melakukan:
 - ❖ penjumlahan dan perkalian dengan nol

- ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung
- **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan permainan (games) mengenai bilangan bulat, diskusi, memberi contoh besaran sehari-hari yang menggunakan bilangan positif dan negatif, serta menganalisis dan menyimpulkan jenis operasi hitung
 - ☞ Melakukan percobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah untuk memantapkan pemahaman siswa.

Pertemuan ke-2

- Kegiatan awal
Apresepsi/ Motivasi
 - Mengingat kembali materi sebelumnya.
 - Melakukan permainan (games) mengenai bilangan bulat.
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan percobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal untuk dapat melakukan:
 - ◆ penjumlahan dan perkalian dengan nol

- ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung
- **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan permainan (games) mengenai bilangan bulat, diskusi, memberi contoh besaran sehari-hari yang menggunakan bilangan positif dan negatif, serta menganalisis dan menyimpulkan jenis operasi hitung
 - ☞ Melakukan percobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
 - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
 - ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah untuk memantapkan pemahaman siswa.

Pertemuan ke-2

- Kegiatan awal
Apresepsi/ Motivasi
 - Mengingat kembali materi sebelumnya.
 - Melakukan permainan (games) mengenai bilangan bulat.
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan percobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal untuk dapat melakukan:
 - ❖ penjumlahan dan perkalian dengan nol

- ❖ perkalian dengan satu
- ❖ perkalian dua angka dengan angka sebelas

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi
- ☞ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke-3

- Kegiatan awal

- Apresepsi/ Motivasi
- Mendengarkan cerita lucu yang berkaitan dengan penjumlahan dan perkalian tiga bilangan.

- Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan percobaan, diskusi, tanya jawab dan latihan dengan fasilitas soal-soal untuk dapat melakukan penjumlahan dan perkalian tiga bilangan berurutan

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi
- ☞ Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
- ☞ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke-4

- Kegiatan awal

- Apresepsi/ Motivasi
- Mengingat kembali tentang konsep bilangan bulat dan contohnya.

- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung
 - **Elaborasi**
 Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan percobaan, diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal untuk dapat mengidentifikasi sifat penyebaran dalam perhitungan
 - **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Menyimpulkan materi
 - ☞ Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
 - ☞ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Buku lain yang relevan
- Kegiatan keseharian yang relevan

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan operasi hitung dengan sifat pertukaran, pengelompokan, dan penyebaran ○ Menentukan hasil perkalian dengan bilangan 0 dan 1 ○ Menentukan hasil pembagian dengan bilangan 0 dan 1 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sebutkanlah operasi hitung dengan sifat pertukaran, pengelompokan, dan penyebaran ○ Tentukan hasil perkalian dengan bilangan 0 dan 1 ○ Tentukan hasil pembagian dengan bilangan 0 dan 1

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4

	* sebagian besar benar	3
	* sebagian kecil benar	2
	* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :


Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✗ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

KOESNO, S.Pd
NIP.196009301982011004

Batur, 2-8-2016
Guru Kelas IV


SRI RAHAYU
NIP.198003102010012035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Batur 01, Kec. Getasan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) / I (satu)
Alokasi waktu : 10 x 35 menit (4 X pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Mengurutkan bilangan

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat Menulis lambang bilangan sesuai dengan nilai tempat
- Siswa dapat Membandingkan dua bilangan yang melibatkan nilai tempat
- Siswa dapat Mengurutkan nilai bilangan dari yang terkecil atau terbesar

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*),
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- Operasi Hitung Bilangan
- Mengurutkan Bilangan

E. Metode Pembelajaran

Percobaan, diskusi, ekspositori, dan latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran :

Pertemuan ke 1-2

- Kegiatan awal
 - Apresepsi/ Motivasi
 - Mengingat kembali tentang konsep bilangan bulat dan contohnya.
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Mengurutkan bilangan
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Melakukan percobaan dengan menggunakan garis bilangan, pengamatan, analisis data dan diskusi untuk dapat menentukan besar bilangan
- ☞ Diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal
- **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Menyimpulkan materi
 - ☞ Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
 - ☞ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

Pertemuan ke 3-4

- Kegiatan awal
 - Apresiasi
 - Memberikan motivasi dan semangat dengan permainan atau cerita pendek.
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Mengurutkan bilangan
 - **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Melakukan percobaan dengan menggunakan media garis bilangan, pengamatan, analisis data dan diskusi untuk dapat menentukan besar bilangan
 - ☞ Mendemonstrasikan lambang bilangan
 - **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Menyimpulkan materi
 - ☞ Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
 - ☞ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4 .
- Matematika SD untuk Kelas IV
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 4

- Garis bilangan

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Membaca dan menuliskan lambang bilangan serta menuliskan nama bilangan o Menulis lambang bilangan sesuai dengan nilai tempatnya o Mengurutkan bilangan dengan pola teratur dan tidak teratur 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	Lengkapi garis bilangan berikut!  <ul style="list-style-type: none"> o Bacakanlah dan Tuliskanlah lambang bilangan serta menuliskan nama bilangan ? o Tuliskanlah lambang bilangan sesuai dengan nilai tempatnya ? o Urutkan bilangan dengan pola teratur dan tidak teratur ?

Format Kriteria Penilaian

☐ **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

☐ **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

➤ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah




KOESNO, S.Pd
NIP.196009301982011004

Batur, 10-2-2016
Guru Kelas IV



SRI RAHAYU
NIP.198603102010012035

PENGAWAS TK/SD
TGL: 
SIPYANI, S.Pd
NIP.198411151984031001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Batur 01, Kec. Getasan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : i
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Mengetahui arti pecahan
- Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian
- Menuliskan etak pecahan pada garis bilangan
- Membandingkan dan mengurutkan pecahan

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*),
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

Arti Pecahan dan Urutannya

- Arti Pecahan
- Pecahan sebagai operasi pembagi

E. Metoda Pembelajaran

- deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi)
- ekspositori (mencerangkan)
- tanya jawab
- latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

- Kegiatan awal
Apresepsi dan Motivasi
- Mengingat kembali konsep pecahan dan urutannya

- Melakukan game yang berhubungan dengan pecahan dan urutannya dari bilangan

- **Kegiatan Inti**

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa dapat Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menjelaskan arti pecahan yaitu beberapa bagian dari keseluruhan dan mencontohkan mengerjakan soal latihan 1

$\frac{1}{4}$	$\frac{1}{4}$
$\frac{1}{4}$	$\frac{1}{4}$

- Menugaskan mengerjakan latihan
 - Menjelaskan pecahan sebagai operasi pembagian. Menekankan pada istilah pembilang yaitu bilangan yang dibagi dan penyebut sebagai bilangan pembagi
 - Menjelaskan garis bilangan dan letak pecahan pada buku hlm. 28
 - Menjelaskan perbandingan pecahan yang satu dengan yang lain serta mengurutkan beberapa pecahan mulai dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya

$$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6}, \quad \frac{2}{3} > \frac{1}{3}, \quad \frac{1}{4} < \frac{2}{4}$$

- Tanya jawab

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan latihan soal
 - Memberikan soal Pekerjaan Rumah
 - Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengenal arti pecahan ○ Menghitung pecahan sebagai operasi 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Jelaskan arti pecahan yaitu ○ Jelaskan pecahan pecahan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

pembagian o Menuliskan etak pecahan pada garis bilangan o Membandingkan dan mengurutkan pecahan		rumah	sebagai operasi pembagian o Tuliskan etak pecahan pada garis bilangan o Jelaskan perbandingan dan mengurutkan pecahan
---	--	-------	---

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Batur, 20.....
Guru Kelas IV

Mengetahui
Kepala Sekolah

KOESNO, S.Pd
NIP.196009301982011004

SRI RAHAYU
NIP.198603102010012035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Batur 01, Kec. Getasan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Pertemuan ke : 1-3
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan
- Menyederhanakan pecahan
- Menyatakan pecahan sebagai pembagian

❖ Karakter siswa yang diharapkan : **Disiplin (Discipline)**,
Rasa hormat dan perhatian (respect)
Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- Pecahan senilai

E. Metoda Pembelajaran

- deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi)
- ekspositori (menerangkan)
- tanya jawab
- latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1-3

- Kegiatan awal
Apresepsi dan Motivasi
 - Mengingat kembali konsep Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan
 - Melakukan game yang berhubungan Menyederhanakan pecahan dari bilangan
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dapat Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang pecahan yang senilai
- ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang penyederhanaan pecahan
- ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang pecahan sebagai operasi pembagian
- ☞ Mengeksposisi tentang pecahan senilai, penyederhaan pecahan dan pecahan sebagai pembagian
- ☞ Tanya jawab

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4.
- Matematika SD untuk Kelas IV 4B.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan ○ Menyederhanakan pecahan ○ Menyatakan pecahan sebagai pembagian 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan ○ Sederhanakan pecahan ○ Menjelaskan pecahan sebagai pembagian

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)		Kriteria	Skor
No.	Aspek		
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

☒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Batur,.....20.....
Guru Kelas IV

Mengetahui
Kepala Sekolah



KOESNO, S.Pd
NIP.196009301982011004

SRI RAHAYU
NIP.198603102010012035

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Batur 01, Kec. Getasan
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
 Pertemuan ke : 1-2
 Alokasi waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 6.3 Menjumlahkan pecahan

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama
- Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat
- Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
- Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan Pecahan

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*),
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- Penjumlahan Pecahan Desimal

E. Metoda Pembelajaran

- deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi)
- ekspositori (menerangkan)
- tanya jawab
- latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1-2

- Kegiatan awal
 - Apresiasi dan Motivasi
 - Mengingat kembali konsep Menjumlahkan pecahan
 - Melakukan game yang berhubungan Menjumlahkan pecahan dari bilangan

• **Kegiatan Inti**

• **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa dapat Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
- Mengeksposisi tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
- Mengingat kembali konsep tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dan pecahan desimal

• **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

• **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan latihan soal
- Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4,
- Matematika SD untuk Kelas IV-4B,

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
o Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan	o Pratekkanlah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan

berpenyebut sama • Membulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat • Melakukan operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal • Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan	rumah	berpenyebut sama • Bulatkan pecahan desimal ke satuan terdekat • Pratekkanlah operasi penjumlahan dan Pengurangan pecahan desimal • Menjelaskan arti pecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
---	-------	---

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Batur 01, Kec. Getasan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/semester : IV (Empat) /2 (dua)
Alokasi waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

- 7. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

- 7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Menerapkan Lambang Bilangan Romawi dalam kehidupan sehari-hari= Bilangan Cacah
- Membaca dan menuliskan lambang bilangan Romawi= Bilangan Cacah

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan : **Disiplin (Discipline),**
Rasa hormat dan perhatian (respect)
Tekun (diligence) dan Tanggung jawab (
responsibility)

D. Materi Ajar

- Lambang Bilangan Romawi = Bilangan Cacah

E. Metoda Pembelajaran

- deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi)
- ekspositori (menerangkan)
- tanya jawab
- latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - Apersepsi
 - Demonstrasi
 - Mengingat kembali konsep bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya
- Kegiatan Inti
 - **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa dapat Menjelaskan cara membaca dan menuliskan Lambang Bilangan Romawi = Bilangan Cacah

• **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mencontohkan langkah membaca dan menuliskan Lambang Bilangan Romawi-Bilangan Cacah
- Tanya jawab
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk **memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;**
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

• **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan latihan soal
- Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- Menutup pelajaran

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4
- Matematika SD untuk Kelas IV-4B.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Menerapkan Lambang Bilangan Romawi dalam kehidupan sehari-hari= Bilangan Cacah ○ Membaca dan menuliskan lambang bilangan Romawi= Bilangan Cacah 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terapkan Lambang Bilangan Romawi dalam kehidupan sehari-hari= Bilangan Cacah ○ Bacakanlah dan menuliskan lambang bilangan Romawi= Bilangan Cacah

Format Kriteria Penilaian

1. PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

CATATAN :
 Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.
 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.


Mengetahui
 Kepala Sekolah

 KOESNO, S.Pd
 NIP.196009301982011004

Batur,.....20.....
 Guru Kelas IV

SRI RAHAYU
 NIP.193603102010012035

Profil sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GETASAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BATUR 01

INANBROTAMBA SATYA PRAJA

Alamat : Gondang, Desa Batur Kecamatan Getasan (50774) Kab. Semarang

Assalamu'alaikum wr wb.

Yth : Bp tim Penilai Akreditasi SD TK Prop. Jawa Tengah
Ibu Kepala UPTD Pendidikan Kec. Getasan
Bp. Pengawas TK / SD Kec. Getasan
Bp. Ketua Komite dan Anggota
Bp. / Ibu , hadirin semua

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat , taufiq serta hidayahnya kita dapat berkumpul di ruang ini dengan selamat , dalam rangka penilaian akreditasi SD Negeri Batur 01 ini.

Di sini saya selaku Kepala Sekolah akan menyampaikan sedikit tentang Profil SD Negeri Batur 01

SD Negeri Batur 01 , berdiri tahun 1950, berdiri di atas tanah seluas 2006 m2, yang terletak di dusun Gondang, Desa Batur , Kecamatan Getasan. Perlu saya sampaikan pula , Kepala – Kepala Sekolah yang pernah memimpin SD Negeri Batur 01 ini , yaitu :

1. Jumadi
2. Mimbardjo
3. Rusdi
4. Sukiran
5. Marsan
6. Suharno
7. Djuki
8. Sriyani,S.Pd.SD
9. Koesno,S.Pd.

Keadaan SD Negeri Batur 01 ,
Luas tanah : 2006 m2
Luas Bangunan : 352 m2 , terdiri dari :

1. Ruang Kelas 6 ruang
2. Ruang Kepala Sekolah
3. Ruang Tamu
4. Ruang Guru
5. Ruang Baca
6. Ruang Shalat
7. Ruang Pelajaran Agama Islam
8. Dapur
9. Ruang UKS
10. Gudang

11. Rumah Dinas Kepala Sekolah

Jumlah Peserta Didik saat ini adalah , 91 anak , terdiri dari L = 52 , dan P = 39.

Guru Kelas 6 , Guru PAI 1 , Guru PAK 1 , Guru Bhs Inggris 1 , dan Penjaga 1.

Perkenankan saya perkenalkan nama-nama Guru SD Negeri Batur 01 ini.

Guru Kelas I : Sa'adah,S.Pd.

Guru Kelas II : Tira Ari Christanti,S.Pd.SD

Guru Kelas III : Purwantiningsih,S.Pd.

Guru Kelas IV : Sri Rahayu,S.Pd.

Guru Kelas V : Henuh,S.Pd.SD

Guru Kelas VI : Suwarno,S.Pd.SD

Guru B. Ingg : Elok Lukas Ardiyatno

Penjaga Sek. : Joko Susilo

VISI

Unggul dalam kualitas

Unggul dalam moralitas

MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka membina kecerdasan spiritual.
2. Meningkatkan pembelajaran yang efektif , kreatif , dan inovatif dengan mengedepankan potensi yang ada.
3. Meningkatkan lingkungan sekolah yang aman , indah , dan nyaman , demi terciptanya iklim belajar yang kondusif.
4. Mengedepankan transparansi manajemen sekolah

TUJUAN

- Mendidik siswa- siswi untuk memiliki keseimbangan kemampuan spiritual , intelektual , dan emosional.
- Menciptakan sekolah yang berwawasan masa depan.
- Menciptakan manajemen sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Menciptakan SDM yang bertanggung jawab.

Demikian sekelumit Profil SD Negeri Batur 01 , yang dapat saya sampaikan , mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyampaian saya , hal tersebut semata – mata karena keterbatasan kemampuan saya .

Akhir kata Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Batur , 21 Maret 2016

Kepala Sekolah ,

KOESNO,S.Pd.

NIP : 18600930 198201 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPD PENDIDIKAN KECAMATAN GETASAN

SEKOLAH DASAR NEGERI BATUR 01

Alamat : Gondang, Desa Batur Kecamatan Getasan (50774) Kab. Semarang

DIARNOTAMMA SATYA PRAJA

NSS : 101032201005

LAPORAN BULAN : Februari 2017

NSB :
NPSN : 20320774

A. DATA SISWA

No	Kelas	Jml kls	Awal Bln			Keluar			Masuk			Akhir Bln			JUMLAH SISWA BERAGAMA												Keluar				
			L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	Islam			Kristen			Katholik			Budha			DO	Pindah	Lain2		
															L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml					
1	I	1	8	-	8	-	-	-	1	-	1	8	-	8	5	-	5	3	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	II	1	6	1	7	-	-	-	-	-	-	6	1	7	5	-	5	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	III	1	8	8	16	-	-	-	-	-	-	8	8	16	5	7	12	3	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	IV	1	12	8	20	-	-	-	-	-	-	12	8	20	10	5	15	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	V	1	9	10	19	-	-	-	-	-	-	9	10	19	7	7	14	2	3	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	VI	1	5	7	12	-	-	-	-	-	-	5	7	12	4	2	6	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah		6	48	34	82	-	-	-	1	-	1	48	34	82	36	21	57	11	14	25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

JUMLAH SISWA USIA :

- Kurang dari 7 th : 21
- 7 sd 12 th : 61
- Lebih dari 12 th :-

KEPENDUDUKAN

- Laki-laki : 48
Perempuan : 34 +
Jumlah : 82

B. DATA BANGUNAN / TANAH

NO	NAMA /JENIS BARANG	Jumlah	Luas m2	KEADAAN				Keterangan
				Baik	RR	RS	RB	
1	Gedung Sekolah	2	288 M2	6	-	-	-	
2	Kantor Kepala Sekolah	1	8 M2	1	-	-	-	
3	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	36 M2	1	-	-	1	
4	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	-	
5	Rumah Dinas Penjaga	-	-	-	-	-	-	
6	Ruang Perpustakaan	1	9 M2	1	-	-	-	
7	Ruang UKS	1	8 M2	1	-	-	-	
8	Ruang Pertemuan	-	-	-	-	-	-	
9	Ruang Agama /Mushola	-	-	-	-	-	-	
10	Gedung Sebaguna	-	-	-	-	-	-	
11	Kamar Kecil / WC	2	12 M2	3	-	-	-	

C. DATA PENGURUS KOMITE

NO	NAMA	JABATAN	PEK	ALAMAT
1	TRIYANTO	Ketua	Tani	Gondang
2	EDI TRIWANTO	Sekretaris	Tani	Dukuh
3	ESTER P.	Bendahara	Tani	Kalitengah
4	TIJO	Anggota	Tani	Gondang
5	MUHROJI	Anggota	Tani	Ngringin
6	PARTIYEM	Anggota	Tani	Gondang
7	SUDARMANI	Anggota	Tani	Ngringin
8	PUJI	Anggota	Tani	Gondang
9	SURYATI	Anggota	Tani	Kalitengah

D. DATA PENGAJAR /TENAGA ADMINISTRASI

No	Nama Guru / Penjaga	NIP	TGL LAHIR	L / P	Kw / TKw	Ag	IJAZAH TH		MULAI KERJA		Gol Ru	Gaji Pokok	TMT Gol	Jabatn	Men Klas	Absen			K e t
							Dasar	Tamb	Perm	Di sini						S	I	A	
1	KOESNO,S.Pd.	196009301982011004	30 09 60	P	Kw	Kr	SPG 81	S1 01	1-1-82	23 12 13	IVa	4.475.700	1-10-07	KS	IV - VI	-	-	-	-
2	SUNARIYAH	195806011982012007	01 06 58	P	Kw	Kr	PGAK81	D2 97	1-1-82	1-1-82	IVa	4.475.700	1-4-09	GPAK	I-VI	-	-	-	-
3	SAMINI	196007271984042002	27 07 60	P	Kw	Is	PGA 81	S1 10	10-5-84	10-5-84	IVa	4.339.000	1-4-13	GPAI	I-VI	-	-	-	-
4	SUWARNO,SPd.SD	196402071993011001	07 02 64	L	Kw	Kr	SPG 83	S1 10	1-1-93	1-07-09	IIIB	3.384.900	1-04-14	Gr	VI	-	-	-	-
5	HENUH	196711271994031011	27 11 67	L	Kw	Kr	SPG 86	S1 12	1-3-94	1-12-07	IIIC	3.420.300	1-4-11	Gr	V	-	-	-	-
6	TIRA ARI CH	198703032009022004	03 03 87	P	Kw	Kr	D2 07	S1 13	1-2-09	1-2-09	IIIA	2.613.800	1-04-15	Gr	II	-	-	-	-
7	SA'ADAH	196608162008012002	16 08 66	P	Kw	Is	D2 00	S1 14	1-1-05	1-1-05	IIIA	2.781.100	1-10-15	Gr	I	-	-	-	-
8	SRI RAHAYU	198603102010012035	10 03 86	P	Kw	Kr	D2 08	S1 14	01-1-10	01-4-10	IIIA	2.613.800	1-10-15	Gr	IV	-	-	-	-
9	PURWANTININGSIH	-	20 03 76	P	Kw	Is	S1 01	-	1-10-02	1-10-02	-	-	-	Gr	III	-	-	-	-
10	ELOK LUKAS A	-	06 09 82	L	TKw	Kr	S1 08	-	18-7-05	18-7-05	-	-	-	GBing&olhrga	I-VI	-	-	-	-
11	AYUDYA RATNA PUSPITASARI	-	04 10 1991	P	KW	Kr	S1 15	-	01-01-16	01-01-13	-	-	-	Perpust	-	-	-	-	-
12	JOKO SUSILO	-	11 10 88	L	Kw	Is	SMU 2007	-	-	01 02 14	-	-	-	Penjaga	-	-	-	-	-

E.DATA WIYATA BHAKTI

Batur, 28 Februari 2017
Kepala Sekolah,

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	L/P	Ijazah Tahun	Mulai Kerja	Gr/ Penjg
1	PURWANTININGSIH	Kab Kulon Progo 20 03 76	P	S1 01	1-10-02	Guru
2	ELOK LUKAS ADIYATNO	Kab Semarang 06 09 82	L	S1 08	18 07 05	Guru
3	AYUDYA RATNA PUSPITASARI	Salatiga 04 10 1991	P	S1 15	01 01 16	Perpust
4	JOKO SUSILO	Kab. Semarang 11 10 88	L	SMU 07	01 02 14	Penjaga

Guru UKS		Dokter Kecil	
L	P	L	P
1	-	5	5

KOESNO,S.Pd.
NIP 19600930 198201 1 004

DATA KEBUTUHAN DAN KEKURANGAN PROFIL GURU (PENDIDIK) dan TENAGA ADMINISTRASI
TMT 1 JULI 2013

Nama Sekolah : SDN BATUR 01 KAB. SEMARANG
 Alamat lengkap Sekolah : Dusun Gondang RT 01 RW 01 Batur Kec. Getasan
 Telp/HP/Facimile Sekolah : -
 Email Sekolah : sdnegeribatur1@gmail.com
 Nama Kasek/Hp/Email : KOESNO,S.Pd./ 087834648580
 Program Keahlian :

NO	NAMA MATA PELAJARAN/ JENIS TENAGA ADMINISTRASI	KONDISI GURU / TENAGA ADMINISTRASI				JUMLAH ROMBON	JML SISWA	KET
		JML YANG ADA SAAT INI	JML YANG DIBUTUHKAN	LEBIH	KURANG			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
KELOMPOK GURU								
1	Guru Kelas I	1	1			1	18	
2	Guru Kelas II	1	1			1	24	
3	Guru Kelas III	-	1		V	1	13	
4	Guru Kelas IV	1	1			1	17	
5	Guru Kelas V	1	1			1	11	
6	Guru Kelas VI	1	1			1	9	
7	Guru PAI	1	1					
8	Guru PAK	1	1					
9	Guru Penjasorkes	-	1		V			
KELOMPOK TENAGA ADM								
1								
6								
dst								

Ungaran, 18 Desember 2013
Kepala Sekolah

SRIYANI,S.Pd.SD
NIP 19630315 198201 2 001

TRIANGULASI

1. Kesulitan matematika siswa *Slow learner*

No	Indikator	Sub Indikator	Triangulasi sumber dan metode	Kesimpulan	Keterangan
1.	Perhitungan matematika	Fakta Konsep Prinsip Prosedur	Tes tertulis Observasi Wawancara siswa <i>Slow learner</i> Dokumentasi lembar kerja siswa	Kurang dalam keterampilan dasar matematika Kesulitan dalam fakta, konsep, dan prosedur matematika. Kesulitan dalam fakta pecahan Kesulitan dalam konsep pembagian, perkalian Kesulitan dalam memahami nilai tempat Kesulitan mengganti lambang bilangan ke romawi Tidak dapat menaksir bilangan desimal ke satuan terdekat. salah perhitungan yang melompat dalam perkalian 1 digit serta sulit dalam pembagian 2 digit.	Lihat tabel analisis kesalahan lampiran 2. Tabel 9 dan Tabel 10. Lihat hasil observasi pada lampiran 7. Observasi 2, 5, 6 dan 7 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-18.B.8-11 Lihat hasil dokumentasi lampiran 11: Dokumentasi hasil tes kemampuan matematika.
2.	Pemecahan masalah matematika	Fakta Konsep Prinsip Prosedur	Tes <i>performance</i> Observasi Wawancara siswa Dokumentasi lembar kerja siswa <i>Slow learner</i>	Kesulitan dalam membaca soal. Kurang dalam keterampilan dasar matematika	Lihat tabel analisis kesalahan lampiran 2 Tabel 12. Lihat hasil observasi pada lampiran 7. Observasi 2 dan 4 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumentasi hasil tes diagnostik

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan matematika siswa *Slow learner*

No	Indikator	Sub Indikator	Triangulasi sumber dan metode	Kesimpulan	Keterangan
1.	Faktor internal	Kemampuan penalaran siswa	Dokumentasi yang dikumpulkan berupa hasil tes IQ Observasi mengenai karakteristik siswa <i>Slow learner</i> dalam belajar Wawancara terhadap siswa <i>Slow learner</i> , guru, dan wali murid	Grade IV Lama dalam memahami materi, mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa namun kesulitan dalam semua pelajaran. Mudah mengalihkan perhatian Kurang konsentrasi Mudah lupa (masalah memori) Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya saat mengerjakan soal. Siswa terlihat masih menggunakan jari-jari saat menghitung	Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumentasi hasil tes IQ Lihat hasil observasi pada lampiran 7. Lihat hasil observasi pada lampiran 8: Observasi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-6.B.1 W-1.SA.K-8.B.1 W-2.SR.K-16.B.1-8 W-2.SR.K-18.B.1-14 W-2.SR.K-26.B.1-3 W-2.SR.K-30.B.3-6 W-2.SR.K-28.B.10-11 W-2.SR.K-50.B.1. W-2.SR.K-20.B.5-9

			W-3.SDI.K-18.B.1-3 W-3.SDI.K-38.B3-5
Sikap dalam pembelajaran	Observasi dilakukan saat pembelajaran matematika Wawancara terhadap guru Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto peristiwa atau aktivitas siswa saat proses pembelajaran matematika	Diam memperhatikan, aktif saat tanya jawab meskipun kadang salah dalam menjawab.. SA kadang aktif pada saat pembelajaran, tidak berperilaku mengganggu saat di kelas namun mudah terganggu dan mengalihkan perhatian pada siswa yang gaduh dan gangguan dari lingkungan luar kelas.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1,2, 3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-22.B.1 W-2.SR.K-20.B.1-8 W-2.SR.K-22.B.1-3 W-2.SR.K-26.B.1-5 Lihat hasil dokumentasi lampiran 11: Foto kegiatan pembelajaran matematika
Motivasi siswa dalam belajar	Observasi dilakukan pada SA saat proses pembelajaran matematika. Wawancara terhadap siswa <i>Slow learner</i> , guru dan wali murid	Kurang menyukai pelajaran matematika karena kesulitan dalam berhitung dan guru menjelaskan dengan ceramah sehingga SA sering bosan. Meskipun begitu siswa tetap memperhatikan penjelasan guru di kelas dan rajin mengerjakan PR, tugas ataupun soal latihan dan aktif tanya jawab meskipun salah dalam menjawab serta tidak berperilaku mengganggu saat pembelajaran. Namun di rumah SA hanya belajar saat ada PR. Orang tua sering memberikan motivasi namun kadang SA lebih memilih bermain bola daripada belajar. Kadang mempunyai motivasi saat mendapatkan nilai jelek dan karena malu apabila diejek teman-temannya sehingga selalu berusaha untuk belajar dan mengerjakan semua tugas	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1,2, 3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-2.B.1 W-1.SA.K-4.B.1-2 W-1.SA.K-22.B.1-1 W-1.SA.K-24.B.1-1 W-1.SA.K-30.B.1-2 W-2.SR.K-40.B.1-6 W-2.SR.K-52.B.1 W-2.SR.K-20.B.1-8 W-3.SDI.K-2.B.1-3 W-3.SDI.K-10.B.1-2 W-3.SDI.K-20.B.1-3 W-3.SDI.K-22.B.1-3
Kebiasaan siswa dalam belajar	Observasi dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan terhadap siswa <i>Slow learner</i> , guru dan wali murid	Di kelas SA biasa belajar dengan cara mendengarkan penjelasan Guru, bertanya pada teman sebangkunya untuk mengajari materi yang belum paham, mendengarkan penjelasan guru dan menyalin catatan dari papan tulis ke buku tulis Di rumah SA biasanya belajar hanya pada saat ada PR setelah magrib dan pada saat kondisi tidak capek karena bermain bola.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1,2, 3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-10.B.1-2 W-2.SR.K-46.B.1-3 W-3.SDI.K-4.B.1 W-3.SDI.K-16.B.1-2 W-3.SDI.K-34.B.12 W-3.SDI.K-42.B.1-3
Kondisi fisik	Observasi kegiatan pembelajaran matematika.	Dalam setiap pembelajaran SA selalu dalam kondisi sehat. SA tidak memiliki riwayat	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1,2, 3,4, 5,6,7, dan 8

			Wawancara dilakukan terhadap siswa <i>Slow learner</i> , dan guru.	penyakit kronis yang mengganggu belajar SA hanya sakit flu dan pilek biasa Tidak ada masalah tubuh.	Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-60.B.1 W-1.SA.K-62.B.1 W-2.SR.K-48.B.1-3 W-3.SDI.K-40.B.1-3
		Perilaku, sosial dan emosional	Observasi saat kegiatan pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan terhadap siswa <i>Slow learner</i> , guru dan wali murid	SA tidak memiliki kondisi fisik yang mengganggunya belajar. SA termasuk anak yang mudah bergaul, rajin, bersemangat, sopan dan disukai oleh teman-temannya, hubungan dengan orangtua dan saudaranya baik. Menurut orangtua SA adalah anak yang tidak terlalu pendiam tidak pernah marah-marah Tidak nampak SA berperilaku bermasalah	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1,2, 3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4. Kode: W-1.SA.K-20.B.1-2 W-1.SA.K-46.B.1 W-1.SA.K-48.B.1 W-2.SR.K-24.B.1-3 W-2.SR.K-50.B.1-2 W-3.SDI.K-24.B.1-4 W-3.SDI.K-26.B.1 W-3.SDI.K-28.B.1
2.	Faktor eksternal	kurikulum	Wawancara dilakukan terhadap guru kelas Dokumentasi yang dikumpulkan berupa RPP atau Silabus matematika.	Guru menggunakan kurikulum KTSP, siswa SA mengikuti Kurikulum yang sama dengan siswa pada umumnya tidak ada kurikulum khusus karena beban guru yang banyak mengajar 20 siswa dalam satu kelas sehingga tidak diperhatikan secara khusus.	Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-2.B.15 W-2.SR.K-2.B.1-3 W-2.SR.K-32.B.1-5 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumen RPP Matematika
		variasi pembelajaran	Observasi dilakukan pada pembelajaran matematika untuk melihat penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan Wawancara terhadap guru kelas Dokumentasi yang dikumpulkan berupa RPP untuk dianalisis dan foto.	Pembelajaran kurang bervariasi, pembelajaran yang digunakan yakni ceramah, pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi dan siswa mencatat materi. Ketidaksiesuaian dengan RPP. Guru tidak menggunakan permainan dalam pembelajaran matematika.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-4.B.1-8 W-2.SR.K-12.B.1-3 W-2.SR.K-14.B.1-3 Lihat hasil dokumentasi lampiran 11: Dokumen RPP Matematika
		penggunaan media pembelajaran	Observasi dilakukan pada pembelajaran matematika untuk melihat penggunaan media pembelajaran yang digunakan Wawancara terhadap guru	Media yang digunakan Guru adalah Buku Matematika Penekanan pada Berhitung untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Matematika SD KELAS 4B Gambar garis bilangan menggunakan penggaris di papan tulis. Media pembelajaran yang tersedia	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-10.B.1-8 W-2.SR.K-12.B.1-3 W-2.SR.K-14.B.1-3 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10:

		kelas. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa RPP untuk dianalisis dan foto.	di sekolah tidak semua ada sehingga guru hanya menggunakan benda-benda yang ada di kelas. Meskipun ada perbedaan apabila menggunakan media SA mudah paham, lebih antusias dalam belajar mau merespon seperti mengemukakan pendapat, bisa diajak diskusi dengan temannya.	Dokumen RPP Matematika
	evaluasi pembelajaran	Observasi dilakukan pada pembelajaran matematika untuk melihat penggunaan media pembelajaran yang digunakan Wawancara terhadap guru kelas. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa RPP untuk dianalisis dan foto.	SR mengevaluasi pembelajaran dengan meminta SA maju kedepan untuk mengerjakan soal latihan. Memberi tugas mengerjakan soal latihan dari LKS Tes tertulis Guru sering menggunakan tes tertulis berupa soal latihan. Meminta siswa mengerjakan didepan kelas dan tes lisan perhitungan perkalian. Kadang membacakan soal cerita untuk memeriksa pemahaman SA. Evaluasi dengan pertanyaan bentuk soal, tugas dan proses mengerjakan ama dengan siswa lain dari nilai tes yang diambil dari aktivitas siswa di kelas, PR ulangan harian UTS dan UAS dengan KKM 65. Guru tidak memperhatikan kemampuan SA namun berusaha memperkirakan kemampuan seluruh kelas. SA sering lama mengerjakan sehingga guru memberi tambahan waktu.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1,2,3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-30.B.1-6 W-2.SR.K-34.B.1-4 W-2.SR.K-36.B.1 W-2.SR.K-38.B.1-2 W-2.SR.K-40.B.1-6 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumen RPP Matematika
	sarana prasarana di sekolah	Observasi terhadap sarana prasarana di sekolah yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Wawancara terhadap SA dan guru kelas. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen sekolah (profil sekolah)	Sarana yang digunakan hanya ruang kelas. Sarana dan prasarana cukup mendukung untuk anak-anak belajar pada umumnya.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1,2,3,4, 5,6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-28.B.1 W-2.SR.K-26.B.1-5 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumen profil sekolah
	lingkungan	Observasi	Lingkungan sering tidak	Lihat hasil observasi pada

		sekolah	terhadap lingkungan sekolah saat kegiatan pembelajaran terutama kondisi lingkungan kelas IV Wawancara terhadap siswa <i>Slow learner</i> dan guru.	konduif. Sering kurang kondusif karena beberapa siswa di kelas sering berperilaku mengganggu dan membuat kegaduhan, jadwal pelajaran matematika di hari Kamis yang dilaksanakan setelah olahraga sering memicu kondisi gaduh dan adanya kegiatan senam mengganggu didepan runag kelas.terkadang kurang kondusif kondisi kelas bising karena sedang ada renovasi dan kegiatan lain yang mengganggu proses pembelajaran	lampiran 7: Observasi 1, 2, 3, 4, 5, 6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-45.B.1-5 W-2.SR.K-26.B.1-5
		lingkungan keluarga	Wawancara terhadap siswa <i>Slow learner</i> , guru dan wali murid	Keluarga sangat memperhatikan pendidikan SA. Sering menanyakan kegiatan dan aktivitas siswa di sekolah dan mengingatkan SA untuk belajar dan membantu SA saat SA kesulitan serta mencari tahu informasi perkembangan siswa dalam belajar melalui guru kelas. Mencukupi kebutuhan SA dalam belajar.	Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-32.B.1-2 W-1.SA.K-34.B.1 W-1.SA.K-36.B.1-2 W-1.SA.K-38.B.1 W-1.SA.K-40.B.1-2 W-1.SA.K-42.B.1 W-1.SA.K-44.B.1 W-1.SA.K-50.B.1-2 W-2.SR.K-52.B.1-8 W-3.SDI.K-8.B.1-2 W-3.SDI.K-12.B.1 W-3.SDI.K-14.B.1-3 W-3.SDI.K-16.B.1 W-3.SDI.K-32.B.1-6 W-3.SDI.K-36.B.1-2 W-3.SDI.K-38.B.1-5


3. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa *Slow learner*

No	Indikator	Sub indikator	Sumber dan metode	Kesimpulan	Keterangan
1.	Upaya Guru	remidi	Observasi terhadap kegiatan remedial Wawancara terhadap guru kelas	Guru melakukan remidi dengan meminta seluruh siswa mengerjakan lagi soal UTS sebagai remidi kepada seluruh siswa termasuk SA karena hampir seluruh siswa mempunyai nilai kurang dari KKM pada UTS matematika. Melakukan remedi bersama teman-teman lain yang nilainya kurang dengan cara mengerjakan ulang soal ujian lalu dibahas bersama-sama pada hari lain.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-28.B.1-4 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumen foto kegiatan pembelajaran matematika
		Bimbingan khusus terhadap siswa <i>Slow learner</i>	Observasi terhadap kegiatan bimbingan dan Wawancara	Guru memberikan bimbingan pada seluruh siswa satu persatu termasuk SA ketika	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 4, 5, 6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara

		yang mengalami kesulitan belajar	terhadap guru kelas.	mengerjakan soal dengan cara membacakan soal dan memberikan penjelasan yang lebih banyak	pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-28.B.1-2 Dokumen foto kegiatan pembelajaran matematika
		<i>referral</i>	Observasi Wawancara guru kelas	Tidak ada	Tidak mendapatkan data mengenai upaya <i>referral</i> .
		upaya lainnya	Observasi Wawancara guru kelas	Upaya yang dilakukan guru adalah dengan <i>peer tutor</i> . menggunakan belajar secara berkelompok Tambahkan belajar pada hari senin dan sabtu dengan jam yang fleksibel dan materi yang digunakan adalah materi yang dianggap sulit serta banyak yang belum bisa, memberikan penjelasan materi yang belum dikuasai SA dan mengulang materi. Memberikan kuis pada akhir pelajaran dengan pertanyaan perkalian satu digit dan pembagian dua digit.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 2, 3, 4, 5, 6,7, dan 8 Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-2.SR.K-2.B.3-6 W-2.SR.K-28.B.5-13 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumen foto kegiatan pembelajaran matematika
2.	Upaya siswa	Mengikuti bimbingan belajar	Observasi terhadap kegiatan bimbingan belajar Wawancara terhadap siswa <i>Slow learner</i> .	Siswa tidak mengikuti bimbingan belajar / les diluar rumah.	Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-54.B.1 W-1.SA.K-56.B.1 W-3.SDI.K-30.B.1-2 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Dokumen foto kegiatan pembelajaran matematika
		2.Upaya lainnya	Observasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan matematika siswa <i>Slow learner</i> . Wawancara pada siswa <i>Slow learner</i> .	Upaya siswa adalah dengan belajar di rumah yaitu mengerjakan PR bersama adik dan kakak-kakanya serta belajar kelompok di rumah teman. Ketika mengalami kesulitan SA bertanya pada kakaknya di rumah dan ketika di kelas bertanya pada teman sebangku serta pada Guru.	Lihat hasil observasi pada lampiran 7: Observasi 1, 2, 3, 4, 5, 6,7, dan 8 Lihat hasil dokumentasi lampiran 10: Lihat hasil wawancara pada lampiran 4 Kode: W-1.SA.K-12.B.1 W-1.SA.K-14.B.1 W-1.SA.K-16.B.1-3 W-1.SA.K-18.B.1-4 W-1.SA.K-58.B.1-3 W-3.SDI.K-32.B.2-6 W-3.SDI.K-6.B.1-2 Dokumen foto kegiatan pembelajaran matematika

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Nomor : **1280** /UN34.11/PL/2017 1 Maret 2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No.5, Cokrodingratan, Jetis
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
Telp. (0274) 551137

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nika Rakhmawati
NIM : 13103244003
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Daseh RT.04 RW.01 Daseh, Pakis, Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Negeri Batur 01 Semarang
Subyek : Siswa *Slow Learner* Kelas IV di SD Negeri 1 Batur Semarang
Obyek : Kesulitan Matematika Siswa *Slow Learner*
Waktu : Maret - Mei 2017
Judul : Kesulitan Matematika Siswa *Slow Learner* Kelas IV di SD Negeri Batur 1 Semarang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto M.Pd.
NIP 196009021987021001



Tembusan:
1. Kepala SD Negeri Batur 01 Semarang
2. Ketua Jurusan PLB FIP
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ki Sarino Mangun Pranoto No.1 Telp/ Fax .(024) 6921250

UNGERAN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 682 / III / 2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Semarang Nomor 91 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok Fungsi Dan Rincian Tugas BAPPEDA, Inspektorat, Lembaga Teknis Daerah, Kantor Penanaman Modal Dan Perijinan Terpadu, Dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Semarang.
- Menimbang : Surat Dekan FIP UNY Nomor: 1280/UN34.11/PL/2017 tanggal 1 Maret 2017 perihal permohonan ijin penelitian.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NIKA RAKHMAWATI
2. NIK/NIM : 3308165812930003
3. Alamat : Dusun Daseh Rt.004/001 Daseh Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.
4. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan rincian :

- a. Judul proposal : KESULITAN MATEMATIKA SISWA SLOW LEARNER KELAS IV DI SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang
- c. Bidang penelitian : Pendidikan Luar Biasa
- d. Waktu penelitian : 15 Maret 2017 s.d 15 Juni 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Haryanto, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNY

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi ;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan ;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang ;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya ;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ungaran, 14 Maret 2017


A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KASI BINA ORGANISASI MASYARAKAT
DAN ORGANISASI POLITIK



Tembusan : Kepada Yth :

1. Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Semarang ;
2. Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Semarang ;
3. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Getasan ;
4. Kepala SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang ;
5. Ka.Jur. Pendidikan Luar Biasa FIP UNY ;
6. Sdr.Yang bersangkutan.

Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/698/04.5/2017

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2133/Kesbangpol/2017 Tanggal : 2 Maret 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NIKA RAKHMAWATI
2. Alamat : Dusun Daseh RT 004 RW 001, Desa Daseh, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :



a. Judul Proposal : KESULITAN MATEMATIKA SISWA SLOW LEARNER KELAS IV DI SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG
b. Tempat / Lokasi : SD Negeri Batur 1 Semarang
c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
d. Waktu Penelitian : 08 Maret 2017 sampai 30 Mei 2017
e. Penanggung Jawab : Aini Mahabbati, S.Pd., M.A
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Seturang, 08 Maret 2017


KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

PRASETYO ARIBOWO

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga

 DHARMOTTAMA SATYA PRAJA	PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA Jl. Gatot Subroto No. 20.B Komplek Perkantoran Sewakul ☎ 6921134-6922535 Fax. (024) 6921134 Ungaran ✉ 50501
--	---

SURAT IJIN / REKOMENDASI
No. : 070 / 436 / III / 2017

Dasar : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang.
Nomor : 070/682/III/2017
Tanggal : 1 Maret 2017 Nomor : 1280/UN34.11/PL/2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang menyatakan tidak keberatan memberikan ijin melaksanakan penelitian kepada :

1. Nama : **NIKA RAKHMAWATI**
2. NIK / NIM : 13103244003
3. Alamat : Dusun Daseh RT.004/001 Daseh Kec Pakis Kab Magelang
4. Status : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan ijin penelitian judul : **KESULITAN MATEMATIKA SISWA SLOW LEARNER KELAS IV DI SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG**
7. Lokasi : SD Negeri Batur 1 Getasan Semarang
8. Tanggal pelaksanaan : 15 Maret 2017 s.d 15 Juni 2017
9. Jumlah Peserta : -
- 10 Penanggung Jawab : **Dr.Haryanto,M.Pd**

Dengan ketentuan sebagai berikut :


- d. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- e. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat khususnya pendidikan.
- f. Sedapat mungkin memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan.
- g. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- h. Setelah selesai dilaksanakan, supaya memberikan laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
- i. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- j. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan ketentuan diatas.

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 15 Maret 2017
Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan
Kepemudaan Dan Olah Raga
Kabupaten Semarang


Dra. DEWI PRAMUNINGSIH, MPd
Pembina Utama Muda
NIP. 19631220 198803 2 011

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian dari UPTD Pendidikan Kecamatan Getasan

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GETASAN
Jl. Pangeran Diponegoro No. 29 Telp. 0298 318143 Getasan 50774

Nomor : 423.4/044/2017
Hal. : **REKOMENDASI**

Getasan, 17 Maret 2017

K e p a d a
Yth. Kepala SD Negeri Batur 1
Kec. Getasan, Kab. Semarang

di- T E M P A T

Kami beritahukan dengan hormat bahwa berdasarkan surat dari KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, nomor 070/682/III/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Surat Ijin / Rekomendasi, maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi/Ijin kepada :

Nama : NIKA RAKHMAWATI
Mahasiswa : Pendidikan Luar Biasa FIP UNY.
NIK/NIM : 3308165812930003
Keperluan : Melakukan Penelitian.
Pelaksanaan : Mulai 15 Maret 2017 s.d 15 Juni 2017

Dalam rangka melaksanakan tugas kuliah.


Judul Penelitian : KESULITAN MATEMATIKA SISWA SLOW LEARNER KELAS IV DI SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG

Dengan ketentuan sbb :

1. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari Sekolah tersebut dan tidak disalah gunakan.
2. Tidak mengganggu Proses Kegiatan Belajar mengajar di Sekolah
3. Setelah selesai menjalankan tugas kegiatan tersebut segera memberikan laporan.
4. Surat ijin/rekomendasi ini kami cabut apabila pelaksanaan tugas tersebut menyimpang dari ketentuan diatas.


Kemudian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala UPTD Pendidikan
Kecamatan Getasan


AGUS TIYONO TM, S.P., M.Pd
Pembina
NIP. 19690823 200003 1 003

Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga
2. Ka. Jur. Pendidikan Luar Biasa FIP UNY
③ Yang bersangkutan.

Lampiran 17. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GETASAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BATUR 01
Alamat : Gondang, Desa Batur Kecamatan Getasan (50774) Kab. Semarang

SURAT KETERANGAN
No - 421.2/39.05/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Batur 01 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nika Rakhmawati
NIM : 13103244003
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul: "KESULITAN MATEMATIKA SISWA SLOW LEARNER KELAS IV DI SD NEGERI BATUR 1 SEMARANG" pada bulan Maret s.d April 2017.
Demikian surat ini dibuat, semoga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Batur, 2 Juni 2017
Kepala Sekolah

Koesno, S.Pd.
NIP 19600930 198201 1 004